

**GAMBARAN KRISIS DEWASA MADYA:
IBU RUMAH TANGGA TIDAK BEKERJA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh:

Nilal 'Ulya
11710055

**JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-27/Un.02/DSH/PP.00.9/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : GAMBARAN Krisis Dewasa Madya: Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NILAL 'ULYA
Nomor Induk Mahasiswa : 11710055
Telah diujikan pada : Senin, 21 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Satih Sa'idyyah, Dipl Psy, M.Si.
NIP. 19760805 200501 2 003

Penguji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi.
NIP. 19750810 201101 2 001

Penguji II

Raden Rachmy Dhana, S. Psi., M.A., Psi.
NIP. 19750910 200501 2 003

Yogyakarta, 21 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth :

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Nilal 'Ulya

NIM : 11710055

Prodi : Psikologi

Judul :

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

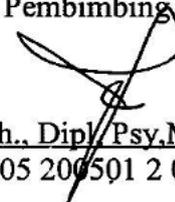
Harapan kami, agar saudara tersebut dapat segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Pembimbing


Satih Saidiyah., Dip/ Psy.M.Si.
NIP : 19760805 200501 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nilal 'Ulya

NIM : 11710055

Jurusan : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Krisis Dewasa Madya : Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja” adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai prosedur ilmiah, bukan plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Nilal 'Ulya
11710055

HALAMAN MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Teruntuk yang kucintai:

Suami dan Anakku

Ibu dan Bapakku

Adik-adikku

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Keluarga Besar Bani Badawi

Keluarga Besar Bani Khailani



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis selalu hatirkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan kesehatan, kekuatan dan kesabaran sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan dan guru terbaik untuk semua umat yang membuat kita mampu menikmati indahnya ber-Islam dan menjadi seorang Muslim.

Tugas akhir ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan rasa syukur serta terima kasih kepada beberapa pihak yang terlibat yaitu :

1. Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Kaprodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak M. Johan Nasrul Huda, S.Psi, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas bimbingannya selama menempuh studi psikologi di UIN Sunan Kalijaga
4. Ibu Satih Saidiyah, Dipl. Psy., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sangat sabar membimbing peneliti mengerjakan penelitian ini. Terima kasih untuk segala waktu, tenaga, pikiran serta ilmu yang telah ibu berikan kepada peneliti. Semoga Ibu selalu diberikan limpahan kasih sayang-Nya. Amin.
5. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku penguji I dan Ibu Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, selaku penguji II dalam penelitian ini. Terima kasih atas masukan saran, nasehat dan arahnya kepada peneliti.
6. Segenap dosen Psikologi dan seluruh karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, atas segala kesempatan, ilmu pengetahuan dan fasilitas yang telah diberikan.
7. Seluruh Informan yang telah menyediakan waktu luang untuk peneliti dan rela berbagi dan bercerita tentang kehidupan pribadinya.

8. Suamiku tercinta Mas Hafid Anwar Nuris, yang selalu mendukung untuk terus belajar bahkan berjuang dan berkorban banyak hal agar skripsi ini dapat selesai.
9. Anakku, Nadira Hasina terimakasih telah bekerjasama dengan sangat baik. Semoga kelak engkau bersyukur ditakdirkan menjadi putriku.
10. Orang tua tercinta, Bapak Mu'arofuddin dan Ibu Haizah yang akan selalu menjadi orang tua terbaik. Terima kasih untuk semua kasih sayang, kesabaran, perjuangan, dukungan serta motivasi dan nasehat-nasehat yang tak pernah terjeda sedetik pun. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
11. Adik-adikku tersayang, Nihayatul Minani, Muhammad Rusydan Handi dan Muhammad Rifqon Shulhi. Atas segala dukungan, doa dan kerjasamanya.
12. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumiddin, tempat dimana peneliti dilahirkan dan dibesarkan penuh cinta dari orang-orang yang luar biasa.
13. Keluarga besar Bani Khaelani, yang mengajarkanku tentang arti silaturrahim yang sangat bermakna.
14. Almamaterku Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta, yang penuh dengan kenangan berharga, terimakasih telah membuka mataku tentang tugasku sebagai pengabdian.
15. Teman-teman Psikologi angkatan 2011 khususnya Psikologi B, Terima kasih untuk semuanya.
16. Semua pihak yang telah berjasa selama kuliah dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Nilal 'Ulya
11710067

INTISARI

Gambaran Krisis Dewasa Madya: Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja

Nilal 'Ulya

11710055

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran krisis dewasa madya yang dialami oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Informan terdiri dari dua orang ibu rumah tangga dewasa madya yang tidak bekerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara tidak terstruktur dengan teknik analisis data terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan krisis yang dialami oleh informan 1 dan 2, informan 1 mengalami krisis paska kepergian anak-anak dari rumah berupa perasaan kesepian, kecemasan serta perasaan rendah diri, sedangkan informan kedua mengalami ketidakpuasan terhadap anak dan pasangan. Informan 1 berhasil melalui krisis tersebut dan mencapai generativitas sedangkan informan 2 gagal melalui krisis dan mengalami stagnansi. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam melewati krisis yaitu: Adaptasi individu terhadap krisis, Tujuan hidup serta Peran orang-orang terdekat.

Kata kunci : krisis, dewasa madya, ibu rumah tangga tidak bekerja

ABSTRACT

Description of The Midlelife Crisis:

Housewife Who Does Not Work

Nilal 'Ulya

11710055

This research aims to describe the midlelife crisis experienced by husewives who do not work. The informants consisted of two midle-aged adult housewives who do not work. The method used in this study is a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques use observation method and unsturcured interview with data analysis techniques wich consist from data reduction stages, data presentation,and conclusion. The result of research show different crisis experienced by informants one and two. Informant one experienced a post-departure crisis from children in the form of feeling of loneliness, anxiety and inferiority. While informant two experienced dissatisfaction with children and partner. Informant one got success to pass the crisis and achieved generativity while informant two got the failed to pass the crisis and stagnant. The factor which influence to get success in passing a crisis are: how individuals respond to crisis, spirituality and the role of the closest people.

Keywords: crisis, midlelife, housewives who do not work.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	
Halaman Pengesahan.....	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Surat Pernyataan Keaslian.....	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Dewasa Madya	16
1. Pengertian Dewasa Madya	16
2. Perkembangan Dewasa Madya	17
3. Karakteristik Dewasa Madya	33
4. Tugas Perkembangan Dewasa Madya	37
B. Krisis Dewasa Madya	38
1. Pengertian Krisis	38
2. Teori Krisis Dewasa Madya Erikson.....	39
3. Cara Menangani Krisis Paruh Baya.....	41

C. Ibu Rumah tangga yang Tidak Bekerja	41
1. Pengertian Ibu Rumah Tangga	42
2. Peran Ibu dalam Rumah Tangga	43
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Subjek Penelitian.....	46
C. Metode Pengumpulan Data.....	47
D. Teknik Analisis Data	49
E. Keabsahan Data.....	51
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	52
1. Orientasi Kacah	52
2. Persiapan Penelitian.....	53
B. Pelaksanaan Penelitian	56
C. Hasil Penelitian	58
1. Informan Satu (D).....	58
2. Informan Dua (SM)	76
D. Pembahasan	93
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Proses Penelitian 1	56
Tabel 2. Proses Penelitian 2	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Krisis Informan 1	112
Gambar 2. Bagan krisis Informan 2.....	113



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa dewasa madya atau bisa disebut juga dengan setengah baya, merupakan masa peralihan dari masa dewasa menuju masa lansia. Dalam rentang usia ini, memiliki banyak kesamaan dengan masa remaja, dimana masa remaja merupakan peralihan, tidak lagi dikatakan kanak-kanak dan belum juga disebut dewasa. Maka, posisi dewasa madya juga merupakan masa peralihan dimana seseorang sudah tidak muda lagi dan juga bukan berarti sudah tua. Perbedaan dari masa remaja dan dewasa madya tersebut adalah apabila dalam masa remaja perubahan yang terjadi lebih bersifat pada pertumbuhan (fisik), sedangkan perubahan yang terjadi pada masa dewasa madya justru pada pematangan (fisik) (Mappiare, 1993).

Persamaan penting antara masa remaja dan masa dewasa madya, yaitu adanya perilaku dan perasaan yang menyertainya adalah sama, adanya perasaan salah tingkah, canggung dan kadang-kadang bingung. Posisi dewasa madya yang sudah tidak lagi muda dan juga belum tua menyebabkan para dewasa madya ini merasa tidak mendapat pengakuan dari masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu mereka ingin menutupi ketuaan dengan berbagai cara dan sejauh mungkin mencoba agar tidak terlihat tua. Sama seperti masa remaja atau pubertas, dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada masa dewasa madya mempunyai hubungan yang berarti dengan keruwetan atau kesukaran-kesukaran emosional

yang dialami baik oleh pria maupun wanita. Oleh karena itu, mengharuskan individu-individu dalam usia ini untuk belajar dan memainkan peran-peran baru. Individu dalam masa dewasa madya diharapkan untuk berfikir dan berlaku yang berbeda dengan ketika merasa masih muda atau dewasa awal (Mappiare, 1993).

Santrock (Aprilia, 2014) menyebutkan bahwa masa dewasa madya merupakan suatu periode dimana orang menjadi semakin sadar akan polaritas tua-muda dan semakin berkurangnya jumlah waktu yang tersisa dalam kehidupan, suatu titik ketika individu berusaha meneruskan sesuatu yang berarti pada generasi berikutnya dan terkadang merupakan suatu masa ketika seseorang mencapai dan mempertahankan kepuasan dalam karirnya.

Papilia dan Feldman (2010) dalam bukunya yang berjudul *Experience Human Development* mendefinisikan pertengahan masa dewasa dalam istilah kronologis sebagai waktu antara usia 40 dan 65 tahun. Tetapi mereka menyatakan bahwa definisi tersebut merupakan definisi bebas, tidak ada konsensus kapan usia dewasa madya dimulai dan berakhir. Sedangkan Mappiare (1983) dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Orang Dewasa*, dengan tidak bermaksud membatasi rentang usia secara kaku, menyatakan bahwa secara teoritis-psikologis dan fisiologis rentang usia antara 40 sampai 60 tahun merupakan masa dewasa madya atau setengah baya bagi banyak orang.

Masa dewasa madya atau dewasa madya, merupakan masa yang kedatangannya ditakuti oleh banyak orang (Mappiare, 1983). Orang-orang dewasa, terutama yang mendekati tahun-tahun terakhir masa dewasa awal, seakan ingin mengerem laju penambahan usia mereka. Walaupun sebenarnya mereka juga

menginginkan panjang umur, tetapi pada kenyataannya banyak dari mereka juga khawatir dalam menghadapi masa tua yang tentunya harus dilalui apabila mereka menginginkan umur panjang. Hal tersebut sejalan dengan Papalia, Old dan Feldman (Aprilia, 2014) yang menyatakan bahwa berbagai penelitian menunjukkan bahwa masa dewasa madya merupakan masa yang paling sulit untuk dilalui oleh individu, karena pada masa ini ditandai dengan tanggung jawab sebagai orang yang menjalankan rumah tangga, departemen maupun perusahaan, merawat orang tua mereka, membesarkan anak dan mulai menata karir yang baru.

Menurut Hapsah, Hamid dan Susanti (2010) pada usia dewasa madya terjadi perubahan psikoemosional yang kompleks yang bisa menimbulkan krisis di masa dewasa madya. Krisis tersebut merupakan masa dimana seorang dewasa madya mengalami kesenjangan antara masa lalu dan masa yang akan datang. Dewasa madya mempertanyakan tujuan-tujuan yang belum tercapai dan harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang dialaminya.

Seseorang yang memasuki masa dewasa madya umumnya mengalami perubahan yang mana perubahan tersebut dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Fenomena perubahan tersebut berupa menurunnya perkembangan fisik serta perubahan psikoemosional yang disadari baik secara perlahan maupun secara drastis.

Perubahan penurunan kemampuan fisik diantaranya pada penglihatan ketika melemahnya otot mata dan hilangnya kemampuan lensa untuk menyesuaikan dengan obyek-obyek dalam beragam jarak, sebuah kondisi yang biasa dikenal dengan istilah *presbiopi* (mata tua). Atau fenomena yang lain

yaitu melemahnya tulang yang tidak bisa menopang banyak beban dan peluang besar terjadinya keropos tulang yang menimbulkan gangguan tulang keropos atau *osteoporosis*, timbulnya masalah pada persendian yang menyebabkan sendi individu menjadi kaku dan sulit digerakkan serta kulit mulai keriput, longgar dan terasa kering (Berk, dalam Aprilia 2014)

Perubahan fisik dalam perkembangan masa dewasa madya tersebut, tentu saja akan memberi efek tertentu pada individu yang bersangkutan, yakni ketidaknyamanan, kurangnya mobilitas, rasa sakit, lebih cepat mengalami kelelahan, serta kurang optimalnya tubuh dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Selain itu, juga mempengaruhi aspek psikologis diantaranya *bodily image* dan *appearance*, perasaan negative, *self esteem*, belajar dan konsentrasi (Aprilia, 2014).

Selain perubahan fisik, perubahan psikoemosional yang dialami dewasa madya juga cukup banyak dan rawan memicu terjadinya krisis. Terkait gender, perempuan lebih banyak mengalami perubahan psikoemosional dan memiliki resiko lebih tinggi terkena penyakit fisik dan gangguan jiwa dibanding laki-laki (Papalia dan Feldman, 2010). Perempuan dewasa madya mengalami perubahan peran yang lebih kompleks. Selain itu perempuan mengalami masa menopause yang rentan terhadap berbagai macam penyakit. Salah satu perubahan peran yang umum terjadi adalah perubahan pada pola asuh mereka yang mana pada tahap usia sebelumnya mereka disibukkan dengan pengasuhan anak-anak yang masih kecil kemudian yang masih membutuhkan banyak peran dari sosok ibu kemudian anak-

anak beranjak remaja bahkan dewasa sehingga sudah cukup mandiri untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa peran ibu yang seintens sebelumnya.

Avis dkk (Papalia dan Feldman, 2010) menyatakan bahwa wanita dalam usia menopause mudah tersinggung, gugup, tertekan dan depresi yang meningkat, tetapi penelitian tidak menetapkan hubungan yang jelas antara gangguan dan perubahan biologis normal tersebut. Pada usia ini, banyak wanita yang menghadapi perubahan yang penuh stress pada peran, hubungan dan tanggung jawab, dimana perubahan tersebut berpengaruh terhadap perubahan mental mereka. Wanita pada saat memasuki masa dewasa awal hingga madya akan menghadapi suatu konflik peran dimana mereka akan menjadi ibu rumah tangga seutuhnya atau juga menjadi ibu rumah tangga yang juga bekerja (Utami dan Puspitadewi, 2012). Lebih lanjut, Mappiare (1983) menjelaskan bahwa sebenarnya, baik bagi pria maupun wanita, keseimbangan masa dewasa madya ialah ketika tercapainya penyesuaian secara menyeluruh dan radikal bagi pola-pola kehidupannya. Adapun keseimbangan itu ditandai dengan tercapainya suatu keadaan tenang dan damai di rumah, tidak lagi “keluyuran” baik dalam artian fisik maupun psikis.

Usaha belajar dapat mencapai keseimbangan tersebut, Mappiare (1983) menyatakan bahwa bagi sebagian wanita akan dimulai pada usia 40 tahun. Pada masa itu, wanita belajar untuk menerima pengalaman menopause secara biasa dan tidak menganggapnya sebagai sesuatu yang mengancam. Selain itu, apabila anak bungsu mereka mulai beranjak menjadi pribadi yang lebih mandiri, maka semakin banyaklah kesempatan bagi mereka untuk membuat penyesuaian-penyessuaian

secara radikal dalam pola-pola hidupnya secara menyeluruh sesuai tuntutan pada usianya tersebut. Wanita dewasa madya dalam keadaan tersebut, lebih leluasa untuk mengurus rumah tangga dan mengisi waktu luang.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Santrock (Utami dan Puspitadewi, 2012) bahwa krisis yang sering dijumpai pada masa dewasa madya adalah peristiwa saat anak mulai meninggalkan rumah untuk menjalankan kehidupan yang lebih mandiri. Peristiwa tersebut umumnya memberi dampak pada orang tua berupa perasaan kekosongan pada orang tua karena sebelum anak-anak meninggalkan keluarga, orangtua mengalami kepuasan yang berasal dari seorang anak.

Mappiare (1983) mengemukakan, satu diantara kebiasaan yang sangat perlu dirubah dalam masa dewasa madya, dan sangat sukar diubah, adalah berhubungan dengan kebiasaan-kebiasaan untuk akrab dengan anak-anak mereka. Sepanjang masa dewasa awal, suatu keluarga umumnya memangku status sebagai ayah-ibu. Selama itu, mereka mereka mencurahkan kasih sayang pada anak-anak mereka, sejak bayi diasuh asih, rekreasi bersama anak-anak, megajar, membiayai, pendidikan dan ikut serta mengusahakan pekerjaan bahkan teman hidup bagi mereka. Setelah anak besar dan meninggalkan rumah, orang tua biasanya terutama ibu, merasakan kehilangan yang sangat. Para setengah baya ini, sering kali merasa bahwa anak-anak mereka yang kini telah jadi orang akan melupakan mereka.

Hal ini umumnya juga membuat individu dewasa madya terutama ibu, merasakan adanya kekosongan karena beberapa tugasnya dianggap sudah berakhir. Oleh sebab itu, perlunya mengisi kegiatan diwaktu luang karena salah

satu tugas perkembangan pokok selama masa dewasa madya adalah belajar menggunakan waktu luang dengan cara yang memuaskan (Hurlock dalam Aprilia, 2014).

Perubahan fisik serta psikoemosional yang telah dijelaskan diatas, pada beberapa orang justru menjadi titik balik kesejahteraan hidup mereka sedangkan bagi sebagian yang lain justru mengalami pemunduran. Hal tersebut tergantung bagaimana kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan dan dirinya. Menurut Erikson (dalam, Berk, 2012), konflik psikologis yang dialami pada masa dewasa madya ialah generativitas dan stagnasi. Bila seseorang sukses menjalankan perkembangannya dengan baik maka ia akan mencapai generativitas, namun apabila ia gagal maka yang dialaminya adalah stagnasi.

Erikson (Papalia dan Feldman, 2013) sendiri mendefinisikan generativitas sebagai perhatian dari orang dewasa yang matang untuk menyeimbangkan dan mengarahkan generasi berikutnya, mengabdikan diri melalui pengaruh seseorang untuk diikuti. Sedangkan seseorang yang tidak menemukan tempat untuk generativitas menjadi penyerapan-diri atau stagnan (tidak aktif dan tidak kurang).

Dalam *studi pendahuluan* yang dilakukan kepada ibu rumah tangga paruh baya menyatakan bahwa setelah memasuki usia aruh baya ia merasakan ada yang kosong dalam hidupnya. Waktunya yang dulu banyak dihabiskan dengan anak saat ini sudah berkurang seiring dengan bertambahnya kesibukan anak, berikut adalah cuplikan wawancara peneliti dengan informan:

“dulu anak-anak sudah mulai besar saya bingung, dirumah sepi sendirian, anak-anak sekolah pagi sampai sore, bapak kerja, di rumah saya cuma nganggur bengang-bengong..”

Informan menyampaikan kegelisahannya kepada suami dan kemudian mereka melakukan evaluasi terhadap kehidupannya. Informan yang pada mulanya hanya sebagai ibu rumah tangga biasa yang tidak bekerja merasa butuh kegiatan baru untuk mengisi waktu luangnya. Selain itu informan juga mengaku kondisi perekonomian keluarga belum stabil di usia pernikahan yang ke 28 tahun, akhirnya informan dan suami memutuskan untuk membuka usaha bersama sebagai pedagang sate, suami yang mulanya bekerja sebagai satpam memutuskan untuk mengundurkan diri. Informan mengaku mendapatkan kepuasan lebih setelah memiliki kegiatan rutin untuk dikerjakannya dan dapat membantu perekonomian keluarga. Informan merasa waktu luangnya menjadi lebih bermanfaat daripada sebelumnya, ia juga merasa senang karena anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak seperti teman-teman sebayanya, bahkan salah satu anaknya baru saja menamatkan perkuliahan S1 di salah satu universitas di Jogjakarta.

Mappiare (1983) menyebutkan adanya alasan-alasan khusus bagi wanita dewasa madya untuk bekerja, salah satunya adalah karena adanya tuntutan pembinaan dan pendidikan anak mereka, meningkatnya biaya hidup sehari-hari, kperluan untuk memiliki benda-benda lambing status, dll. Jenis lasan manapun bagi wanita dalam mengambil keputusan untuk bekerja pada umumnya mereka karena menghadapi persoalan yang menantang dan biasanya akan mendapat protes dari pihak suami atau nak-anak yang kadang kala merasa terabaikan.

Persoalan-persoalan yang dihadapi oleh wanita paruh baya yang bekerja menurut Mappiare (1983) agaknya justru lebih besar lagi persoalan yang dihadapi oleh dewasa madya yang tidak memiliki pekerjaan. Persoalan yang dihadapi oleh wanita dewasa madya yang tidak bekerja tidak jarang menimbulkan rasa rendah diri dan rasa kurang berarti maupun kurang berguna.

Beegitu pula dengan hasil study pendahuluan dari informan lain yang merupakan ibu rumah tangga yang baru setahun terakhir ini bekerja. Ia juga mnegakui bahwa setelah bekerja merasa lebih puas dan merasa lebih menikmati kehidupannya daripada saat sebelum bekerja. Sebagaimana pernyataan berikut:

“kalau dulu setiap pagi itu pasti kesepian, di rumah sendirian kerjaan juga sudah semua. Nonton tv sudah bosan. Saya mau ngapain lagi bingung, tetangga juga pagi pasti pada punya sibuk sendiri-sendiri. Sekarang sudah kerja lumayan bisa buat nyelimur.”

Sebagaimana pernyataan Pujiastuti dan Retnowati (2004) bahwa di satu sisi bekerja menambah beban tugas, tetapi di sisi lain bekerja dipandang sebagai sarana untuk melepaskan diri dari tekanan dalam rumah tangga, untuk pengembangan diri dan aktualisasi diri, serta menambah pendapatan keluarga. Selain itu Steil dan Turetsky (Pujiastuti dan Retnowati, 2004) juga menyatakan bahwa ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki penyesuaian psikologis yang paling rendah dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang bekerja dan suami yang bekerja memiliki kepuasan tertinggi.

Berdasarkan pemaparan dari hasil studi diatas, bahwa dari dua informan dalam study pendahuluan adalah ibu rumah tangga murni yang kemudian memilih bekerja setelah memasuki masa dewasa madya, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah sebenarnya krisis yang dialami oleh ibu rumah tangga

dewasa madya yang tidak bekerja. Karena dari hasil study pendahuluan menunjukkan bahwa terjadi gejala pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja sehingga mereka merasa butuh untuk melakukan sesuatu yang baru. Maka penelitian diberi judul “Gambaran Krisis Dewasa madya: Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimanakah gambaran krisis di usia dewasa madya yang dialami oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja?

C. TUJUAN

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran krisis di usia dewasa madya yang dialami oleh ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dan dukungan pengembangan psikologi perkembangan di bidang perkembangan masa dewasa madya (dewasa madya).

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi dunia akademis mengenai gambaran krisis pada dewasa madya serta bagaimana para dewasa madya melewati masa-masa krisisnya. Sehingga dapat dijadikan sebagai referensi maupun pelajaran hidup melalui pengalaman yang yang dialami oleh informan dalam penelitian ini.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sebelumnya terkait dengan masa dewasa madya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Barbara A. Mitchell dan Loren D. Lovegreen (2009) dengan judul *The Empty Nest Syndrom in Midlelife*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan kesehatan dan kesejahteraan hidup dewasa madya dengan Sindrom Sarang Kosong (*Empty Nest Syndrome*). Penelitian sebelumnya terkait dengan masa dewasa madya yaitu Penelitian ini menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif dengan cara wawancara mendalam melalui telepon dengan sub-sampel ($n = 316$) dewasa madya dari empat kelompok budaya (Inggris, Cina, Eropa Selatan, dan Indo/ timur India) yang tinggal di Metro Vancouver, Inggris Kolumbia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa secara keseluruhan hanya sebagian kecil dewasa madya yang melaporkan pernah mengalami sindrom sarang kosong. Namun, latar belakang budaya dan proses sosiodemografi dan relasional lainnya ditemukan untuk mempengaruhi kemungkinan pelaporan kondisi ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Winda Rizki Aprilia (2014) dengan judul Hubungan Aktivitas Waktu Luang dengan Kualitas Hidup pada Dewasa Madya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas waktu luang dengan kualitas hidup pada dewasa madya dikota pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kauntitatif dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan *cluster random sampling*, dengan jumlah subjek sebanyak 352 orang. Sunjek penelitian adalah dewasa madya yangng tinggal di kelurahan Deliam, Tuah Karya, Tangkerang Utara, Tangkerang Selatan, Kulim dan Sail. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara aktivitas waktu luang dengan kualitas pada dewasa madya di kota Pekanbaru.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Bramanti Nindi Larassati (2013) dengan judul Kebermaknaan Hidup Pada Usia Dewasa Madya Menghadapi Pengisian Sarang Kososng. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana makna hidup dari individu yang termasuk dalam usia dewasa madya menghadapi sarang kosong yang terisi kembali dengan mengacu pada enam komponen dalam memaknai hidu, antara lain : pemahaman diri, makna hidup, perubahan sikap, keikatan diri, egiatan terarah dan dukungan sosial. Penelitian ini dilakukan pada tiga individu yang masuk pada fase masa dewasa madya dimana anak mereka kembali kerumah keluarga dikarenakan suatu permasalahan. Penggalian data dilakukan dengan wawancara dan mengacu pada pedoman wawancara. Hasil yang diperoleh adalah: pertama, anak adalah segala-galanya. Kedua, kenmbalnya anak ke orang tua untuk lebih waspada dan berhati-hati bahkan lebih sabar dan tenang

dalam membimbing buah hati mererka. Ketiga, permasalahan sarang kosong yang terisi kembali merupakan situasi yang sangat menguntungkan untuk dapat melalui konsep perkembangan fase dewasa madya.

Penelitian lain dari Hapsah, Achir Yani S. Hamid dan Herni Susanti yang berjudul Peningkatan Generativitas Melalui Terapi Kelompok Pada Perempuan Dewasa madya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh terapi kelompok terapeutik (TKT) terhadap generativitas perempuan dewasa madya di kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental* dengan pendekatan *pre post test with control group*. Hasil penelitian terhadap 34 orang intervensi dan 36 orang kelompok control (melalui *purposive sampling*) menunjukkan peningkatan generativitas secara bermakna pada kelompok intervensi dan peningkatan tidak bermakna pada kelompok control sebelum dan sesudah TKT. terapi ini direkomendasikan untuk dikembangkan sebagai bentuk pelayanan kesehatan jiwa bagi perempuan dewasa madya.

Penelitian selanjutnya terkait dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja, dilakukan oleh Noviyah Mumtahinah (-) dengan judul Hubungan antara Stress dengan Agresi pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan stress dengan agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan stress sebagai variabel bebas dan agresi sebagai variabel tergantung. Ibu rumah tangga sebanyak 100 responden diminta untuk mengisi kuisioner skala stress dan skala agresi. Hasil penelitian ini tersebut menyatakan bahwa hipotesis

diterima, artiny terdapat hubungan yang signifikan antara stress dengan agresi pada ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Penelitian lain dilakukan oleh Erni Pujiastuti dan Sofia Retnowati (2004) dengan judul Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kleompok Wanita Menikah yang Bejkerja dan Tidak Bekerja. Penelitian ini ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan pernikahan dengan depresi pada kelompok wanita menikah yang bekerja dan tidak bekerja. Penelitian ini menggunakan metode kauntitatif dengan subjek sebanyak 118 wanita menikah (61 wanita merupakan ibu rumah tangga yang bekerja sedangkan 57 wanita merupakanibu rumah tangga yang tidak bekerja) dengan usia antara 20 sampai 50 tahun yang tinggal di perumahan Bumyagara, Bantargebeg, Bekasi. Alat ukur yang digunakan adalah *Beck's Depressionn Inventory* (BDI) dan skala kepuasan pernikahan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tidak ada perbedaan kepuasan pernikahan antara ibu rumah tangga yang bekerja dan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Demikian pula tidak ada perbedaan depresi antara ibu rumah tangga yang bekerja dengan ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

Dari beberapa penelitian dengan tema sama yang dijabarkan diatas, penelitian ini memiliki perbedaan dari segi metodologi, subjek dan focus penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah kualitatif melalui wawancara dan observasi. Sedangkan subjek yang digunakan adalah dua orang dewasa madya yang tidak bekerja. Focus penelitian yaitu apa saja krisis yang dialami ibu rumah dewasa madya yang tidak bekerja serta bagaimana mereka melewatinya. Dari penjelasan beberapa perbedaan tersebut, penelitian dengan judul “Gambaran

Krisis Dewasa madya Pada Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



BAB V

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini, krisis yang dialami oleh kedua informan hampir sama namun bagaimana kondisi saat terjadinya krisis dan bagaimana mereka melewatinya sangat berbeda. Ketika memasuki masa dewasa madya, keduanya sama-sama mengalami penurunan kondisi fisik, anak-anak tumbuh remaja bahkan dewasa, serta peristiwa yang dialami oleh pasangan yang menyebabkan menurunnya kondisi ekonomi.

Informan pertama melewati krisis kesehatannya dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian tertentu, sedangkan informan kedua membiarkannya terjadi begitu saja. Selanjutnya saat anak-anak tumbuh menjadi remaja bahkan dewasa, informan pertama menjalaninya dengan melepas mereka pergi dari rumah, sedangkan informan kedua tetap tinggal bersama dengan anak-anaknya sampai saat ini. Kemudian krisis karena peristiwa yang menimpa suami pada informan pertama berupa penurunan kemampuan suami informan satu dalam bekerja karena memasuki masa lanjut usia. Sedangkan pada informan kedua disebabkan karena suami informan kehilangan mata pencaharian utamanya.

Dalam melewati masa-masa krisis tersebut, ada banyak hal kemudian mempengaruhi kondisi informan saat ini. Bagaimana ia mengatur kehidupannya di masa dewasa madya, bagaimana ia menjalin hubungan dengan pasangan, bagaimana kepuasannya melihat pencapaian anak-anak, serta bagaimana mereka bersosialisasi dengan lingkungannya. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa

faktor yaitu: cara individu menghadapi krisis, tujuan hidup serta dukungan orang terdekat.

B. SARAN

1. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat diperdalam lagi dengan memperdalam bagaimana hubungan pasangan suami-istri saat melewati masa dewasa madya. Selain itu penelitian ini dapat lebih difokuskan lagi dengan melihat pada aspek spiritual kedua pasangan.

2. Ibu Rumah Tangga Dewasa Madya

Dari penelitian ini, menunjukkan bahwa seorang akan mengalami masa krisis saat memasuki masa dewasa madya. Krisis tersebut berupa kondisi kesehatan yang menurun, beranjaknya anak-anak menjadi remaja atau bahkan dewasa yang kemudian merubah pola kehidupannya dalam keluarga, kondisi pasangan yang berubah dari masa perkembangan sebelumnya sehingga menuntut adanya penyesuaian antara ibu rumahtangga dewasa madya dengan pasangannya. Untuk ibu rumah tangga paruh baya dewasa madya diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam menghadapi masa krisis tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan, yaitu dengan cara beradaptasi dengan krisis, menentukan tujuan hidup serta mendapat dukungan dari orang terdekat. Apabila orang terdekat tidak menyadari krisis yang dialami oleh ibu rumah tangga dewasa madya, maka hendaknya tidak perlu malu untuk mengakuinya dan meminta bantuan kepada orang terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalah, Nurul.2014. *Psychological Well-being pada Ibu Usia Dewasa Madya yang Berada pada Fase Sangkar Kosong*. Vol. 3 - No. 2 / 2014-08 TOC : 5,and page : 87 – 95.
- AM,Mukhlisah. 2015. *Pengembangan Kognitif Jean Piaget Dan Peningkatan Belajar Anak Diskalkulia. (Studi Kasus Pada MI Pangeran Dipenogoro Surabaya)*.Jurnal Kependidikan Islam Volume 6, Nomor 2.
- Anggraini, Zefi.N. 2010. *Hubungan Penerimaan Diri dengan Penyesuaian Diri pada Wanita Dewasa Madya*. Skripsi. Riau: Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim.
- Anindita,Diah.,Bashori,Khoerudin.2012. *Kohesivitas Suami Istri di Usia Msdya*. Jurnal Humanitas, Vol. IX No.1 Januari 2012.
- Aprilia, Winda.R.2014.*Hubungan Aktivitas Waktu Luang dengan Kualitas Hidup pada Dewasa Madya*. Jurnal Uin-Suska
- Berk, Laura E.2012. *Development through the lifespan: dari dewasa awal sampai menjelang ajal*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Chaplin,J.P.2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Hapsah,. Hamid,Achir,YS,. Susanti,Herni. 2010. “*Peningkatan Generativitas Melalui Terapi Kelompok pada Perempuan Paruh Baya*. Jurnal Keperawatan Indonesia13 (3), 167-173.
- Herdiyansyah,Haris. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hurlock, Elizabeth.B. 2002. *Psikologi Perkembangan:Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kurniasari,Alit. 2017. *Krisis Paruh Baya dan Penanganannya*. Jurnal Sosio informan Vol 3 No. 02 Mei-Agustus, tahun 2017. Kesejahteraan Soisal.
- Larasati,B.N. 2013. *Kebermaknaan Hidup Pada Usia Dewasa Madya Menghadapi Pengisian sarang Kosong*. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Vol. 02 No. 03 Desember 2013
- Mappiare, Andi.tt. *Psikologi Orang Dewasa*. Surabaya : Usana Offsetbar
- Mitchell, Barbara.A dan Lovegreen, Loren.D.2009. *The Empty Nest Syndrome in Midlelife Families*. Journal of family Issues. Vol 30 No 12 Desember 2009 1651-1670.
- Moleong,L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Papalia, Diana.E dan Feldman, Ruth Duskin. 2013. *Experience Human Development:Menyelami Perkembangan Manusia*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Pujiastuti,E. Renowati,S. 2004. *Kepuasan Pernikahan dengan Depresi pada Kelompok Wanita Menikah yang Bekerja dan Tidak Bekerja*. Jurnal Humanitas: Psychological Journal Vol.1 No. 2 Agustus 2004:1-9
- Santrock,John W.2002.*Life-Span development:Perkembangan masa hidup*.Erlangga,Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, Putri.L.2012. *Perbedaan Tingkat Stress Ditinjau Dari Empty Nest Syndrome dan Status Ibu*. Jurnal Vol 01 No 01.



**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muna (samaran)
Umur : 49 tahun
Alamat : Kubangsari, Kesugihan, Cilacap.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nilal 'Ulya, Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : *Gambaran Krisis Dewasa Madya: Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja.*

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 24 September 2018



SM

Informan

**SURAT PERNYATAAN
BERSEDIA MENJADI INFORMAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pamai (Samaran)
Umur : 56 tahun
Alamat : Platar, Kesugihan, Cilacap.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa setelah mendapatkan penjelasan penelitian dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta mengetahui tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini saya secara sukarela bersedia menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Nilal 'Ulya. Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul : *Gambaran Krisis Dewasa Madya: Ibu Rumah Tangga yang Tidak Bekerja.*

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Cilacap, 10 September 2018



P

Informan

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP KEY INFORMAN (AUTOANAMNESIS)

No.	Aspek Tema	Fokus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
1	Aspek profil informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas diri informan 2. Riwayat pendidikan informan 3. Riwayat pernikahan informan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda memperkenalkan diri Anda? 2. Bisakah Anda ceritakan riwayat pendidikan anda? 3. Bisakah Anda ceritakan riwayat pernikahan Anda? 	Aspek ini bertujuan untuk menggali data mengenai profil informan
2	Informan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan tidak bekerja 2. Rutinitas informan sehari-hari antara dulu dan sekarang 3. Peran sebagai anggota kewarganegaraan 4. Perasaan informan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda ceritakan mengenai keputusan Anda untuk tidak bekerja? 2. Apakah ada perbedaan rutinitas antara dulu dan sekarang? 3. Adakah kegiatan sosial yang diikuti? 4. Bagaimana menyikapi perubahan-perubahan tersebut? 5. Bagaimana perasaan anda sebagai ibu rumah tangga yang tidak 	Aspek ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikologis informan sebagai ibu rumaah tangga yang tidak bekerja.

PEDOMAN OBSERVASI INFORMAN

No	Aspek	Keterangan
1	Kondisi informan ketika diwawancara	Ekspresi wajah Gerakan tubuh Intonasi suara Kontak mata
2	Rutinitas keseharian informan	Rutinitas sehari-hari yang dikerjakan informan
3	Lingkungan tempat tinggal informan	Bagaimana keadaan lingkungan informan



			bekerja?	
3	Kondisi fisik informan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi fisik dan kesehatan setelah memasuki usia paruh baya 2. Pola hidup untuk menjaga kesehatan di usia paruh baya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Anda merasakan adanya perubahan kondisi fisik antara sebelum memasuki usia paruh baya dan sesudah memasuki usia paruh baya? 2. Apa saja perubahan yang Anda rasakan? 3. Apakah Anda pernah mengalami sakit hingga harus dirawat di RS? 4. Bagaimana pandangan Anda tentang perubahan tersebut? 5. Bagaimana pengaruh perubahan fisik tersebut terhadap kehidupan Anda? 6. Apakah ada hal-hal khusus yang Anda lakukan untuk menjaga kesehatan Anda di usia paruh baya ini? 	Aspek ini bertujuan untuk mengetahui keadaan fisik yang dirasakan informan antara sebelum dan sesudah memasuki usia paruh baya serta bagaimana pengaruh kondisi tersebut terhadap kehidupan informan

4	Aspek hubungan dengan pasangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riwayat pekerjaan suami 2. Pandangan informan tentang pekerjaan suami 3. Romantisme pernikahan antara dulu dengan sekarang 4. Kepuasan informan dengan pasangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda ceritakan riwayat pekerjaan suami Anda setelah menikah dengan Anda? 2. Adakah perubahan yang dialami dari pekerjaan suami? 3. Bagaimana tanggapan Anda tentang kesibukan suami antara dulu dan sekarang? 4. Bagaimana perbedaan romantisme pernikahan yang anda rasakan antara dulu dan sekarang? 5. Bagaimana penilaian Anda tentang pasangan Anda? 	Aspek ini bertujuan untuk menggali informasi tentang hubungan informan dengan pasangan
5	Aspek hubungan dengan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah anak serta usianya masing-masing 2. Rutinitas anak-anak di luar rumah 3. Rutinitas informan bersama bersama anak- 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda ceritakan tentang usia anak-anak Anda? 2. Bagaimana peran Anda terhadap pengasuhan anak antara dulu dan sekarang? 3. Apakah perubahan yang dialami 	Aspek ini bertujuan untuk menggali informasi tentang hubungan informan dengan anak-anak

		anak	dalam pengasuhan anak? 4. Bagaimana Anda menyikapi perubahan tersebut? 5. Apakah rutinitas yang dimiliki anak di luar rumah? 6. Bagaimana pandangan Anda tentang kesibukan anak-anak Anda 7. Apa yang Anda lakukan saat bersama anak-anak ketika mereka di rumah	
--	--	------	--	--



PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SIGNIFICANT OTHERS (ALLOANAMNESA)

No.	Aspek Tema	Fokus Masalah	Pertanyaan	Tujuan
1	Aspek profil informan	1. Identitas diri informan 2. Riwayat pendidikan informan 3. Riwayat pernikahan informan	1. Bisakah Anda memperkenalkan diri Anda? 2. Bisakah Anda ceritakan riwayat pendidikan informan yang Anda ketahui? 3. Bisakah Anda ceritakan riwayat pernikahan informan yang Anda ketahui?	Aspek ini bertujuan untuk menggali data mengenai profil informan
2	Informan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja	1. Alasan tidak bekerja 2. Rutinitas informan sehari-hari antara dulu dan sekarang 3. Perasaan informan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja	1. Bisakah Anda ceritakan mengenai keputusan informan untuk tidak bekerja? 2. Apakah ada perbedaan rutinitas informan antara dulu dan sekarang? 3. Adakah kegiatan sosial yang diikuti? 4. Bagaimana menyikapi perubahan-	Aspek ini bertujuan untuk mengetahui gambaran psikologis informan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja.

			<p>perubahan tersebut?</p> <p>5. Bagaimana perasaan informan sebagai ibu rumah tangga yang tidak bekerja?</p>	
3	Kondisi fisik informan	<p>1. Kondisi fisik dan kesehatan setelah memasuki usia paruh baya</p> <p>2. Pola hidup untuk menjaga kesehatan di usia paruh baya</p>	<p>1. Apakah Anda melihat adanya perubahan kondisi fisik antara sebelum memasuki usia paruh baya dan sesudah memasuki usia paruh baya pada informan?</p> <p>2. Apa saja perubahan yang Anda lihat?</p> <p>3. Apakah informan pernah mengalami sakit hingga harus dirawat di RS?</p> <p>4. Bagaimana pengaruh perubahan fisik tersebut terhadap kehidupan informan?</p> <p>5. Apakah ada hal-hal khusus yang informan lakukan untuk menjaga kesehatan Anda di usia paruh baya</p>	Aspek ini bertujuan untuk mengetahui keadaan fisik yang dirasakan informan antara sebelum dan sesudah memasuki usia paruh baya serta bagaimana pengaruh kondisi tersebut terhadap kehidupan informan

			ini?	
4	Aspek hubungan dengan pasangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riwayat pekerjaan suami 2. Pandangan informan tentang pekerjaan suami 3. Romantisme pernikahan antara dulu dengan sekarang 4. Kepuasan informan dengan pasangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda ceritakan riwayat pekerjaan suami informan setelah menikah dengan informan? 2. Adakah perubahan yang dialami dari pekerjaan suami informan? 3. Bagaimana tanggapan informan tentang kesibukan suami yang Anda ketahui? 4. Apakah Anda mengetahui adanya perbedaan romantisme pernikahan informan dengan pasangan? 5. Bagaimana penilaian informan tentang pasangan yang Anda ketahui? 	Aspek ini bertujuan untuk menggali informasi tentang hubungan informan dengan pasangan
5	Aspek hubungan dengan anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah anak serta usianya masing-masing 2. Rutinitas anak-anak di 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bisakah Anda ceritakan tentang usia anak-anak informan? 2. Bagaimana peran informan terhadap 	Aspek ini bertujuan untuk menggali informasi tentang hubungan informan dengan

		<p>luar rumah</p> <p>3. Rutinitas informan bersama bersama anak-anak</p>	<p>pengasuhan anak antara dulu dan sekarang?</p> <p>3. Apakah perubahan yang dialami dalam pengasuhan anak?</p> <p>4. Bagaimana informan menyikapi perubahan tersebut?</p> <p>5. Apakah rutinitas yang dimiliki anak-anak informan di luar rumah?</p> <p>6. Bagaimana pandangan informan tentang kesibukan anak-anak informan yang Anda ketahui?</p> <p>7. Apa yang dilakukan informan saat bersama anak-anak ketika mereka di rumah</p>	<p>anak-anak</p>
--	--	--	--	------------------

VERBATIM WAWANCARA I

Interviewee : D (*Key Informant*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 10 September 2018
 Waktu wawancara : 08.20 WIB – 08.53 WIB
 Lokasi wawancara : Rumah Interviewer
 Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi umum informan
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : W1 - S1

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	<p>Assalamu'alaikum, Bu .. Bagaimana kabarnya? Alhamdulillah, baik .. Saya mau melanjutkan yang kemarin sudah saya sampaikan <i>nggih</i>, Bu ..</p>	
5	<p>Iya .. Saya mulai ya, Bu .. Ibu tolong ceritakan tentang riwayat hidup ibu <i>nggih</i>, Bu.. Maksudnya seperti usia, asalnya itu dari mana, seterusnya ..</p>	
10	<p><u>Nama saya D.. Saya sudah 58 tahun, lahirnya tahun 62. Kalau aslinya, sebenarnya dari Purbalingga, Tapi terus pindah ke Jatilawang, Jatilawangnya Kelapa Sawit. Terus saya kesini ikut Bapak (Suami)</u> Itu pindah ke Jatilawang <i>pas</i> sudah menikah atau belum?</p>	<p>Informan D Usia 58, Asal purbalingga, pindah Jatilawang, kelapa sawit saat SD.</p>
15	<p>O, belum .. masih kecil. Terus kesini kalo <i>nggak</i> salah tahun 79 saya pindah kesini ikut Bapak (Suami) Ibu menikah juga tahun 79 itu Bu?</p>	<p>Di Cilacap ikut suami sudah hampir 30 tahun</p>
20	<p><u>Menikahnya tahun 77 ..</u> Tahun 77 menikah, tapi <i>nggak</i> terus tinggal disini ya, Bu?</p>	<p>Menikah dini di usia 15 tahun. Usia pernikahan saat ini 32 tahun</p>
25	<p>Iya, 79 saya sudah disini .. terus apa lagi ya? E, kalo riwayat pendidikannya bagaimana? <u>Oya, kalo riwayat pendidikan saya sekolah cuma SD, SMP ..</u> SD di Purbalingga?</p>	

	<p><i>Nggak</i>, disini, di Jati ..</p> <p>SMP-nya juga di Jatilawang?</p>	
30	<p><u><i>Nggak</i>, lah udah SD-nya aja. Iya saya SMP tapi kan nggak selesai. <i>Wong</i>, dulu kan di gunung lah, jadi pendidikan masih begitu lah .. hehe ..</u></p> <p>Terus kalau riwayat pernikahan bagaimana, Bu? Menikah tahun berapa? Pertama punya anak tahun berapa?</p>	
35	<p><u>Saya memang menikah itu masih bocah banget <i>sih</i>, <i>nggeh</i> .. 15 tahun, hehe .. Jadi SMP kelas 2 saya keluar, belum tamat. Terus setelah menikah saya nggak sekolah, he he ..</u></p>	
40	<p>O, jadi <i>pas</i> menikah itu sebenarnya masih sekolah tapi terus keluar gitu <i>nggeh</i>, Bu?</p> <p>Hehe .. <i>nggeh</i> ..</p> <p>Terus tinggal disana <i>nggih</i>, Bu?</p>	
45	<p><i>Nggeh</i>, masih disana .. terus 79 saya mulai disini ..</p> <p>Menikah 77, 79 disini, berarti 2 tahun disana?</p> <p>Iya ..</p> <p>Anak-anak ada berapa, Bu?</p> <p>Saya .. Ada 4.</p> <p>O, 4 .. namanya siapa saja Bu?</p>	
50	<p>Ahmad, terus Hasan, terus Iroh terus terakhir Indah..</p> <p>Jaraknya berapa tahun Bu?</p>	
55	<p><u>Jarak sama yang ke 2 kalau <i>nggak</i> salah 3 tahun apa ya? Eh, 82, 85, berarti 3 tahun. Terus Iroh kalau itu 94 terus Indah 96, berarti selisih 2 tahun.</u></p> <p>Berarti Pak Hasan sama Iroh yang jaraknya agak lama ya, Bu?</p> <p>Iya ..</p> <p>Kalau tadi yang anak pertama sama anak ke dua berarti Cuma beda, e..</p> <p>Ya itu, 82 sama 85..</p> <p><u>O iya.. E.. tadi ibu menikah tahun 77 ya Bu?</u></p> <p>Iya..</p> <p>Tapi anak pertama lahir tahun 82? Berarti dulu tidak langsung memiliki momongan ya Bu?</p>	
65	<p><u>Sebenarnya ada 2, tapi meninggal masih kecil.. yang pertama lahir 78, tapi terus istilahnya <i>sundelen</i> lah, 79 sudah punya adik.. tapi itu meninggal, yang pertama meninggal waktu adiknya masih paling-paling 5 bulan meninggal, terus setahunnya lagi adiknya <i>nyusul</i>..</u></p>	
70	<p>O, yaa Allah, maaf ya Bu..</p> <p>Hehe iya <i>nggak papa</i>..</p>	

75	<p>Tapi berarti waktu itu pak Ahmad belum lahir ya Bu?</p>	
	<p>Iya, belum..</p>	
	<p>Maaf ya Bu, waktu itu yang ibu rasakan bagaimana Bu?</p>	
80	<p>Ya sedih banget.. saya juga waktu itu masih kecil ya? Rasanya punya anak saya juga masih bingung, ditambah anak meninggal masih kecil-kecil. Sedih pasti, <u>tapi bapak selalu berusaha itu lah, gimana saya nggak sedih..</u></p>	
	<p><u>Bapak itu perhatian sekali ya Bu?</u></p>	
85	<p><u>Bapak kelihatannya cuek, diem nggak banyak omongnya , saya dulu takut, tapi sebenarnya ya menurut saya sangat menyayangi. jadi malah gara-gara itu saya istilahnya jadi tau lah tentang bapak..</u></p>	Kondisi di awal-awal pernikahan, suami terkesan cuek, pendiam tapi penyayang.
	<p><u>O.. iya iya.. hehe.. O iya Bu, dulu Ibu dari awal menikah memang full ibu rumah tangga?</u></p>	
90	<p><u>Iya ..</u></p>	
	<p>Alasan Ibu memilih jadi murni ibu rumahtangga kenapa, Bu?</p>	
95	<p><u>Anak masih kecil-kecil, yang harus diurus juga banyak.. ya gimana ya? Hehe..</u></p>	Alasan informan memilih jadi ibu rumah tangga adalah anak yang masih kecil dan banyak hal yang diurus.
	<p>Tapi sebenarnya dulu ada nggak Bu keinginan untuk bekerja?</p>	
	<p><u>Nggak</u></p>	
100	<p>Memang ingin benar-benar full jadi ibu rumahtangga?</p>	
	<p><u>Lha wong sekolah juga nggak rampung masa mau kerja gimana? Hehe .. kalau di desa itu udah umur 15 itu udah disuruh nikah, jaman dulu sih ya? Memang sekolah SMP tapi baru kelas 2, belum</u></p>	Perasaan minder dengan pendidikannya yang terbilang rendah
105	<p><u>tamat. Waktu dulu ya ada sudah menikah masih sekolah, tapi kan saya malu.. hehe</u></p>	
	<p>Berarti memang keputusan sendiri untuk tidak bekerja ya Bu?</p>	
	<p><u>Iya.</u></p>	
110	<p>Terus kalau rutinitasnya sehari-hari apa saja Bu?</p>	
	<p><u>Ya biasa lah ya wong rumah tangga ya biasa lah ya, paling ya masak ya nyuci ya apa aja lah, pekerjaan sehari-hari, yaudah kayak gitu..</u></p>	
115	<p>Biasanya selesai jam berapa ya, Bu?</p>	
	<p><u>Ya jam berapa sih ya.. biasa ya jam 8 lah, sudah selesai ..</u></p>	
	<p>Sudah nyuci, sudah sama masak juga nggak?</p>	
	<p><u>Iya, nah nyucinya sekarang sudah pakai mesin sih</u></p>	

<p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p> <p>165</p>	<p>ya .. hehe .. kalau dulu kan belum, itu juga anak yang belikan, katanya kasian mama, biar <i>nggak</i> capek nyucinya.. Padahal sebenarnya <i>nggak</i> pakai mesin cuci juga <i>nggak</i> papa wong Cuma saya sama Bapak.. hehe.. dulu malah punya anak kecil ya? Ya sambil nyuci baju, ya sambil masak, ya sambil momong.. Ya Alhamdulillah, anak pada perhatian sama orang tua (sambil mengelap air mata).</p> <p>Bersyukur sekali ya Bu anak-anak perhatian sama orang tua..</p> <p><u>Ya syukur Alhamdulillah.. (menarik nafas panjang, berusaha untuk tidak menangis)</u></p> <p>Kalau sekarang jam 8 sudah selesai terus apa bu yang biasa dilakukan?</p> <p>Hehe.. ya <i>nggak</i> ngapa-ngapain.. paling nemenin bapak.. kalau ada yang bisa dibantu ya dibantu, kalau tidak ya Cuma tiduran saja disebelahnya..</p> <p>O iya ya Bu, terus yang ibu rasakan saat anak-anak masih kecil gimana, Bu? Banyak yang harus diurus seperti itu? Momong, nyuci, masak disambi-sambi?</p> <p>Ya gimana ya, namanya rumahtangga. Sudah biasa sehari-hari begitu ya biasa-biasa saja. Bisa terurus semuanya, bisa ngurus anak, terus pekerjaan lain, ya biasa lah, <i>nggak</i> ada yang dirasa gimana-gimana.</p> <p>Yang paling menyenangkan menurut ibu dari kesibukan itu, ngurus anak dan lain-lainnya itu menurut Ibu apa, Bu?</p> <p>Hehe .. gimana ya? Namanya anak kalo sudah dimandiin, sudah diurus ini itu, ya biasa. <i>Nggak</i> yang gimana sih ya? Seneng banget ya <i>nggak</i>, ya <i>sedeng-sedeng</i> aja lah .. haha .. Ya memang kalo anak kecil ya seneng sih, ya biasa lah..</p> <p>Biasa gimana Bu maksudnya?</p> <p><u>Ya namanya orang tua sama anak ya pasti seneng lah, tapi ya biasa saja tidak yang sayang gimana sih ya, haha.. ya begitu lah, sewajarnya saja sayang sama anak tidak berlebihan lah istilahnya.</u></p> <p>O, tidak berlebihan itu maksudnya tidak dimanja atau bagaimana?</p> <p><u>Tidak berlebihan ya sewajarnya lah. Hehe.. iya begitu lah.. Ya anak seneng ikut seneng, sedih ya ikut sedih.. Tapi lihat dulu sebabnya apa, kalau itu baik buat anak ya harus tega walaupun anak sedih..</u></p> <p>O.. tegas ya Bu? Demi kebaikan anak..</p> <p>Iya..</p>	<p>Pekerjaan domestic saat ini biasa selesai jam 8 dan setelah itu fleksibel, biasanya digunakan untuk menemani suami bekerja.</p> <p>Informan tegas dalam mendidik anak, tidak memanjakan.</p>
---	--	---

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p>Tapi tetap dekat dengan anak-anak ya Bu? Akrab begitu? Ya biasa lah, seperti ibu sama anak ya dekat..</p> <p>Maksudnya kayak kalau misalkan ibu di rumah selalu sama anak-anak, menemani anak main di rumah atau anak juga apa-apa sukanya ditunggu ibu atau gima gitu nggak Bu? <u>Kalau selalu dengan anak ya nggak begitu.. ya sambil disambi-sambi. Saya masak apa ngepel apa ngapain gitu ya anak saya suruh main dulu sendiri, kalau sudah agak besar ya anak-anak malah bantuin saya cuci piring apa nyapu gitu..</u></p> <p>O.. itu umur berapa Bu anak-anak sudah pintar begitu? <u>Ya kalau sudah kelas 3 apa 4 gitu kan sudah mulai bisa lah kalau disuruh-suruh, kalau masih kecil ya malah takut nanti pada pecah piringnya, hehe..</u></p> <p>Hebat ya Bu... terus kalau perasaan ibu sendiri merawat anak-anak dulu bagaimana Bu saat masih kecil-kecil? <u>Ya biasa saja lah, dijalani.. hehe.. namanya rumahtangga ya begitu.. Ya kadang kalau merasa repot minta bantu tetangga-tetangga.. umpamanya mau pasar atau sibuk apa, daripada nggak beres semua ya sementara sama tetangga, sebentar. Tapi ya nggak setiap hari, lihat-lihat lah.. waktu dulu kan belum seperti sekarang lah, masih ada orang yang gimana ya? Bisa dibilang ya kekurangan lah, jadi misalnya saya nitip anak, nanti saya kasih nasi sepiring atau gimana lah, gitu sudah cukup. Kalau jaman sekarang kan nggak. Jadi enakan dulu lah .. mau minta bantuan sama orang “tolong nitip dulu ya, saya mau ke pasar” oh ya ya ya ya” kan begitu, nanti dibawain jajan atau apa sekedarnya. Kalau sekarang kan uang satu bulan sekian ribu kan nggak mau. Kalau dulu masih mudah, sehari-hari ada yang bisa dimintai tolong. Jadi ya walaupun punya anak kecil ya nggak yang repot-repot banget.</u></p> <p>Terakhir ada anak yang tinggal netep dirumah kapan Bu? E, maksudnya .. Ya MII lah kayaknya.. iya, iya ..</p> <p>Lulus MII terus mondok? Iya, lha itu sih, di Pesawahan. Indah kan di Pesawahan ..</p> <p>Tahun berapa itu Bu? E .. (diam sambil menghitung-hitung dengan jari</p>	<p>Informan mendidik anak untuk membantu orang tua ketika sudah mulai besar (kelas 3/4 SD)</p> <p>Terkadang informan meminta bantuan tetangga saat merasa sedang repot</p> <p>Informan tinggal</p>
--	--	--

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p>	<p>tangan) ya sekitar 2008 lah, pas Indah masuk MTs, <u>2008 Ibu sudah berdua saja disini sama Bapak ya Bu?</u> <u>Iya ..</u> Kaget <i>nggak</i> Bu, waktu itu? <u>Ya, biasa sih .. ya memang ya kesepian ..</u> Itu yang paling kerasa ya Bu? <u>Ya sebenarnya kan kalo ada anak kan lumayan, bias</u> <u>anya kita bagi-bagi tugas. Satu ada yang momong</u> <u>adiknya, satu ada yang cuci piring atau nyapu, nanti</u> <u>saya yang masak. Lha kalo sekarang kan <i>nggak</i></u> <u>semuanya kan sendiri. Masak sendiri, nyuci sendiri,</u> <u>apa-apa sendiri. Cuma ya kalo nyuci memang</u> <u>kadang-kadang Bapak, pakai mesin sih sambil</u> <u>ditinggal <i>njahit</i>.</u> Terus kalau dari kondisi fisik, ada bedanya yang dirasa sama waktu dulu <i>nggak</i> Bu? <u>Kalo fisik sekarang kan usia udah tua, jadi ya</u> <u>memang ada yang dirasa ya .. yang kakinya pegel,</u> <u>yang pinggangnya nyeri, hehe .. sekarang usia dah</u> <u>banyak, kalo dulu masih muda ya <i>nggak</i>. Kadang</u> <u>darahnya rendah, kakinya pegel..</u> Mulai kapan itu Bu? <u>Ya sekitar 5 tahunan lah ..</u> Selain itu? Misalnya yang terlihat bedanya seperti rambut bagaimana Bu? <u>Ya itu saya bilang, namanya sudah tua ya pasti ya.</u> <u>Penglihatan juga remang-remang, tapi kalau</u> <u>pendengar sih masih. Kalau rambut sudah putih</u> <u>semua ..</u> Perasaan Ibu ada banyak yang sudah beda gimana Bu? <u>Gimana sih ya? <i>Lha wong</i> sudah kayak gini ya</u> <u>gimana sih ya?</u> Sedih? <u><i>Nggak</i> .. saya syukuri saja, <i>lha wong</i> memang usia</u> <u>sudah lanjut ya gimana lagi ya? Hehe..</u> <u>Maklum ya Bu?</u> <u>Iya..</u> Kalau menstruasi masih Bu? <u><i>Nggak</i>.. sekarang udah <i>nggak</i> .. sekitar ya ada 5</u> <u>tahunan lah..</u> Waktu itu ada kekhawatiran <i>nggak</i> Bu? <u><i>Nggak</i> .. dulu itu masih KB sih ya .. saya KB susuk</u> <u>10 tahun, jadi dulu pernah KB, terus copot terus</u> <u>pasang lagi. Terus sudah 10 tahun kok kayaknya</u></p>	<p>berdua dengan suami sejak 10 tahun yang lalu.</p> <p>Informan merindukan masa- masa bekerjasama berbagi tugas dengan anak-anak</p> <p>Adanya penurunan kondisi fisik</p> <p>Sejak 5 tahun terakhir</p> <p>Kondisi pendengaran dan penglihatan sudah mulai menurun. serta rambut memutih semua</p> <p>Informan mensyukuri keadaannya</p> <p>Monopause 5 tahun</p>
--	---	---

260	<p><u>tiap bulannya sudah <i>nggak</i> keluar. Mens itu 6 bulan sekali, 3 bulan sekali, udah jarang-jarang. Terus saya copot terus <i>nggak</i> pernah mens lagi sampai sekarang ..</u></p>	
	<p>Perasaan Ibu gimana?</p>	
	<p><u>Ya biasa ..</u></p>	
265	<p>Kalau Bapak?</p>	
	<p><u>Iya, biasa ..</u></p>	
	<p>Tidak komen apa-apa Bu?</p>	
	<p><u>Ya <i>nggak sih</i>, biasa aja ..</u></p>	
	<p>Pernah dirawat di Rumah sakit <i>nggak</i> Bu?</p>	
270	<p>Dulu pernah waktu masih punya anak 1, di rumah sakit purwokerto. Kalau sekrang paling Cuma pusing-pusig biasa. Jangan sampai lagi lah..</p>	
275	<p>Tapi dari perubahan-perubahan fisik yang ibu rasakan tadi, ada pengaruhnya <i>nggak</i> sih Bu sama Ibu? Misalnya jadi lebih hati-hati menjaga pola makan atau bagaimana?</p>	
280	<p><u>Oh ya, ada .. jadi sekarang badan kan sudah gendut, buat jalan kadang susah, itu kadang-kadang saya takut kalau di jalan licin, takut jatuh, ya pelan-pelan kalo jalan, kalo di kamar mandi ya iya, kalo jatuh kan khawatir.</u></p>	<p>Merasa khawatir di tempat licin karena pstur tubuh yang menjadi gemuk.</p>
	<p>Yang lain? misalnya untuk menjaga kesehatan?</p>	
285	<p><u>Minum susu apa? <i>Nggak..</i> paling ya olah raga, itu jalan-jalan aja kalau pagi, ya sekitar setengah jam lah ..</u></p>	
285	<p>Itu sudah rutinitas dari dulu atau baru-baru ini saja?</p>	<p>Upaya menjaga kesehatan dengan</p>
290	<p><u>Ya dulu mana sempet .. haha .. pokoknya ya setelah anak-anak udah <i>nggak</i> ada harus nyiapin buat anak sekolah lah..</u></p>	<p>dengan melakukan olahraga yang sebelumnya tidak pernah dilakukan.</p>
290	<p>Oh ya ya .. hehe .. terus bisa <i>nggak</i> Bu, Ibu ceritakan riwayat pekerjaannya Bapak?</p>	
295	<p><u>Ya dari dulu, <u>dari jaman bujangnya, Bapak ya sudah <i>njait</i>.</u></u></p>	<p>Pekerjaan suami informan adalah penjahit</p>
	<p>Sebelum nikah ya?</p>	
295	<p><u>Iya, sebelum nikah sudah <i>njait</i> .. tapi sekarang kan sudah tua, usianya sudah tua ya? Jadi ya <i>nggak</i> seperti dulu lah.. satu hari dulu bisa buat berapa baju, sekarang sudah <i>nggak</i>, paling 1, usia sudah lanjut sih .. sudah tua, bedanya sama saya 10 tahun,</u></p>	
300	<p><u>berarti kan sudah mau 60 .. jadi kan badan sudah lemah, <i>nggak</i> seperti dulu ..</u></p>	
	<p>Tapi memang <i>nggak</i> pernah ganti ya Bu? Dari dulu tetap <i>njait</i>?</p>	

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p><u>Iya .. tetap biasa kayak gini, ajeg ..</u></p> <p>Istiqomah ya Bu? Hehe</p> <p><u>Iya, dari dulu kerjanya ya itu, Cuma itu tok, njait.</u></p> <p>Kalau ibu sendiri melihat pekerjaan Bapak sebagai penjahit dari dulu sampai sekarang bagaimana Bu? Tanggapan Ibu ..</p> <p><u>Ya saya paling susah kalo pas jaitannya banyak, kan Bapak jadi terforsir, tenaganya ya gaimana ya .. terutama, hemmm .. jaaann .. ya kasihan ya? Kelihatannya tenaga itu terforsir, tapi saya ya <i>nggak</i> bisa bantu, paling ya sekedar pasang kancing, nyetrika. Ya sebisanya lah ..</u></p> <p>Biasanya kalau njait dijam atau sesempatnya Bu?</p> <p><u>Ya itu, setiap ada kesempatan ya buat njait. Pokoknya ya njait, istirahatnya paling Cuma pas makan, terus sholat, udah..</u></p> <p>Dari dulu ya begitu Bu?</p> <p><u>Iya, itu begitu, pokoknya asal badannya enak lah.. tapi kalau sekarang ya sudah mulai mengurangi lah ..</u></p> <p>Sekarang di rumah Cuma berdua Bapak dan Ibu saja, bedanya apa sih Bu? Hehe .. menikmati masa berdua mungkin? Hehe..</p> <p><u>Hehe.. ya gimana ya? Cara gampangnya omong kan ya sudah kakek-kakek sama nenek-nenek sih ya, ya sudah gimana ya? Ya bedanya biasanya ada anak, sekarang <i>nggak</i>, ya kesepian. Sekarang ya apa adanya saja lah, sudah tidak ada anak, makan seadanya lah, mau masak ya masak, kalo pas males ya beli .. hehe .. jadi ya ada bedanya sih, jadi kemauan hati ya sudah berubah lah, Cuma kakek-kakek nenek-nenek, makan <i>nggak</i> neko-neko, <i>nggak</i> mikirin anak mau makan apa yang suka ..</u></p> <p>Biasanya kalo maakan ada jam makan atau gimana Bu?</p> <p><u>Oh., <i>nggak</i> mesti .. <i>dong-dong</i> (kadang-kadang) bapak kalo makan itu <i>nggak</i> mesti, kadang jam 10 kadang jam 11, baru sarapan, nanti dah sarapan nanti makan lagi <i>nggak</i> tau jam berapa .. jadi makannya ya sendiri-sendiri. <i>Lha wong</i> saya sudah lapar masa ya nunggu Bapak .. hehe .. kadang-kadang ya bisa makan bareng, tapi ya <i>nggak</i> bisa ditentukan jam sekian makan berdua .. hehe</u></p> <p>Oh, ya .. cucu sudah berapa?</p> <p><u>4</u></p>	<p>Informan merasa iba melihat kerja keras suami dalam bekerja namun informan merasa tidak bisa membantu banyak.</p> <p>Suami selalu sibuk menjahit hanya berhenti saat jam sholat dan makan.</p> <p>Informan merasa kesepian sepeinggal anak dari rumah. saat ini kesibukannya lebih fleksibel karena tidak tertuntut untuk mengurus keperluan anak.</p>
--	--	---

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p>	<p><u>Dari Pak Ahmad 2 Pak Hasan 2?</u> <u>Oh, bukan .. 4 Ahmad semua.. kalo yang Hasan memang ada anak, tapi itu <i>mupu</i>, 1 ..</u> Tinggalnya dimana saja Bu? <u>Ahmad ya di Bulupayung, kalo Hasan di kuripan ..</u></p> <p>Anak-anak Ibu aktivitasnya apa saja Bu? <u>Apa sih ya? Kalau Ahmad dulu ngajar di SD, tapi katanya kemarin ditawarkan mau di SMP, <i>nggak</i> tau ini apa masih di SD apa di SMP <i>nggak</i> tau .. kalo Hasan di Mts, di kuripan, sambil ngaji-ngaji. Iroh juga di Mts bareng di Pondoknya Hasan .. kalau Indah di Wonosobo, masih kuliah, mondok juga.</u> Cucu-cucu sering pada kesini Bu? <u>Sering ..</u> Pada nginep disini ya Bu? <u>Kadang-kadang sebulan 2 kali apa 3 kali, ya kemauan anak lah. <i>Dong-dong</i> malah bilang bubu tempat mbah bubu tempat mbah, ya terus kesini ..</u> Kalau Ibu pengen cucu-cucu, semuanya kumpul, terus telfon ngajakin pada kesini pernah <i>nggak</i> Bu? <u>Ya paling kalo ada acara apa, sini-sini mau ada acara ini ini ini, sini pada kesini, ya terus pada kesini”</u> Kalau <i>nggak</i> ada acara? <u>Ya <i>nggak</i> ..</u> Kalau Iroh sering pulang Bu? <u>Iroh ya paling kalo ada kebutuhan, anak-anak minta apa, nanti kesini mampir pulang sebentar terus kesana lagi.</u></p> <p>Yang Ibu rasakan, anak-anak sudah punya kesibukan masing-masing, bagaimana Bu? <u>Ya saya sih gimana ya? Ya biasa-biasa saja. <i>Lha wong</i> sudah pada rumah tangga sendiri-sendiri ya sudah situ..</u></p> <p>Kalau Iroh sama Indah yang belum menikah? <u>Lha itu.. masih beban orang tua ya? Kadang ya mikir, kayak Iroh, bocah kok <i>nggak</i> pulang-pulang, ya mikir .. kangen, kepingin ketemu, tapi kan kesibukan kita <i>nggak</i> tau .. anak-anak sudah sibu, kayak Ya sudah, jadi <i>wong</i> sudah mandiri sendiri sih ya? Saya ya maklum. Tapi kalau <i>nggak</i> sibuk ya mau, pokoknya sudah lah, kesibukannya sudah sendiri-sendiri, saya maklum.</u> Terus kalo dari Ibu sendiri pandangan atau harapannya untuk anak-anak apa Bu?</p>	<p>4 anak informan memiliki pekerjaan mengajar , diantaranya : Ahmad di SD, Hasan dan Iroh di MTs yang sama, hanya Indah yang masih kuliah dan mondok.</p> <p>Iroh terkadang mampir pulang saat membeli kebutuhan anak-anak pondok bimbingannya</p> <p>Informan memaklumi kesibukan anak-anak informan yang menyebabkan intessitas pertemuan mereka berkurang</p>
---	--	---

<p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p>	<p>Ya gimana ya? Biasa-biasa saja.. itu saya belum tau, belum tau masa depannya anak sih ya? Nantinya mau pada terjun (dibidang apa) dimana kan belum tau ..</p> <p>Iya Bu, harapannya bagaimana? <u>Harapannya ya, keinginnya ya jadi orang yang yang bener, lah ya intinya ya kalau umpamanya ibadah yang istiqomah, umpamanya dikasih jodoh ya yang bisa jadi imam, jadi anak ya yang bekti.. ya paling ya saya penginnnya ya begitu. Gimana sih? Umpamanya dia punya beban apa, dikasih tanggung jawab apa ya dia bisa istiqomah, manfa'ati lah..</u></p> <p>Kedekatan Ibu sama anak-anak bagaimana Bu?</p> <p>Ya biasa mawon, kalau ada apa-apa ya biasa..</p> <p>Biasa curhat Bu? Iya, cerita .. umpamanya gini gini gini ya iya.. tapi kalau curhat masalah ekonomi tidak. Tidak pernah kayak Ahmad ngeluh begini-begini sama saya, Hasan juga iya .. kalau dulu anak-anak sering curhat gini, gini, sekarang nggak pernah, apa mungkin sudah <i>kepenak</i> mungkin..</p> <p>Iroh Indah juga curhat? Iya, biasa.. tapi nggak seperti dulu, dulu pulang sekolah apa main apa apa kan cerita, sekarang sudah nggak pernah, kalau apa-apa saling curhat sama saudaranya mungkin..</p> <p>O, jadi sekarang lebih curhatnya malah sama kakak atau kakak sama adik gitu ya Bu?</p> <p><u>Sepertinya, biasanya ya saya dengar malah umpamanya tentang Hasan malah dari Iroh, apa iroh malah dari Indah, gitu lah.. tapi ngomongnya nanti kalau sudah nggak ada masalah baru cerita, jadi saya taunya ya mereka seneng gitu saja..</u></p> <p>Ibu juga kalau ada apa-apa curhat nggak Bu sama anak? <u>Kalau yang sekiranya itu rahasia di anak jadi mengganjal ya nggak saya ceritakan, ya lihat situasi lah.. sebagai orang tua ya harus bisa memilah-milah antara omong <i>sak</i> omong, di anak kira-kira jadi beban apa <i>nggak</i>?</u></p> <p>Oh iya Bu, kalau Indah pulangnya berapa bulan sekali? <u>Kalau itu, dia <i>nggak</i> bisa ditentukan .. <i>dong-dong</i> ya dia bisa sampai setengah tahun <i>nggak</i> pulang. Tapi ini kemarin pulang terus katanya besok di</u></p>	<p>Harapan informan terhadap anaknya, agar ibadah istiqomah dan menjadi pribadi yang bermanfaat.</p> <p>Anak-anak informan saat ini jarang curhat tentang masalahnya pada informan tetapi kepada saudaranya.</p>
--	---	--

<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>450</p>	<p><u>Kuripan ada acara juga mau pulang. Berarti kalau besok jadi pulang ya dua bulan berturut-turut pulang 2 kali.</u></p> <p>Melihat kesibukan anak saat ini, apa Bu kira-kira yang paling bikin Ibu senang?</p> <p><u>Saya? Saya sih ya biasa-biasa saja .. namanya anak ya senang lah.. bocah pada <i>bungah</i> (bahagia) saya ya senang, jadi ayem di pikiran. <i>Lha wong</i> anak itu <i>nggak</i> pernah keluh <i>nggak</i> pernah bilang susah, jadi saya ya <i>nggak</i> tau. Jadi saya kalau lihat anak ya suka-suka saja.</u></p> <p>Ya sudah Bu, untuk saat ini saya cukupkan dulu. Terimakasih ya Bu.. tapi besok saya wawancara lagi ya Bu? Hehe.. Assalamu'alaikum .. Wa'alaikumsalam ..</p>	
---	---	--



VERBATIM WAWANCARA II

Interviewee : D (*Key Informant*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 17 September 2018
 Waktu wawancara : 09.00 WIB – 09.34 WIB
 Lokasi wawancara : Rumah Interviewee
 Tujuan wawancara : Mengetahui perbedaan yang dirasakan Informan antara sebelum dan saat memasuki usia paruh baya
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : W2 - S1

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	<p>Assalamu'alaikum, Bu .. Bagaimana kabarnya? Wa'alaikumsalam, baik .. Ini saya melanjutkan wawancara yang kemarin ya, Bu? Kemarin dari usia Ibu itu ya, sudah 58 tahun ya?</p>	
5	<p><u>Iya 58 tahun ..</u> Bererti kelahiran tahun berapa ya, Bu? <u>Kelahiran 62 ..</u> 62 .. terus menikah tahun 72 ..</p>	Usia Informan
10	<p>77 .. Eh, iya 77 .. terus setelah itu memiliki sebenarnya 6 anak ya, bu? Tapi yang 2 sudah meninggal .. Iya .. Terus yang 3, 4, 5, 6, masih ada ..</p>	Tahun kelahiran Informan
15	<p>Iya .. Sekarang yang 2 itu juga sudah menikah dan 2 belum, 2 laki-laki dan 2 perempuan. Yang belum ini, yang perempuan.. Iya ..</p>	
20	<p>Selanjutnya, mengenai keputusan Ibu untuk tidak bekerja itu memang keputusan sendiri ya Bu, ya? <u>Iya .. keputusan sendiri ..</u> Nggak ada keinginan untuk kerja begitu ya Bu? <u>Iya..</u></p>	Keputusan tidak bekerja
25	<p>Pernah <i>nggak</i>, Bu, kepikiran untuk saya ingin bekerja untuk mencari aktifitas gitu pernah <i>nggak</i>,</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>Bu? <u>Ya, dulu pernah tapi kan sama Bapak <i>nggak</i> boleh kerena punya anak kecil.</u> Terus setelah anak sudah besar-besar gimana, Bu? <u>Sekarang ya boleh, tapi ya <i>nggak</i> boleh umpamanya jualan itu <i>nggak</i> boleh. Kalau bantu-bantu lah boleh. Kalau jualan <i>nggak</i> boleh, katanya ribet. Khawatirnya Bapak <i>mbok</i> punya sangkutan sama orang-orang,</u> <u>begitu .. hehe .. <i>nggak</i> boleh jualan, paling ya bolehnya membantu suami apa itu bantuin orang-orang <i>rewang</i> apa gimana .. tapi ya tujuannya memang bantu sesama ..</u> Kalau yang berkaitan dengan membantu perekonomian keluarga, gimana Bu? <u>Ya boleh, tapi kan secara apa ya, biasa saya kan cuma bantu-bantu orang-orang lah ya .. umpamanya jualan ya <i>nggak</i> papa tapi ya <i>nggak</i> dijual sendiri. Umpamanya nitip sama adek, gitu ..</u> Biasanya yang dijual apa Bu? <u>Biasanya yang dijual ya es, cuma es .. dulu-dulu ya <i>nggak</i> pernah ..</u> O, baru sekarang ya? <u>He'eh .. dulu-dulu ya <i>nggak</i> pernah ..</u> Setiap hari, Bu? <u>Ya, kadang-kadang ..</u> Cuma kalau pas santai ya? <u>Iya, santai .. Cuma ya itu kalo jual disana-sana <i>nggak</i> boleh sama Bapak .. kuatir <i>mbok</i> sampai punya hutang disana-sana .. hehe .. jadi <i>nggak</i> boleh ..</u> Biasanya kalau titip dimana Bu? <u>Ya cuma di adeknya bapak, situ di depan..</u> O, yang warung depan? <u>Iya .. Paling 30 gitu, sedikit lah .. itu kan Cuma buat itu lah ya, iseng .. hehe ..</u> <i>Nggak</i> setiap hari juga ya Bu ya? <u>Iya, sekarang malah sudah <i>nggak</i>, sudah <i>nggak</i> pada suka es lilin, hehe..</u> O.. sekarang sudah tidak ya Bu? Itu dulu sempat jualan es berapa lama Bu? <u>Ya lumayan lama, tapi <i>nggak</i> sampai setahun..</u> Kalau rutinitasnya sekarang kan Cuma berdua di rumah, udah <i>nggak</i> ada anak-anak lagi, terus sekarang aktivitasnya apa bu untuk menggantikan waktu yang sebenarnya dulu untuk anak? <u>Ya paling-paling apa si ya .. cucu kalo pas kesini, kalo</u></p>	<p>Informan sempat ingin bekerja</p> <p>Izin beraktivitas di luar rumah dari suami</p> <p>Informan berjualan hanya untuk sambilan saja. Tidak tentu.</p> <p>Berjualan tidak setiap hari</p> <p>Cucu Informan</p>
---	---	--

75	<p><u>nggak ya enggak udah gitu.. sekarang apa sih, ya sekarang bantu-bantu Bapak.. masang kancing apa apa yang saya bisa, apa nyetrika baju yang sudah jadi.</u> O, cucu yang kemaren ya, Bu? Kalo pulang sekolah di tempat Ibu dulu?</p>	transit di rumah Informan setiap pulang sekolah.
80	<p><u>Iya .. paling sampai jam berapa lah .. kalau udah dijemput ya pulang, kalau belum ya nanti sore ..</u> Terus kalau di rumah kan Cuma berdua ya, Bu? Bapak juga sibuk njait ya, Bu? Kemaren dari cerita Ibu, bapak istirahat Cuma kalau pas Sholat, makan, ya, Bu?</p>	Jarak usia anak-anak Informan.
85	<p><u>Iya.. paling-paling Cuma sholat sama makan, kalo selain itu enggak bisa. Soalnya tukang njait kan tanggungjawab sama orang sih, kalo belum jadi nanti ditegur ..</u> Terus kalau ada waktu untuk ngobrol berdua kapan, Bu?</p>	Rutinitas pasangan.
90	<p><u>Ya kalau ngobrol ya biasa Bapak njait saya duduk..</u> O, disampingnya ya Bu sambil ngobrol-ngobrol .. <u>Iya, iya .. biasa lah, kadang ya sambil ngobrol. Tapi kalau makan itu enggak bisa baereng-bareng. Soalnya saya udah laper Bapak belum, ya udah saya makan</u></p>	Kedekatan dengan suami
95	<p><u>sendiri. Tapi kadang ya bisa bareng .. kalau ngobrol ya biasa, kalau lagi santai ya ngobrol ..</u> Biasanya yang diobrolkan seputar apa, Bu? Paling ya itu lah, seputar kerjaan.. Tentang anak ..</p>	
100	<p><u>Ya iya, biasanya ya tentang anak. Gimana anak ini ini ini .. tapi ya santai. Obrolan biasa ..</u> Biasanya seputar apa Bu yang dibahas? Ya umpamanya Bapak selesainya itu buat kapan? Kalau tentang anak?</p>	
105	<p><u>Kalau tentang anak ya enggak mesti .. kok anak lama enggak kesini-sini, ada apa? Apa pusing apa gaimana? Seperti itu.. enggak biasa cerita apa-apa, Cuma santai-santai lah..</u> Kalau teringat anak kadang pernah sedih atau senang enggak Bu?</p>	
110	<p><u>Ya namanya orang ya kadang sedih ya kadang senang.</u> Biasanya penyebabnya kenapa Bu? <u>Kalau sedihnya ya umpamanya anak mau pulang kok belum punya uang, gitu .. hehe .. memikirkan kan ya ..</u></p>	Penyebab kesedihan Informan
115	<p>O, kalau anak yang di pondok mau pulang ya Bu? <u>Iya, umpamanya Indah, mau pulang belum punya uang, gimana ya Pak? Ya udah lah santai, nanti juga ada rejeki, kata Bapak begitu ..</u></p>	

120	<p>Kalau sama anak yang diobrolkan apa saja Bu? <u>Ya umpamanya anak perlunya apa, ini ini ini .. belum bayar ini, belum itu .. o, ya ..besok kalau ada uang dibayar, sekarang sabar dulu. Paling gitu .. atau ya, ya kamu yang prihatin (hidup sederhana, seadanya), orang tua nggak punya, jadi kamu yang prihatin .. gitu</u></p>	
125	<p><u>paling biasanya kalu ngobrol sama anak.</u> Kalau masalah pribadi anak biasanya cerita nggak, Bu?</p>	
130	<p><u>Kalau masalah pribadi ... ya nggak curhat sama saya. Kalau curhatnya sama umpamanya Indah curhat sama Iroh, Iroh curhat sama Indah. Tapi kalau sama Mama nggak pernah curhat. Soalnya kalau curhat Mama mikir, nanti Mama pusing, gitu katanya, jadi nggak pernah curhat sama Mama..</u></p>	Kedekatan Informan dengan anak.
135	<p>Tapi sebelumnya pernah curhat sama Ibu .. <u>Iya pernah curhat, tapi kan kalau curhat saya terus mikir. Jadi carane ya dadi beban, beban di saya..</u></p>	Informan mudah cemas ketika mengetahui masalah yang di hadapi anak.
140	<p>Tapi pusing itu sampai ibu sakit atau gimana Bu? <u>Ya nggak .. paling ya kalau masalah Indah butuh uang, kadang-kadang telfon ke Iroh, bilang minta uang.</u> <u>Kalau ada ya dikasih, kalau pas nggak ada ya nanti Iroh bilang ke saya, Ma.. Indah minta uang .. o, ya .. dikasih dulu sama kamu, umpanya dia nggak ada ya besok Mama tek usaha dulu, gitu ..</u></p>	Kedekatan Informan dengan anak-anak.
145	<p>Kalau Iroh itu berarti kira-kira umurnya berapa ya Bu? <u>Iroh 24 apa ya? Apa 25?</u> 94 ya Bu? Iya berarti sekitar itu.. 24 atau 25an. Terus yang kecil juga sudah masuk 20.an juga ya Bu usianya?</p>	Kedekatan antar anak. Usia anak perempuan Informan
150	<p><u>Iya, 22..</u> Berarti sudah bisa dibilang besar-besar ya Bu? <u>Iya, he'eh.. sudah dewasa ..</u> Iya, sudah dewasa .. biasanya diusia segitu sudah mulai punya teman yang khusus mungkin ya Bu?</p>	
155	<p>Ibu tau nggak Bu? <u>Kalau yang kecil tah tau, tapi kalau yang besar nggak tau .. kalau yang besar itu kalau ada apa-apa nggak pernah cerita. Entah gimana lah. Tapi kalau yang kecil biasanya curhat .. umpamanya, ini ini ini .. lah,</u></p>	Kedekatan Informan dengan anak perempuan.
160	<p><u>sekolahnya belum rampung .. iya iya .. tapi kalau Iroh itu, nggak pernah cerita masalah itu. Kalau ditanya malah kayak seolah-olah nggak mau lah..</u> Ibu sendiri pernah nggak membahas masalah ini dengan Bapak?</p>	

165	<u>Iya saya pernah bilang sama Bapak, Pak, gimana nih, Iroh ini ini ini .. lah wong ya belum mau, ya sabar.. besok kan ada jodoh lah, kalau sudah waktunya. Ya paling gitu..</u>	Tanggapan suami tentang keluhan Informan
170	Tapi Ibu sendiri <i>nggak</i> pernah <i>nggak</i> menanyakan sendiri ke anaknya? <u>Ya gimana sih ya, kalau Tanya itu <i>nggak</i> enak rasanya. Wong kalau ditanya itu marah ..</u>	
175	Bererti dulu sudah pernah Tanya ya, Bu? <u>Iya pernah .. jawabnya “Mama apa-apa yang ditanya nikah-nikah nikah” ya seolah-olah itu kayak <i>nggak</i> mau lah ditanya-tanya masalah rumah tangga gitu, kayak belum siap. Iya, kayak Iroh itu belum siap.</u>	Reaksi anak ke 3 ketika ditanya oleh informan
180	Maaf, memangnya Ibu sering menanyakan tentang menikah kepada Iroh ya Bu? <u>Ya dulu pernah Tanya tapi ya <i>nggak</i> sering banget. Memang selalu itu anaknya <i>nggak</i> bisa ditanya. Sudah marah duluan, saya juga <i>nggak</i> tau kenapa ..</u>	
185	Tapi kalau yang adiknya gimana, Bu? <u>Iya, tapi ya gimana ya? Saya ya bilang, tapi kamu ya harus nunggu Mbak dulu.. “iya lah, Ma, saya juga <i>nggak</i> mau duluin Mbak, kasian sama mbak” gitu katanya.</u>	Konflik antara Informan dengan anak perempuannya.
190	Terus kemarin Ibu juga cerita kadang-kadang <i>ngrasa</i> kangen, sama anak-anak, sama cucu juga ya, Bu? <u>Iya, sama anak, sama cucu, kalau <i>nggak</i> ketemu-ketemu ya kagen. Ya sama siapa aja lah .. umpamanya Pak Ahmad, apa siapa, gitu..</u>	
195	Hehe.. pernah <i>nggak</i> bu, yang gimana ya? <i>Nggak krasa</i> gitu, tiba-tiba nangis, karena kangen misalnya? <u>Ya, wong orangtua ya? Kan anak ada yang di Pondok, ada yang di Kuripan, itu kan? Kalau <i>nggak</i> pulang-pulang ya kangen. Kalau kangen ya paling ya, gimana</u>	Perasaan Informan.
200	<u>yo lah .. ya nelangsa lah, kepingin ketemu.. <i>dong-dong</i> ya umpamanya Indah lama <i>nggak</i> ada kabarnya, <i>nggak</i> telfon-telfon, gitu ya kangen ..</u>	
205	Ibu <i>nggak</i> pernah coba telfon dulu Bu? Maksudnya kalau kangen biasanya Ibu apa <i>nggak</i> langsung telfon saja terlebih dulu gitu Bu? Atau selalu Ibu yang di telfon? <u><i>Nggak</i>, saya juga <i>nggak</i> paham nomornya yang mana .. paling ya taunya nomornya Iroh, nanti telfon Iroh, Tanya gimana kabarnya Indah, sehat apa <i>nggak</i>?</u>	
210	<u>uangnya masih apa <i>nggak</i>? Kalau habis kamu kasih</u>	

	<p><u>dulu ya, Roh? Kalau pas ada ya dikasih.. nanti Iroh yang telfon Indah.</u> Tapi Ibu sebenarnya bisa <i>nggak</i> Bu pakai HP sendiri?</p> <p>215 <u>Ya kalau telfon ya bisa, tap sms kadang baru mencent nanti sudah hilang, jadi paling biasanya pakai telfon. Sms itu bahasanya kadang-kadang <i>nggak</i> kebaca, kalau <i>nggak</i> pakai kacamata, matanya sudah <i>blereng sih</i> ..</u></p> <p>220 Terus ini, Bu.. Bapak kan selalu sibuk menjahit, itu biasanya pagi juga semua tugas sudah selesai, kegiatan atau aktivitas di luar juga <i>nggak</i> ada kan ya, Bu? Lha itu biasanya ibu ngapain saja Bu? <u>Ya paling santai-santai saja nonton TV, sama bapak atau apa..</u></p> <p>225 Kalau Ibu sendiri melihat kesibukan Bapak yang lebih banyak di depan mesin jahit menurut Ibu gimana Bu? <u>Yaa gimana ya? Udah tua, sebenarnya kasihan, tapi gimana lagi <i>sih ya</i>? Itu hasilnya ya dari jahitan, kalau</u></p> <p>230 <u><i>nggak</i> ya dari mana lagi <i>sih ya</i>? Paling ya penginnnya yang lebih santai lah, <i>nggak</i> usah terforsir tenaganya. Umpamanya sehari kalau dulu kan bisa 2 atau 3, kalau sekarang kan paling 1. Ya udah lah <i>nggak</i> papa, yang penting kan walau pun Cuma 1 kan tetap ada</u></p> <p>235 <u>pemasukan. Tapi <i>nggak</i> seperti dulu. Sebenarnya ya itu, kasihan sudah tua, kalau ada penghasilan yang lain <i>sih ya</i>? Tapi kan Cuma itu, kalau <i>nggak</i> njahit ya <i>nggak</i> punya uang..</u></p> <p>240 Tapi Bapak sendiri pernah mengeluh capek, atau gimana gitu <i>nggak</i> Bu? <u>Ya kadang-kadang ngeluh capek, pusing, punggungnya pegel, ya biasa lah, <i>wong</i> udah tua ..</u></p> <p>245 Kalau dulu Ibu sibuk mengurus rumah, Bapak juga sibuk dengan aktivitasnya sendiri, sedangkan sekarang di rumah benar-benar Cuma berdua dengan aktivitas yang sudah tidak seperti dulu lagi itu ada yang berubah <i>nggak</i> Bu, antara hubungan Ibu dan Bapak? <u>Ya kalau dulu kan memang masih punya anak kecil-kecil, kerja harus semangat, sekarang anak sudah besar-besar, umpamanya <i>nggak</i> punya uang ya minta sama anak, atau pinjem lah. kalau sedikit ya minta, tapi kalau banyak ya pinjem dulu.. biasanya juga <i>nggak</i> minta juga dikasih. Misalnya Tanya, Mama lagi</u></p> <p>255 <u>punya uang apa <i>nggak</i>? Gitu, kalau pas <i>nggak</i> ada ya saya bilang <i>nggak</i> ada, nanti ya dikasih .. dari Ahmad,</u></p>	<p>Kedekatan informan dengan anak.</p> <p>Informan tidak terlalu mahir menggunakan Hp.</p> <p>Kegiatan sehari-hari Informan</p> <p>Tanggapan Informan tentang kesibukan suaminya.</p> <p>Perbedaan dan perasaan Informan sejak tinggal berdua</p>
--	---	---

<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p>	<p><u>dari Hasan, kadang ya dikasih ..</u> Perasaan Ibu sendiri bagaimana Bu ketika menerima pemberian anak? <u>Ya sebenarnya namanya minta ya kalau saya ada rasa <i>nggak</i> enak, tapi ya gimana lagi kadang kalau pas butuh. Tapi biasanya ya saya <i>nggak</i> minta juga dikasih sama anak, rasanya ya seneng ya gimana ya? Terharu gitu lah.. sekarang anak sudah besar-besar, sudah pada bisa manfaat lah, pada bisa ngajar, bisa ngaji, sekarang juga sudah pada mandiri, tapi masih inget sama saya, saya ya namanya orang tua seneng lah. seneng banget. Tapi ya itu, saya yang <i>nggak</i> bisa kasih apa-apa buat anak saya, tapi ya Alhamdulillah mereka pada bisa manfaat ilmunya..</u> Terus pernah ngrasa sepi gitu <i>nggak</i> sih Bu? <u>Ya kalau malam Cuma berdua <i>tok</i> sama Bapak ya sepi, kesepian.. <i>nggak</i> ada cucu, <i>nggak</i> ada anak ya memang kesepian. Kalau dulu kan malam-malam biasanya anak pada belajar gitu. Lihat mereka pada belajar rasanya ayam.. Tapi kalau siang ya mending lah, kadang ada cucu, pulang sekolah kesini dulu sampai nanti dijemput.. ya gitu lah kalau siang ya lumayan rame lah, tapi kalau malam ya itu, sepi banget..</u> Kalau malam biasanya Bapak selesai sampai jam berapa Bu? <u>Kalau malam sekarang kalau sudah ‘isya ya biasanya sudah mulai santai. Tapi kadang-kadang ya <i>nglembur</i>. Tapi ya tetep saya kasih waktu, umpamanya sekarang sudah jam 11 Pak, harus tidur. .</u> Paling malam itu ya Bu, jam 11? <u>Ya kadang-kadang kalau lagi pas <i>nglembur</i> ya bisa sampai jam 1.. kadang saya sudah tidur saya <i>nggak</i> tau Bapak selesainya jam berapa. Biasanya ya <i>tek</i> ingetin <i>sih</i>, Pak jam 11, Pak. Sudah dulu, jangan malem-malem. Kondisi badan sudah tua kan beda..</u> O, sering gitu ya Bu, sampai malem banget? <u>Ya gitu, kadang kan lagi banyak yang <i>jaitin</i>. Tapi ya wajarnya sih ya paling sampai jam 10.</u> Kalau dari Ibu sendiri, antara dulu saat masih muda, sebelum memasuki usia 40 tahunan dan sekarang ini menurut Ibu lebih menyenangkan mana? <u>Ya dulu, kalau dulu masih muda .. tenaga masih full lah, sehat.. kalau usia sudah tua kan sudah kurang semuanya lah .. makan ya sudah kurang, tenaga ya kurang, kesehatan kurang, kondisi badan sudah lebih</u></p>	<p>saja dengan suami.</p> <p>Perasaan informan mendapat pemberian dari anak.</p> <p>Perbedaan antara sebelum dan sesudah usia paruh baya</p> <p>Perhatian informan pada pasangan.</p>
--	---	---

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p><u>lemah ..</u></p> <p>Kalau sekarang bagaimana perasaannya Bu? <u>Ya merasa sudah tidak sesemangat dulu, cepat capek.. sepi juga sekarang, kadang ya bingung ngapain. E, gimana ya.. ya sepinya itu paling yang beda, senengnya kalo ada cucu kesini.</u></p> <p>Kalau Bapak sendiri kesehatannya bagaimana Bu? Ya namanya sudah tua, usia sudah lanjut ya kadang ya pusing, umpamanya kaki pegel, linu, sekarang ada keluhan lah.. ya biasa keluhan orang sudah tua lah..</p> <p>Kalau tadi Ibu juga cerita makannya sekarang sedikit ya? Itu memang mengurangi atau memang sudah <i>nggak</i> selera atau gimana Bu? Sekarang memang mengurangi, biasanya kalau makan waktu dulu kan 3 kali, sekarang pali 2 kali. Jam 10 atau malah jam 11 biasanya baru nyarap, nanti makannya lagi kalau sudah sholat ‘isya baru makan.</p> <p>Sama saya sebenarnya sudah <i>nggak</i> boleh begitu, tapi ya .. ya memang sudah <i>nggak</i> nafsu makan juga sih ya..</p> <p>Kalau ibu sendiri gimana Bu? Kalau saya memang mengharuskan diri 3 kali harus makan. Pagi makan, siang makan, nanti sore juga makan.</p> <p>Tapi ada makanan yang dihindari <i>nggak</i> Bu? <u>Ya ada tapi <i>nggak</i> banget lah. sebenarnya kalau menurut kondisi yang sekarang, sebenarnya ya banyak yang dilarang. Tapi ya gimana ya? Mau <i>nggak</i> dimakan kadang ingin.. hehe .. paling ya tetep kadang ya ngurangi.. kalau makan bayam itu, pinggangnya memang pegel sekali. Tapi ya kadang pengen makan sayur bening, ya sudah lah <i>nggak</i> papa. Tapi kan <i>nggak</i> sering-sering. Paling sebulan apa malah 2 bulan, gitu. Kalau makan memang punggung sakit, ya agak dikurangin lah..</u></p> <p>Jumlah cucu sekarang berapa ya Bu ? Cucu 4, ya ada 1 tapi kan tambahan lah ..</p> <p>Itu sering kesini juga Bu? Siapa? Yang kuripan (cucu angkat) itu apa?</p> <p>Iya, yang di Kuripan.. Ya iya, sering. Tapi kan sekarang sudah di Pondok ya sudah jarang.</p> <p>O sekarang sudah mondok? Iya, itu bareng sama anaknya Ahmad..</p> <p>Dimana Bu Mondoknya? Itu di Kroya..</p>	<p>Perbedaan antara dulu dengan sekarang</p> <p>Kesehatan Informan</p>
--	---	--

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p>Kelas berapa? Sekarang kalau sekolah itu kelas 1, tapi belum sekolah dulu..</p> <p>Kelas 1 SD? O <i>nggak</i>, SMA .. tapi itu kata ayahnya, besok sekolahnya tunggu 1 tahun, sekarang menghafalkan Qur'an dulu. Besok lah kalau sudah 1 tahun baru daftar sekolah lagi..</p> <p>O, ya ya .. itu ikut sama anaknya Ibu sudah dari kecil atau sudah besar Bu? Berarti MTs kelas 2, ikut sama anak saya..</p> <p>O, <i>nggak</i> dari kecil ya Bu? <i>Nggak</i>.. kan kalau kata orang kan belum punya anak, kan akalu <i>mupu</i> biar cepet-cepet dikasih .. lha ternyata udah 2 tahun kan? Alhamdulillah hari Kamis malem kan ke dokter, dokternya <i>nggak</i> mau, malah katanya suruh ke Bu Bidan saja, kalau bidan kan lebih tau lah .. terus pagi-pagi kesana, ternyata Alhamdulillah sudah 8 minggu katanya .. ya Alhamdulillah mau dikasih cucu lagi, ya mudah-mudahan lah.. ya minta do'anya ya Mbak, mudah-mudahan Hasan bisa dikasih momongan, doanya ya mbak..</p> <p>Iya, Bu.. InsyaaAllah sehat-sehat Ibu dan bayinya.. berarti ini barusan saja ya Bu kabarnya? <u>Iya, kan sudah 11 tahun menunggu. Begitu dikabarin saya nangis, bukan nangis karena susah tapi nangis saking bahagianya bahagia, bahagia yang sampai kelewat bahagia jadi sampai nangis saking bahagianya.. Alhamdulillah, yang ditunggu-tunggu sampai 11 tahun .. saya bilang ke Anis, Nis kamu mau punya Adek, kamu besok yang bisa momong ya?</u></p> <p>Katanya iya Mbah, saya senang Mbah, saya kepingin laki-laki.. lah kata saya <i>nggak</i> laki-laki <i>nggak</i> apa-apa, yang penting kan udah punya adek.. Anis itu Anaknya yang sekarang sudah di Pondok? <u>Iya, di Pondok .. katanya dia bilang ke saya, Mbah saya ngimpi punya Adeknya laki-laki. Lha itu mungkin nanti adeknya laki-laki, kata saya. Paling ya kalau di computer (USG) ya nanti kalau sudah 4 bulan ya? Baru bisa kelihatan.. Saya memang saking bahagianya ini, karena memang anak saya itu ikhtiarnya sudah sampai kemana saja, Alhamdulillah ini akhirnya hasil ..</u></p> <p>Berarti cucu semua perempuan ya Bu? Semua perempuan ..</p> <p>Kalau Ibu sendiri sebenarnya pendapatnya</p>	<p>Perasaan informan akan memiliki cucu dari anak ke 2.</p> <p>Kedekatan informan dengan anak angkat anak ke 2.</p> <p>Kedekatan informan dengan cucu angkat anak ke 2.</p>
--	---	---

395	<p>bagaimana Bu tentang Pak Hasan mengangkat anak?</p>	
400	<p><u>Ya kalau saya sih ya terserah anak, dulu juga minta pertimbangan dulu sama saya sama bapak. Kata saya sama bapak ya terserah kamu saja, apa kamu sudah yakin? Begitu kan.. katanya iya, siapa tau bisa buat lantaran jadi dikasih momongan. Keluarganya disana juga pada bilang begitu, ya sudah kata saya kalau memang sudah yakin siap ngerawat anak.. kata itu Si Hasan sama istrinya iya sudah mantep mau mupu</u></p>	Kedekatan informan dengan anak ke 2.
405	<p>anak.. saya ya mendoakan yang terbaik saja buat anak saya, mudah-mudahan bisa momong anak, kok malah <i>ndilalah kersane</i> Gusti Allah malah ini 2 tahun terus mau dikasih momongan, sudah hamil sekarang. <u>Saya senang banget Mbak, akhirnya yang dinanti-nantikan</u></p>	Tanggapan informan tentang keputusan anak ke 2
410	<p><u>11 tahun sudah ada hasilnya..</u> Biasanya kumpul semua anak cucu itu waktu apa Bu?</p>	mengangkat anak.
415	<p>Ya paling kalau ada acara. Biasanya pas kumpul-kumpul gitu ngapain aja Bu?</p>	Kebahagiaan informan akan memiliki cucu.
420	<p>Ya biasa, makan bersamaa, kalau puasa ya buka bersama apa sahur bersama, paling ya gitu .. O ya Bu, kalau ini ya Bu, kakak-kakaknya yang laki-laki tadi biasanya pernah <i>nggak</i> Bu bilang ke Ibu, tentang adik-adiknya yang perempuan..</p>	Kedekatann informan dengan anak laki-laki.
	<p><u>Ya paling ya Cuma ngomongin masalah sekolah ..</u> Ya udah ini dulu ya Bu, besok dilanjutkan lagi ya Bu?</p>	
	<p>Iya iya.. Assalamu'alaikum.. Wa'alaikum salam..</p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><u>lah sama suami. Tapi kan sekarang <i>nggak</i> lagi..</u> Itu waktu anak-anak masih kecil atau <i>pas</i> anak-anak sudah besar-besar? <u>Ya udah besar-besar..</u> O.. baru ada keinginan ya Bu? <u>Iya, waktu masih kecil ya <i>nggak</i> ..</u> tapi emang karena ingin membantu saja ya Bu? Bukan karena sekarang lebih banyak waktu luang jadi ingin bekerja gitu ya Bu? <u>Ya memang kalau sekarang kan waktu panjang ya.. jadi ingin cari usaha buat bantu Bapak, tapi yaudah saya sudah menerima, seadanya..</u> Terus biasanya yang ibu lakukan untuk mengisi waktu luang itu apa bu? <u>Ya umpamanya sedang itu ya, apa tidur apa main sama cucu apa gimana lah.. hehe.. ya bantu Bapak <i>nggosok</i> (menyetrika) apa pasang kancing, kadang juga ya <i>nderes</i> (tadarus) apa gimana lah.. gitu..</u> Tapi pernah <i>nggak</i> Bu, merasa jenuh banyak waktu kosong? <u>Kalau jenuh kan ada kesibukan pekerjaan Bapak.. kalau kegiatan-kegiatan di luar seperti rutinan gitu ada <i>nggak</i> Bu?</u> <u>RT-an ya saya ikut, kalau jadwalnya ya dua minggu sekali tapi kan kadang maju apa mundur gitu.. paling Cuma itu sama arisan keluarga, baninya bapak itu kan keluarga besar, itu juga 2 minggu sekali, tapi</u> <u>kalau ini harinya jum'at, kalau RT-an kan senin.. Kalau temen-temen si pada ada yang ikut kliwonan, apa selasaan itu ya yang di rumah Bu Nyai Hanif, hehe.. kalau saya <i>nggak</i> ikut apa-apa.. hehe</u> Kenapa Bu alasannya <i>nggak</i> ikut? <u><i>Nggak</i> tau, hehe.. kadung dari pertama disini <i>nggak</i> ikut apa-apa sih, hehe..</u> Kalau kemarin dari kondisi fisik <i>nggak</i> ada keluhan ya Bu? <u>Ya kalau keluhan ya biasa lah..</u> Maksudnya tidak sampai membuat khawatir atau cemas gitu? <u><i>Nggak</i>.. Cuma biasa lah, udah tua kan ya itu lah, badan ya pegel-pegel, kakinya pegel, badan pusing, ya biasa, wong namanya orang sudah tua kan begitu..</u> Terus kalau ini Bu, riwayat pekerjaan suami itu dari dulu memang sudah menjahit ya Bu? <u>Iya.. dari masih bujangan sudah <i>njait</i>..</u> Kalau Ibu sendiri menyikapi Bapak yang</p>	<p>Aktivita Informan mengisi waktu luang.</p> <p>Kondisi kesehatan Informan.</p> <p>Tanggapan Informan tentang kesibukan suami.</p>
---	---	---

75	<p>menurut cerita Ibu kemarin kan bisa dibbilang hampir tidak ada berhentinya, jadi menjahit terus paling istirahatnya kalau makan.. Iya, makan, sholat.. Itu kadang-kadang Ibu menginginkan ada waktu istirahat untuk ...</p>	
80	<p><u>Iya, kalau saya iya.. tapi keadaan kepepet, kan umpamanya punya tanggungan sama orang ya, kan harus jadi hari ini, kan waktu terdesak, jadi waktu <i>nggak</i> bisa apa namanya, istirahat kan <i>nggak</i> bisa. Jadi paling ya itu, istirahat Cuma makan sama sholat</u></p>	Kedekatan Informan dengan pasangan.
85	<p><u>gitu.. ya inginnya istri ya mungkin bisa ada waktu istirahat mungkin 1 jam apa 2 jam gitu.. tapi kan <i>nggak</i> bisa..</u></p>	
90	<p>Tapi kalau dari Ibu sendiri kadang-kadang ada ingin waktu yang apa ya istilahnya? Waktu yang untuk berdua saja atau gimana gitu..</p>	
95	<p><u>Kalau waktu kosong ya bisa untuk berdua, tapi kalau Bapak kan <i>nggak</i> bisa, jadi kalau di rumah ya biasa-biasa saja lah kalau berdua ya <i>wong</i> kerjanya <i>njait</i> ya bisa berdua..</u></p>	Perbedaan kedekatan dengan pasangan antara dulu dan sekarang.
100	<p><u>Tapi sambil disambi gitu ya?</u> <u>Iya.. bapak <i>njait</i>, saya duduk di sebelahnya, apa tidur.. di sampingnya lah.. hehe..</u> <u>Sambil disambi gitu Bu ya?</u></p>	
105	<p><u>Iya, saya selalu di rumah terus <i>sih</i>. <i>Nggak</i> kemana-mana, ya tetep disitu, hehe.. ya biasa lah, cerita-cerita.. hehe</u> Kalau Ibu sendiri menilai pernikahan Ibu setelah sekian tahun menikah, menurut Ibu bagaimana antara dulu dan sekarang..</p>	
110	<p><u>Ya kalau dulu kan masih muda, kalau sekarang kan sudah tua, jadi ya berbeda.. kalau dulu umpamanya makan, sama Bapak kok sendiri-sendiri ya nanti apa saya yang kecewa apa Bapak yang kecewa, begitu.. kalau sekarang ya <i>nggak</i>.. siapa yang <i>laper</i> makan sendiri.. hehe.. gitu.. ya ada perbedaan.. kalau dulu kalau kemana-mana kalau <i>nggak</i> ikut ya saya marah. Saya kan disini orang baru, belum tahu mana-mana lah.. jadi kalau Bapak pergi ya saya ikut. Kecuali memang <i>nggak</i> memungkinkan, lah saya <i>nggak</i> ikut..</u></p>	
115	<p>Jadi kalau menurut Ibu, semakin kesini sekmakin.. <u><i>wong</i> sudah tua kan selalu di rumah terus, <i>nggak</i> kemana-mana.. ya saya <i>nggak</i> ngikutin.. hehe dan lebih bisa memaklumi sekarang ya Bu?</u></p>	Perasaan Informan ketika

120	<p><u>Iya, kan usia udah lanjut lah.. jadi ya saling pengertian.. Bapak ya pengertian sendiri, saya ya pengertian..</u> Kalau dari anak-anak.. anak-anak kan usianya hampir bisa dibilang berdekatan ya Bu?</p>	memiliki anak yang masih kecil
125	<p>Iya, 3 tahun.. Iya, 4 kecil-kecil.. itu yang Ibu rasakan bagaimana Bu? <u>Ya bisa ngatur lah.. ada yang kecil ada yang besar. Umpamanya yang besar kan bisa sama yang kecil..</u></p>	
130	<p><u>ya diatur sendiri..</u> Nggak pernah kerepotan kewalahan gitu ya? <u>Ya nggak.. ya repot, tapi kan itu sudah tanggung jawab orang tua kepada anak, jadi ya gimana lagi.. hehe</u></p>	Perbedaan kedekatan dengan anak.
135	<p>Bisa cari cara sendiri ya Bu, biar semua bisa.. Iya. Kalau sekarang kan anaknya 4 ya Bu? Sudah punya aktifitas kesibukan sendiri-sendiri. Yang 2 juga sudah menikah.. itu ada nggak Bu, hubungan yang berbeda Ibu dengan anak antara sebelum dan sesudah menikah?</p>	Sikap Informan terhadap perubahan hubungan dengan anak.
140	<p><u>Ya umpamanya laki-laki kan sudah punya istri, sudah punya beban sendiri, ya ada perbedaan. Perbedaannya umpamanya kan biasa di rumah,</u></p>	
145	<p><u>sekarang kan sudah rumahnya sendiri-sendiri. Kalau ada waktu ya ke rumah orang tua, kalau nggak ada ya nggak.. ya gitu lah..</u> Bagaimana Ibu menyikapi perubahan itu Bu? <u>Ya kalau saya ya biasa.. kan tau lah keadaan anak..</u></p>	Kesibukan anak-anak Informan.
150	<p>Bisa memaklumi ya Bu? <u>Iya, kan sudah punya pekerjaan sendiri-sendiri, kan repot.. saya maklumi..</u> <u>Kalau anak pertama itu guru ya Bu?</u> <u>Iya..</u></p>	
155	<p><u>Yang ke 2 juga guru ya Bu? Tapi juga mengasuh pesantren ya?</u> <u>Iya..</u> <u>Anak ke 3 dan ke 4 itu di pesantren ya Bu?</u> <u>Iya.. Kalau Iroh, kalau siang kan sudah ngajar di sekolahan, kalau malam di pondok..</u></p>	Latar belakang pendidikan anak Informan.
160	<p><u>Iya, di pondok yang sama kakaknya nomor 2 ya Bu?</u> <u>Iya..</u> <u>Kalau yang ke 4?</u></p>	Latar belakang pendidikan Informan.
165	<p><u>Masih kuliah..</u></p>	

<p>170</p> <p>175</p> <p>180</p> <p>185</p> <p>190</p> <p>195</p> <p>200</p> <p>205</p> <p>210</p>	<p><u>Di pesantren juga ya Bu?</u> <u>Iya..</u> Ke 4 anak Ibu di pesantren ya Bu? <u>Iya.. Walau pun Iroh kan <i>nggak</i> di pondok.. tapi kan di rumahnya Bu Ingah, ya kan kayak di pondok lah..</u> Apakah bapak dan Ibu dulunya juga di pesantren? <u>Kalau dulu saya belum pernah di pesantren. Memang saya orang desa, kan belum tau kayak jaman sekarang lah.. jadi saya <i>nggak</i> mondok.. Cuma sekolah saja <i>nggak</i> tamat. Cuma sekolah biasa lah.. jadi belum tau di pondok mana-mana.. Cuma ngaji di desa saja..</u> Kalau Bapak di Pondok juga Bu? <u>Kalau dulu pernah di Banjar, katanya pernah..tapi belum tau persis berapa tahun, tapi katanya dulu pernah di Banjar.. terus kan rumahnya dekat sama pondok, kalau main biasa sama gus-gus..</u> Jadi memang Bapak sudah biasa tinggal di lingkungan dekat pondok ya Bu? <u>Iya..</u> Dulu apa Bu alasannya anak-anak di pesantren? <u>Saya kan udah orang <i>nggak</i> bisa apa-apa lah.. dikatakan saya ini bodoh lah.. saya kepengin jadi anak yang benar, jadi anak yang pintar, gitu.. tau sama agama, gitu..</u> Terus waktu Ibu sama anak-anak kan bisa dibilang berkurang ya Bu? Itu perasaan Ibu seperti apa? <u>Ya anak kan sudah punya pegangan sendiri-sendiri, ya udah <i>nggak</i> apa-apa.. ya kalau seumpamanya saya kangen ya saya bilang “<i>he, bocah, mama kangen.. kesini ya..</i>” ya paling gitu.. ya udah..</u> Terus kalau dari cerita Ibu kemarin kan itu ya Bu, anak-anak <i>nggak</i> pernah menceritakan keluh-kesahnya.. tapi sebenarnya ada perasaan ingin tau apa sebenarnya keluhan anak <i>nggak</i> Bu? <u>Ya sebenarnya saya ya kepengin dikasih tau kalau misalnya anak ada gelisah atau apa, tapi <i>nggak</i> pernah.. seumpama kayak Pak Ahmad kalau ada masalah <i>nggak</i> pernah bilang, kalau ada masalah bisa disimpan sendiri, ya sama istri lah..<i>nggak</i> pernah cerita sama orang tua, jadi <i>nggak</i> pernah tau keluh kesahnya anak itu <i>nggak</i> tau..</u> Yang lain juga begitu Bu?</p>	<p>Latar belakang pendidikan suami Informan</p> <p>Alasan Informan menempatkan anak-anaknya di pesantren.</p> <p>Sikap Informan terhadap kesibukan anak.</p> <p>Informan menginginkan keterbukaan anak-anak.</p> <p>Sikap anak informan yang terkesan tertutup.</p> <p>Sikap anak informan yang terkesan tertutup.</p> <p>Perasaan informan terhadap sikap tertutup anaknya.</p> <p>Cara informan mencari tahu</p>
--	---	--

<p>215</p> <p>220</p> <p>225</p> <p>230</p> <p>235</p> <p>240</p> <p>245</p> <p>250</p> <p>255</p>	<p>Ya, yang di Kuripan juga begitu.. Kalau yang Iroh sama Indah? <u>Yang Iroh malah itu ditanya ini ini, <i>nggak</i> jawab.. jadi belum pernah ada keluhan kesahnya Iroh saya <i>nggak</i> tau, tertutup..</u> Tapi sebenarnya Ibu ingin tau ya? <u>Ya ingin tau, tapi kan kalau ada apa-apa kan <i>nggak</i> bilang..</u> Biasanya ibu kalau Tanya sama anak bagaimana sih Bu? Ya umpamanya ya, pelan-pelan lah.. gimana Roh? <i>Nggak</i> papa, gitu.. <u>Tetep <i>nggak</i> jawab ya?</u> <u>Iya..</u> Tapi kemarin Ibu kan cerita ya, kalau Iroh biasanya curhat sama Indah, Indah curhat sama Iroh, biasanya Ibu Tanya ke Indah atau gimana? <u>Ya paling saya Tanya sama Indah, tapi ya kalau yang penting apa apa ya <i>nggak</i> cerita..</u> Jadi tetep ya, keluh kesahnya Indah juga <i>nggak</i> mau cerita ya? Iya.. <u>Tapi sebenarnya Ibu ingin ya, dekat dengat anak, anak-anak juga percaya menceritakan keluhan-kesahnya sama Ibu?</u> Iya.. tapi <i>nggak</i> pernah. Kalau umpamanya Pak Ahmad kan sudah punya istri sudah punya anak kan kemungkinan ada keruwetan, tapi <i>nggak</i> pernah umpamanya Ahmad keluh sama orang tua, tapi malah ditutupi. Nanti kalau orang tua tahu, mikir.. Kalau Pak Ahmad mungkin kan karena sudah berumah tangga ya.. sudah urusan pribadi rumah tangganya, seperti itu.. tapi kalau Iroh sama Indah itu kan belum, itu masih tanggungan Ibu.. <u>Iya, apalagi kalau misalnya masalah pesantren atau apa, kan saya <i>nggak</i> tau lah..</u> Terus kemaren Ibu juga cerita kalau Ibu Tanya ke Iroh malah biasanya Iroh marah, kira-kira Ibu tau <i>nggak</i> Bu alasannya? <u><i>Nggak</i> tau, memang dari kecil.. kalau ditanya diem, <i>nggak</i> mau jawab..</u> Kalau Indah juga Bu? Kalau Indah biasa.. Kalau perasaan Ibu sendiri gimana Bu, anak tidak mau curhat gitu Bu? <u>Ya sebenarnya kalau umpamanya anak cerita gini</u></p>	<p>informasi tentang anak.</p> <p>Informan menginginkan anak-anak lebih terbuka.</p> <p>Sikap anak ke 3 yang cenderung tertutup.</p> <p>Perasaan informan atas sikap anak-anak yang cenderung kurang terbuka.</p> <p>Perbedaan kesejahteraan hidup yang dirasakan Informan antara dulu dan sekarang.</p>
--	---	--

260	<p><u>gini, kan mungkin saya bisa kasih masukan.. jadi seolah-olah saya <i>nggak</i> boleh tau.. ya gimana ya? Kadang ya kecil, hatinya kecil.. tapi ya sudah lah, kalau <i>nggak</i> tau ya <i>nggak</i> papa lah.. malah <i>nggak</i> mikir..</u></p>	
	<p>Kalau menurut ibu, antara dulu sama sekarang itu bagaimana bu?</p>	
265	<p><u>Kalau sekarang ya, menurut saya Alhamdulillah.. sudah enak lah, dibandingkan dulu. Kalau dulu sudah anak kecil-kecil, ekonomi pas-pasan, kan kekurangan.. anak masih sekolah, pemasukan pas-pasan.. jadi perbedaannya ya jauh lah dari sekarang.</u></p>	Kualitas pernikahan setelah memasuki masa paruh baya.
270	<p>Jadi menuru Ibu bahagia sekarang ya Bu?</p>	
275	<p><u>Iya, daripada dulu. Kalau dulu kan anaknya masih kecil, penghasilan ya memang dulu dan sekarang berbeda, kalau dulu kan Bapak masih kerja keras, tapi kan anak masih kecil-kecil, Kalau kerjaan ya, kerjaan sehari-hari, walau pun seperti itu tapi ya</u></p>	
	<p><u>mencukupi lah, <i>tumrap</i> (bagi) saya.</u></p>	
	<p><u>Padahal penghasilan banyak dulu, tapi kebutuhan sekarang juga udah itu ya Bu?</u></p>	
280	<p><u>Iya, kan umpama pemasukan banyak ya pengeluaran juga banyak, kalau sekrang sedikit tapi kan pengeluaran sudah berkurang, ya enak sekarang..</u></p>	
	<p>Kalau menurut penilaian Ibu, kualitas pernikahan Ibu lebih baik dulu atau sekarang?</p>	Penilaian
285	<p><u>Ya kalau masih muda kan gimana ya? Hehehe, tau sendiri kan ya? Kalau sekarang kan udah tua ya.. ya anggaplah kakak beradik lah.</u></p>	Informan tentang kedekatan dengan anak.
	<p>Apalagi sekarang Cuma tinggal berdua jadi lebih banyak waktu berdua ya Bu?</p>	
290	<p><u>Iya, lebih enak sekarang.. bisa umpamanya curhat, apa gimana, gitu..</u></p>	
	<p>Perselisihan juga sudah berkurang ya Bu?</p>	
295	<p><u>Iya, umpamanya dulu istri maunya begitu, suami begitu atau suami maunya begitu istri begitu, kan terjadi petentangan, kalau sekarang ya udah lah, maunya Bapak gimana yaudah lah, saya nurut. Umpamanya saya harus begitu, Bapak ya nurut..</u></p>	
	<p><u>Jadi lebih pengertian ya..</u></p>	
	<p><u>Iya..</u></p>	
	<p>Terus kalau sama anak-anak sendiri bagaimana Bu? Semakin dekat atau malah sebaliknya?</p>	
300	<p><u>Ya kalau sekarang ya dibilang dekat, jauh.. <i>nggak</i> seperti dulu..</u></p>	
	<p>Maksudnya secara emosional..</p>	

305	<p><u>Ya kan soalnya <i>nggak</i> satu rumah, berbeda rumah.. jadi mau di bilang dekat ya jauh.. jadi umpamanya <i>nggak</i> bisa komunikasi apa, saya mau bilang apa kan <i>nggak</i> bisa..</u></p>	
310	<p>Ya sudah, Bu.. sepertinya ini informasinya juga sudah cukup.. saya terimakasih sekali ya Bu, sudah bersedia wawancara untuk kepentingan penelitian saya.. semoga Allah membalas kebaikan Ibu dengan lebih baik lagi.. saya juga memohon maaf apabila ada yang tidak berkenan di hati ini, maaf sekali saya sudah banyak menyita waktu Ibu..</p>	
315	<p>Ya mudah-mudahan Mbak Nila bisa berhasil.. tapi ya apa adanya, saya bisanya ya seperti itu.. mudah-mudahan dosennya bisa menerima.. Aamiin.. terimakasih ya Bu.. wassalamu'alaikum warohmatuLloh.. Wa'alaikumsalam..</p>	

VERBATIM WAWANCARA IV

Interviewee : M (*Key Informant*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 24 September 2018
 Waktu wawancara : 11.10 WIB – 11.42 WIB
 Lokasi wawancara : Rumah Interviewer
 Tujuan wawancara : Mengetahui kondisi umum informan
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : S2-W4

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	<p>Assalamu'alaikum, Bu .. Wa'alaikumsalam.. Sebelumnya saya maaf ya Bu, sudah mengganggu waktunya..</p>	
5	<p>Iya, <i>nggak</i> papa.. Ini, seperti yang sudah saya sampaikan kemarin ya Bu. Saya sedang mengerjakan skripsi dan saya mohon bantuan Ibu ya Bu. Terimakasih sudah bersedia menjadi</p>	
10	<p>Informan saya untuk memberikan informasi seputar Ibu rumahtangga usia paruh baya. Bagaimana, Bu? Sudah bisa saya mulai?</p>	
15	<p>Iya, bisa.. Ibu sehat ya Bu? Iya, Alhamdulillah, sehat.. Sebelumnya, boleh <i>nggak</i> Bu, saya minta Ibu menceritakan tentang profil diri Ibu?</p>	<p>SM, TTL 1 Desember 1969.</p>
20	<p>Iya, bisa.. <u>nama saya SM, saya lahir tanggal 1 Desember 1969.</u> Saya dari kecil sama Ibu-Bapak saya diberi pendidikan yang baik dan sejalur dengan Bapak Ibu saya. <u>Saya disekolahkan Alhamdulillah sampai SMP, itu menurut saya sudah tinggi, lah..</u></p>	<p>Pendidikan formal sampai SMP. Menurutnya pendidikannya tersebut sudah cukup tinggi</p>
25	<p>SMP sampai lulus ya Bu? <u>Iya, di SMP. Terus masuk MA, tapi kan masih pendidikan agama. Belum ada umumnya.</u></p>	<p>Lulus SMP melanjutkan di MA namun saat itu</p>

30	<p><u>Masuk MA itu sama seperti mengaji, belum ada itu, umumnya. Jadi saya Cuma sampai SMP. Cuma mengaji, dilaju.. Sebenarnya saya ya pengen sekolah kemana-mana tapi kan Ibu tidak mengizinkan yang jauh.</u></p>	<p>masih lembaga non formal semacam diniyah. Ingin merantau untuk sekolah namun ibu tidak mengizinkan</p>
35	<p>Di Aliyah (MA) sampai berapa tahun Bu? Ya berapa ya? Ya 3 itu..</p>	<p>Menempuh pendidikan di MA 3 tahun</p>
40	<p>Berarti sampai lulus ya Bu? <u>Iya, tapi kan lulusnya belum ada ijasahnya dulu..</u> O, Cuma sekolah ngaji gitu ya Bu? Iya, ngaji..</p>	<p>Ijazah MA saat itu masih belum diakui</p>
45	<p>Seperti diniyah begitu ya Bu? Iya, diniyah.. <i>nggak</i> seperti sekarang. Kalau yang diinginkan ya seperti sekarang. Sekaranag ya Alhamdulillah ya ada ngajinya ya ada umumnya.. tapi ya tetap disukuri, walaupun Cuma agama tapi kan sudah mencakupi.</p>	
50	<p>Lulus tahun berapa Bu? Tahun berapa <i>sih</i> ya? Hehe.. lupa.. Terus setelah itu kemana Bu? Bekerja atau terus menikah?</p>	
55	<p><u>Ya saya <i>nggak</i> kemana-mana, di rumah saja. Ya bekerja tapi kan di rumah saja. Itu, <i>njait</i> sama bordir di rumah. Lalu ya ada pesanan gitu lah, lumayan lah, banyak gitu, bisa untuk apa lah, bekerja di rumah. Saya diizinkan Ibu yang <i>nggak</i> kemana-mana. Paling perginya ya ke Purwokerto, ke Cilacap itu untuk beli benang, beli apa gitu. Ya tapi disambi belajar di MA itu.</u></p>	<p>Setelah lulus tetap tinggal di rumah sambil membuka jasa bordir. Ibu tidak mengizinkan informan pergi jauh kecuali ke tempat tertentu untuk membeli keperluan bordir</p>
60	<p>O, jadi sebelum menikah itu sudah punya pekerjaan ya Bu? <u>Iya, wirausaha gitu lah.. di MA itu saya sudah belajar itu sama Kakak.</u></p>	<p>Sudah memulai jasa bordir sejak masih MA</p>
65	<p>Kursus apa gimana Bu? <i>Nggak</i>, yang kursus Kakak, saya Cuma ikut belajar sama Kakak tapi Alhamdulillah lah, bisa menjalani apa yang <i>disuruh</i>kan Kakak (bisa mengerjakan sesuai dengan yang diinstruksikan kakaknya). Biasanya ya ada kerudung, ada minang, itu dulu saya yang mengantar. Alhamdulillah dulu sampai ke Gandrung, ke mana-mana ada yang pesen.</p>	<p>Informan belajar membordir dari kakaknya. Dan mampu mengerjakan sesuai arahan. Bahkan terkadang mengantar pesanan sampai keluar kecamatan.</p>
70	<p>Sekarang masih bisa Bu?</p>	

75	<p>Bordir? Bordir dan jahit? Ya, masih tapi kan sudah <i>nggak</i> begitu itu lah.. <u>Ya itu dari bayinya itu yang kecil, sudah <i>nggak</i> bekerja gitu.</u> Ya memang banyak yang tau lah dari riwayat saya yang bordir itu..</p>	<p>Berhenti bekerja sejak lahir anak terakhir</p>
80	<p>Tapi mesinnya masih ada Bu? Masih, tapi saya masih pakainya mesin biasa <i>nggak</i> pakai mesin yang juki. Jadi bordiran yang biasa saja. Ya Alhamdulillah (rizki) lewat situ lah ya.. <u>memang Ibu saya menyuruh saya</u></p>	<p>Ibu informan melarang informan meninggalkan rumah.</p>
85	<p><u>untuk begitu, <i>nggak</i> boleh kemana-mana lah..tapi ya saya syukuri.</u> Saya Cuma dari situ saja lah, <i>nggak</i> yang kemana-mana. Ya riwayatnya ya begitu.. <u>sama belajar sama membawa pesenan-pesanan, itu untuk apa ya?</u></p>	<p>Sekolah sambil membawa pesanan untuk membantu membayar SPP</p>
90	<p><u>Istilahnya bayar SPP lah.. jadi <i>nggak</i> terlalau membebani Bapak Ibu lah.</u> Jadi sudah mandiri ya Bu.. Ya begitu lah, jalannya rezeki ya siapa yang tau ya, ya <i>ndilalah</i> ada yang pesen ya saya bawakan.</p>	
95	<p>Terus menikah tahun berapa Bu? <u>Menikah tahun 93.</u> O.. ya, Bu.. hehe.. kalau ibu tanggal lahir kapan ya Bu?</p>	<p>Menikah tahun 1993</p>
100	<p><u>Saya 1 Desember 1969..</u> O, berarti waktu itu menikah usia berapa ya? Ya itu, tahun 93 berarti berapa ya? Hehe</p>	<p>Tgl lahir 1 Desember 1969</p>
105	<p>Sekitar 24 mungkin ya Bu? Hehe.. iya mungkin..</p>	<p>Menikah usia 24 tahun</p>
110	<p>Terus anak pertama lahir tahun berapa Bu? <u>Itu, terus 1 tahun ada anak. Ya waktu itu masih ada kerjaan, bapak kerja saya kerja di rumah.</u> Ya itu, ada baju ada kerudung saya border, di rumah. Dulu kan ramai bordiran yang depan yang sini, sini..</p>	<p>Anak pertama lahir setahun setelah menikah.</p>
115	<p>Iya, malah bagus-bagus baju jaman dulu ya Bu? Hehe.. ya dulu itu saya yang bordirin nanti yang jahit bajunya Bu Hasil. Tapi saya kalau mau bikin baju bordiran saya <i>nggak</i> mau kalau dipotong dulu. Susah kalau sudah dipotong nanti baru di border. Jadi saya minta yang belum dipotong. Tapi pas saya sudah tamat</p>	<p>Saat itu informan dan suami sama-sama bekerja.</p>

120	MA ya masih sering ke Pondok ya tapi sudah <i>nggak</i> setiap hari lah.. paling bawa apa bawa apa, gitu sama ngaji. Kan dulu malam selasa ada pengajian, nanti saya kesana sama Ibu sama siapa ya masih sama bawa pesanan, gitu..	Semakin hari informan merasa semakin repot dan kebutuhan bertambah tetapi ibu informan sakit dan memintanya berhenti bekerja pada tahun 2006
125	ya begitu lah kerjaan Ibu dulu. <u>Terus setelah maju kesini, tambah repot sebenarnya, karena anaknya 2, tapi kebutuhannya juga tambah, tapi Mbah sudah <i>nggak</i> begitu sehat, jadi saya <i>nggak</i> bekerja. Ya masih ada 1, 2 kesini, tapi</u>	
130	<u>Ibu bilang Ibu sudah <i>nggak boleh njahit</i>. Ya itu lah sejak tahun 2006 kesini..</u> Sekarang Ibu masih ada Bu? <u>Ibu sudah meninggal 1 tahun yang lalu.</u> O, sudah meninggal 1 tahun yang lalu ya	Ibu informan meninggal 1 tahun yang lalu.
135	Bu, ya? <u>Iya.. sudah setahun..</u> Berarti Ibu waktu itu berhenti bekerja untuk mengurus orang tua sudah lebih dari 10 tahunan ya Bu?	
140	<u>Iya sudah lebih 10 tahunan saya sudah <i>nggak mbordir</i>.. padahal ya sebenarnya sudah dari mudanya saya ya sudah <i>mbordir</i>. <u>SMP juga sudah mulai bikin-bikin bantuin Kakaknya. Jadi ya walaupun saya mau berangkat sekolah</u></u>	Sudah lebih dari 10 tahun. Sudah belajar membordir sejak SMP membantu kakak. Pagi sekolah sambil membawa pesanan. Sore mengerjakan bordiran. Selain itu juga berbagi tugas dengan kakak, kadang juga ikut membeli perlengkapan bordir bahkan apabila di Purwokerto tidak ada mereka mencari sampai kebumen.
145	<u>ya saya <i>mbawa</i> apa, kalau sore pulang ya bikin itu. Mau <i>nggambar</i> atau apa, kalau dulu kan mau <i>mbordir</i> digambar dulu sama renik-renik ya itu, banyak sekali modelnya. Kadang kakak yang beli bahan-bahannya, saya di rumah buat pesanan-pesanan, kadang ya saya ikut juga.</u>	
150	<u>Biasanya seminggu sekali ke Purwokerto beli kain, beli benang. Repotnya lagi kalau pas di Purwokerto <i>nggak</i> ada yang warnanya cocok. Nanti ya saya cari ke Kebumen. Ya jadi dulu</u>	
155	<u>saya begitu, belajar sambil bekerja.</u> Samapai menikah masih bekerja ya Bu? <u>Ya masih, sampai punya anak yang terakhir itu. Lahir 2006, ya itu, saya sudah mulai repot ngurusin anak sama Ibu saya. Jadi saya sudah</u>	Berhenti bekerja 2006 karena sudah repot mengurus anak dan orang tua.
160	<u><i>nggak</i> nerima pesenan lagi, <i>nggak</i> boleh sama ibu. Itu ya benang-benangnya masih banyak.. hehe.. masih saya simpan, kadang-kadang buat mainan anak..</u>	
165	Tapi kalau umpama dulu ibu tidak meminta berhenti ibu akan berhenti	

170	<p>bekerja atau tidak Bu? <u>Ya memang ibu sudah tidak begitu sehat lah, kalau saya Cuma bordir di rumah sih bisa, tapi kalau beli bahan apa benang kan harus pergi-pergi nanti ibu di rumah sendirian.</u></p>	<p>Informan berhenti bekerja karena tidak bisa meninggalkan ibu sendiri di rumah saat informan pergi belanja kebutuhan bordir.</p>
175	<p>Kalau ibu pergi anak sama siapa Bu? <u>Ya ikut kalau masih kecil, kalau sudah bisa main sendiri ya di rumah saja main.</u></p> <p>Ada keinginan buat mulai terima pesanan lagi nggak Bu?</p>	
180	<p><u>Ya sebenarnya ingin sekali. Malah itu dulu Bu Bidan Puji bilang ke saya suruh beli plang gitu, tapi saya bilang, lah nggak lah, kalau ada nanti juga kesini, gitu kata saya. Ya gitu lah saya, terus terang saja, saya memang sekolah sambil bekerja..</u></p>	
185	<p>Kenapa Bu nggak buka lagi saja Bu? <u>Hehe.. modalnya mbak.. kan butuhnya banyak itu, buat nyetok benang-benang apa manik-manik..</u></p>	<p>Informan tidak memiliki modal untuk membeli keperluan bordir.</p>
190	<p>O.. iya ya Bu? Lanjut lagi ya Bu? Ibu dulu menikah tahun 93? Terus punya anak berapa Bu? <u>3. yang pertama sama terakhir laki-laki, perempuannya Cuma 1 yang tengah.. dulu lahiran anak 1, 2 ya masih kerja, walaupun nggak sudah nggak sama kakak ya tetep kerja. Lahiran yang terakhir trs suruh berhenti..</u></p>	<p>Masih bekerja setelah melahirkan anak 1 dan ke 2.</p>
195	<p>O, kakak waktu itu sudah nggak disini Bu? <u>Nggak disini.. sudah misah dari 2 tahunan lah sebelum saya menikah. Jadi ya sudah nggak ada itu, kalau pergi beli benang ya sendirian juga saya. Ya masih buka sih masih, tapi ya sudah begitu lah..</u></p>	
200	<p>Jadi lebih membatasi pelanggan gitu ya Bu? <u>Iya, nggak sebanyak dulu. Benar-benar berhenti ya itu lah.. lahirnya sanak terakhir terus itu mengurus Ibu juga..</u></p>	<p>Membatasi pesanan sejak tidak bekerjasama dengan kakak. Dan benar-benar berhenti saat lahirnya anak terakhir tahun 2006</p>
205	<p>Anak yang ke 3 lahir tahun berapa Bu? <u>2006..</u></p>	
210	<p>O, ya ya.. jadi dulu Ibu ya mengasuh anak juga sambil ngopeni orang tua. <u>Iya iya..</u></p> <p>Dari yang tadinya sibuk mengurus anak, rumah juga orang tua, sekarang berubah ya Bu? Anak-anak juga sudah besar-besar,</p>	

215	<p>orang tua juga sudah tidak ada, kan beda banget ya Bu? Ada rasa semacam kaget gitu <i>nggak</i> Bu? <u>Ya, kesepian itu lah. Biasanya masih ada Ibu kan banyak yang kesini. 1 bulan apa malah 1 minggu kan anak-anaknya Ibu semua kumpul disini.</u></p>	<p>Sejak ibu tidak ada merasa kesepian karena kakak-kakaknya menjadi jarang berkunjung.</p>
220	<p>O, kakak-kakaknya Ibu ya? Iya, kan Ibu <i>nggak</i> mau kemana-mana. Sampai kapan pun maunya ya tinggal disini. Diajak sama siapa gitu ya <i>nggak</i> mau. <u>Pengennya ya disini. Sampai itu, kemaren. Sama saya disini, rumah pokok mungkin sih, jadi <i>nggak</i> mau kemana-mana. Kalau Bapak sih saya masih sekolah, sudah meninggal.</u></p>	<p>Ibu informan hanya mau tinggal di rumahnya sendiri yang ditempati juga oleh informan sampai meninggal. Sedangkan bapak meninggal sejak ia masih sekolah.</p>
225	<p>Kalau sekarang jadi jarang kesini ya Bu setelah Ibu meninggal? Ya sudah tidak seperti dulu, tapi kadang-kadang ya main kesini. Walaupun sudah <i>nggak</i> sering seperti dulu..</p>	<p>Hubungan informan dengan kakak</p>
230	<p><u>Kalau Ibu sendiri sering main ke tempat kakak <i>nggak</i> Bu?</u> <u>Kalau sekedar main ya <i>nggak</i> pernah, paling kalau pas ada butuh apa gitu saya ya kesana, acara apa apa..</u></p>	
235	<p>Ada yang mau diceritakan lagi <i>nggak</i> Bu? Hehe.. apa sih ya? Ya itu, tentang saya ya begitu..</p>	
240	<p>Kalau dari kesehatan dan kondisi fisik bagaimana Bu? Ya sehat, Alhamdulillah..</p>	<p>Ada perbedaan kesehatan antara dulu dan sekarang. Namun tidak begitu terasa.</p>
245	<p>Ada yang beda <i>nggak</i> Bu kesehatan Ibu antara dulu dan sekarang? Ya, ada.. tapi ya <i>nggak</i> terlalu lah. Biasa. Capek ya capek biasa paling kalau pas lagi banyak yang dikerjakan. Tapi biasa saja <i>sih</i>. <u><i>Nggak</i> terlalu kerasa yang gimana gitu..</u></p>	<p>Penglihatan dan pendengaran masih seperti biasa</p>
250	<p>Kalau penglihatan, pendengaran, semua masih sama ya Bu? Iya, Alhamdulillah.. masih..</p>	<p>Rambut sudah memutih namun belum banyak.</p>
255	<p>Kalau perubahan fisik bagaimana Bu? Bagaimana maksudnya? Umpamanya bentuk fisik, atau rambut, begitu.. ada yang berubah <i>nggak</i> Bu? <u>Ya kalau rambut ya sekarang sudah mulai putih. Tapi ya <i>nggak</i> banyak lah.. hehe..</u></p>	<p>Kesehatan masih merasa baik. Jika pegal atau pusing cukup dengan obat warung</p>

<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p>	<p><u>Alhamdulillah saya kalau kesehatan ya sehat. Walaupun sekarang memang mudah pegel, apa pusing gitu ya biasa lah. Paling beli obat di warung, bodrek atau apa gitu, ya sudah..</u></p> <p>Kalau menopause sudah belum Bu? Belum..</p> <p>Tapi siklus Haid masih lancar ya Bu? <u>Ya tapi sekarang sudah jarang, paling 2 bulan baru haid lagi, kadang malah 3 bulan..</u></p> <p>Kalau dulu rutin tiap bulan ya Bu? <u>Ya tiap bulan pasti..</u></p> <p>Bapak paham nggak Bu kalau siklus haid ibu sudah mulai tidak teratur? <u>Ya tau..</u></p> <p>Tanggapan Bapak seperti apa Bu? <u>Ya biasa saja. Diam saja..</u></p> <p>Sejak kapan Bu tidak teraturnya? <u>Sudah 2 tahunan mungkin..</u></p> <p>Kalau tentang anak bagaimana Bu? Tentang anak ya, gimana ya? Kalau anak ya saya lihat sih ya senang lah, sehat.. senang lah saya mengurusnya, <i>nggak</i> terlalu berat apa ya?</p> <p>Ya? Wajar-wajar saja lah. Sakit ya nggak pernah yang terlalu berat. Alhamdulillah, ngurusinnya nggak sulit.</p> <p>Kalau dulu sambil bekerja, momong anak sama orang tua, gimana bu perasaannya? Ya biasa saja, bisa dijalani semua..</p> <p>Merasa kerepotan atau capek gitu nggak Bu? <u>Namanya punya anak kecil pasti repot, tapi ya tetap semua pekerjaan ya bisa diatasi.. kalau capek ya capek banget, apalagi kalau punya anak masih 1 tahunan kalau malam ya udah habis maghrib anak tidur ikut tidur. Nanti dibangunin bapak jam 10 apa jam berapa terus sholat isya nanti tidur lagi sampai shubuh, ya sudah capeknya hilang. hehe</u></p> <p>Hehe.. iya.. Tapi besoknya begitu lagi ya Bu.. hehehe Iya.</p> <p>Ada rasa bosan nggak Bu? <u>Ya nggak.. sudah kewajibannya..</u></p> <p>Kalau kedekatan sama anak-anak bagaimana, Bu? Kedekatan gimana <i>sih</i>?</p>	<p>sudah sembuh.</p> <p>Belum menopause namun siklus haid sudah tidak teratur. Sebelumnya siklus haid teratur.</p> <p>Suami mengetahui siklus haidnya yang sudah tidak teratur. Namun tidak berkomentar apa-apa.</p> <p>Tidak teratur sejak 2 tahun terakhir.</p> <p>Meski repot memiliki anak namun semua pekerjaan tetap teratasi. Apalagi saat memiliki bayi, ba'da maghrib sudah ikut tidur bersama anak. Beberapa jam kemudian dibangun suami untuk sholat isya baru tidur lagi sampai shubuh dan lelahnya sudah hilang. Tidak merasa bosan karena sudah menjadi kewajiban.</p>
--	---	--

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p>Ya, seberapa akrab Ibu sama anak-anak? <u>Ya saya sama anak-anak ya semuanya dekat, akrab.. hehe.. gimana sih? Ya kalau anak ya mengeluhnya begitu, belajar, terus kalau di sekolah gimana ya? Ya cerita, bilang sama Ibu. Saya bilang ya <i>nggak</i> apa-apa, anak di sekolahan ya seperti itu. Namanya anak di sekolahan kan seperti itu ya, ada yang pintar ada yang biasa-biasa saja, ya <i>nggak</i> apa-apa, di sekolah pasti begitu.</u></p> <p>E, marahan sama temannya apa bagaimana? <u>Nggak marahan, Cuma ya gimana lah di sekolah temannya ada yang pintar, dia kan ya pintar tapi lebih ituan yang temennya lah.. <u>dia merasanya temannya malah nilainya dibawah dia, tapi yang apa-apa malah temannya.. hehe</u></u></p> <p>Terus ibu jawab giaman Bu biasanya? <u>Ya nggak apa-apa, yang penting kamu belajar, yang baik sama temannya.</u></p> <p>Itu anak yang ke berapa Bu? <u>Yang ke 2, kalau yang laki-laki nggak pernah cerita. Paling ya ceritanya tadi main kemana, ngapain, begitu, nggak pernah yang gimana-gimana.</u></p> <p>O, iya ya Bu? Biasanya anak Ibu nilainya di sekolah bagaimana Bu? <u>Ya itu, anak saya ya biasa-biasa saja, pintar banget ya <i>nggak</i> tapi juga ya <i>nggak</i> terlalu ketinggalan lah..</u></p> <p>Itu anak yang nomor berapa Bu? <u>Ya ini yang masih sekolah.</u></p> <p>Kalau yang kakak-kakaknya bagaimana Bu? <u>Ya sama saja sih.. anak saya biasa-biasa saja, hehe.. tapi kalau ini yang nomor 2 ya <i>agak</i> ini lah, apa ya.. ya <i>agak</i> lebih bisa lah.</u></p> <p>O, yang perempuan sendiri ya Bu? <u>Iya, itu yang perempuan. Kalau kakaknya kan itu ya diem banget, kalau yang perempuan itu malah banyak temennya, biasanya ya di sekolah ada apa-apa ya mau ikut, kalau kakaknya ya itu, malu lah kalau disuruh apa-apa.</u></p> <p>O, iya iya.. kalau Ibu melihat anak-anak sekarang sudah besar-besar tanggapan Ibu</p>	<p>Informan menasihati anak untuk belajar dan baik kepada teman.</p> <p>Anak laki-laki tidak pernah menceritakan masalah apapun, tidak seperti yang perempuan.</p> <p>Anak informan dapat mengikuti pelajaran namun tidak menonjol.</p> <p>Anak informan tidak menonjol dalam bidang akademik kecuali anak ke 2.</p> <p>Anak pertama sangat pendiam sedangkan anak ke 2 pandai bergaul dan aktif mengikuti kegiatan, berbeda dengan kakaknya</p> <p>Senang melihat anak bisa mandiri. Informan merestui keinginan anak</p>
--	---	--

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p> <p>395</p>	<p>bagaimana Bu? <u>Ya senang, anak bisa mandiri.. kemauan anak ya gimana ya? Maunya saya ya saya bisa merestuai lah, apa yang diinginkan anak, yang itu memang baik untuk anak saya senang.</u></p> <p>Iya ya, Bu.. tapi selain jadi lebih mandiri, aktivitasnya kan juga tentunya menjadi lebih sibuk di luar ya Bu? Menurut Ibu bagaimana? Ya <i>nggak</i> apa-apa..</p> <p>Hehe.. <i>nggak</i> apa-apa maksudnya gimana ya Bu? Bisa diceritakan bagaimana perasaan Ibu <i>nggak</i> bagaimana Bu? Maksudnya perasaan saya? Apa bagaimana <i>sih</i>?</p> <p>Hehe.. iya Bu.. maksudnya perasaan Ibu sekrangang bagaimana, melihat anak-anak kan sekrang sibuk ya Bu? Aktivitasnya banyak di luar rumah.. gitu Ibu perasaannya bagaimana?</p> <p>O.. eee.. hehe.. Ibu misalnya ada kekhawatiran, atau senang, apa sedih, kecewa atau apa gitu Bu? <u>Perasaannya ya senang <i>sih</i> senang, cuman anak saya kan sekolah cuma sampai Aliyah, jadi ya kerjanya cuma yang seadanya lah.</u></p> <p>Seadanya bagaimana Bu? Ya itu paling-paling ya kerja Cuma jadi apa, bukan yang gimana lah.. masih belum itu..</p> <p>Kalau Bapak bagaimana Bu? <u>Jujur saja kalau Bapak itu gimana ya? Kurang respon lah sama anak..yang penting Ibu gitu <i>sih</i>, <i>nggak</i> terlalu pada anak gimana. Gimana anak ini, <i>nggak</i>.. semua sudah diserahkan saya katanya, gitu.. bapak <i>nggak</i> pernah gimana-gimana. Paling ya, sekedar lah, cuman <i>nggak</i> itu..</u></p> <p>O, tapi biasanya Bapak Tanya ke Ibu, gimana anak-anak ya Bu? <i>Nggak</i> secara langsung Tanya ke anaknya?</p> <p><u>Ya itu, paling ya kadang-kadang. Bapak <i>nggak</i> pernah respon sama anak-anak. Anak sakit pun <i>nggak</i> pernah itu, yang ribut ya saya.. terus terang <i>nggak</i> itu lah.. gimana anak sakit, yang dirasakan apa, gitu <i>nggak</i>. Jadi yang selalu</u></p> <p><u>Tanya saya.</u></p>	<p>jika itu baik dan ikut merasa senang.</p> <p>Merasa kurang puas dengan keadaan anak-anak.</p> <p>Menurutnya suami informan kurang peduli kepada anak. segala tentang anak sudah suami serahkan kepada informan.</p> <p>Ketika anak sakit suami juga terlihat kurang peduli dengan bagaimana keadaan anaknya.</p>
---	---	---

400	<p>Itu dari dulu Bu? <u>Iya dari dulu.. kalau saya anak baru sakit saya rebut sendiri, bapak ya <i>nggak</i>. Jadi anak ya <i>nggak</i> terlalu (dekat) pada bapak. Jadi selalu sama Ibu, <i>nggak</i> pernah sama bapak. Jadi bapak itu gimana ya? Ya <i>mengurusin</i> tapi ya <i>nggak</i> terlalu.</u></p>	<p>Dari dulu suami informan terkesan kurang peduli pada anak. sehingga anak-anak juga kurang dekat dengan ayahnya.</p>
405	<p>Kalau Ibu sendiri melihat sikap Bapak yang seperti itu rasanya bagaimana ya? <u>Ya gimana ya.. perasaan saya ya sebenarnya gimana sih ya? Apa-apa ngomongnya ke saya, padahal yang penting itu kan ke bapak, tapi selalunya kalo ngomong itu <i>nggak</i> pernah ke bapak. Selalu ke saya terus..</u></p>	<p>Ketika anak membutuhkan sesuatu, informan berharap anaknya menyampaikan sendiri kepada ayahnya, namun mereka selalu menyampaikannya pada informan.</p>
410	<p>Tapi biasanya setelah anak bercerita sama Ibu, terus Ibu juga sampaikan ke Bapak ya Bu?</p>	
415	<p><u>Ya iya sih.. tapi menanggapi Cuma "ya gimana sih" gitu.. cuman gitu Mbak, <i>nggak</i> terlalu apa.. fokus sama anak.. <i>nggak</i> langsung ditanggapi gitu. Ya cuek lah, begitu..</u></p>	<p>Ketika informan menyampaikan keluhan anak, suami tidak begitu menanggapi.</p>
420	<p>Kalau sama Ibu sendiri gimana Bu? Siapa? Bapak..</p>	
425	<p><u>Ya, ya biasa lah.. <i>nggak</i> terlalu <i>mengurusin</i>. Kalau ada apa-apa ya saya yang bilang sama Bapak. Bapak <i>nggak</i> pernah Tanya gitu..</u> Menurut Ibu, ada bedanya <i>nggak</i> Bu, sikap Bapak antara dulu dan sekarang?</p>	<p>Suami mau mengurus keluarga namun harus informan terlebih dulu yang menyampaikan keluhannya. Suami tidak pernah menanyakan tentang kebutuhan dan lainnya yang berhubungan dengan keluarga.</p>
430	<p><u>Ya beda.. bedanya dulu kan ngejar kerjaan apa.. kalau sekarang kan seadanya. Mungkin kalau dulu kan masih <i>mengurusin</i> anak-anak. Kalau sekarang kan <i>nggak</i> terlalu.</u> Kalau Ibu sendiri melihat aktivitas Bapak yang tidak sesibuk dulu, itu gimana Bu?</p>	<p>Saat ini suami sudah tidak terlalu mengejar pekerjaan, mungkin karena dulu masih mengurus anak dan sekarang sudah tidak terlalu.</p>
435	<p><u>Ya inginnya saya <i>sih</i> itu yang seperti dulu, tapi kan keadaannya ya gimana ya? Hehe.. <i>penginnnya</i> ya terus..</u> Kalau jam-jam segini di rumah biasanya sendirian berarti ya Bu?</p>	<p>Informan sendiri di rumah saat pagi hari, biasanya menghabiskan waktu untuk pekerjaan</p>
440	<p><u>Iya, sendirian.. ya itu biasanya saya nanem apa, gitu.. ya buat hiburan lah.. kalau pagi pasti ya sibuk pasti. Kalau adzan itu sudah bangun, anak-anak kan <i>nggak</i> begitu masak lah ya.. yang penting saya, gitu.. sebisanya saya masih bisa mengerjakan ya saya kerjakan. Anak</u></p>	

<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p>	<p><u>nggak</u> terlalu.</p> <p>Jadi urusan rumah tangga semua Ibu yang mengerjakan ya Bu?</p> <p>Ya, insyaaAlloh ya Iya..</p> <p>Perbedaan dalam mengurus rumah tangga antara dulu sama sekarang apa sih bu?</p> <p><u>Ya dulu apa-apa sendiri, sekarang ya kadang anak ikut bantu, cuci piring apa nyapu-nyapu. Biasanya pulang terus istirahat dulu, baru itu bantuin membereskan, sekedarnya lah.. yang nomer 2 tapi, kalau yang laki-laki ya tidak pernah, tapi paling ya kalau cucian ya cuci sendiri-sendiri, kan sudah besar.. dulu semua ya saya, sekarang mending lah sudah pada bisa membantu.. hehe</u></p> <p>Ya, sudah ya Bu, ya.. sekarang cukup ini dulu. Besok InsyaaAlloh saya kesini lagi, disambung lagi ya Bu? Hehe</p> <p>Iya, <u>nggak</u> apa-apa.</p> <p>Ya, maaf sudah mengganggu ya Bu.. terimakasih Banyak..</p> <p>Sama-sama Mbak..</p> <p>Assalamu'alaikum..</p> <p>Wa'alaikumsalam..</p>	<p>domestic, dan apa yang bisa ia kerjakan.</p> <p>Anak tidak teralalu membantu pekerjaan informan.</p> <p>Anak informan baru bisa membantu informan sore hari sepulang kerja untuk membereskan rumah sekedarnya saja.</p> <p>Sekarang anak-anak sudah bisa mencuci bajunya sendiri.</p>
---	--	--

VERBATIM WAWANCARA V

Interviewee : M (*Key Informant*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 26 September 2018
 Waktu wawancaea : 10.50 WIB – 11.30 WIB
 Lokasi wawancara : Rumah Informan
 Tujuan wawancara : Mengetahui perbedaan yang dirasakan Informan antara sebelum dan saat memasuki usia paruh baya
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : W2 – S2

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	<p>Assalamu'alaikum, Bu .. Wa'alaikumsalam.. Sehat Bu? Alhamdulillah, sehat..</p>	
5	<p>Hehe.. maaf <i>nggih</i>, Bu.. <i>ganggu</i> lagi ini.. Halah.. iya, <i>nggak</i> apa-apa.. Ini saya mau melanjutkan yang kemarin ya, Bu? Iya..</p>	
10	<p>Saya sedikit mengulang pertanyaan kemarin ya, Bu? Kemarin dari yang Ibu ceritakan, Ibu pendidikan sampai SMP ya Bu? <u>SMP, iya..</u></p>	
15	<p>Sampai 'Aliyah sebenarnya ya Bu? Tapi dulu 'Aliyahnya masih khusus agama saja belum ada umumnya.. <u>Iya..</u> Terus usia sekarang sekitar 47 ya Bu? <u>Yaitu 69, berarti berapa?</u></p>	
20	<p>O, iya.. 69 ya Bu, sekarang berarti.. e... 47.. iya 47 ya, Bu.. <u>Hehe.. iya..</u></p>	
25	<p>Terus yang kemarin bisa minta tolong diceritakan lebih rinci <i>nggak</i> Bu, tentang keputusan Ibu untuk berhenti bekerja?</p>	

	<p><u>Ya singkatnya ya ingin bekerja lagi tapi ya yang di rumah saja..</u> O, iya.. dulu kenapa ya Bu? Kok berhenti bekerja? 30 <u>Ya itu, orang tua minta diurusin gitu..</u> Waktu itu orang tua sakit atau bagaimana Bu? Ya sakit, tapi belum begitu parah.. Apa waktu itu tidak memungkinkan kalau sambil bekerja juga Bu? 35 <u>Ya sebenarnya waktu itu sudah repot juga, karena ada lahir yang kecil, terus orang tua juga nyuruh saya mengurusin Ibu saya itu. Ya sudah, saya turuti saja. Kadang kan saya harus pergi</u> 40 <u>beli benang kan tidak mungkin ditinggal.</u> Waktu itu perasaan Ibu berhenti bekerja bagaimana Ibu? Ya, gimana ya? <u>ya keinginannya ingin bekerja tapi ya nggak mau ditinggal gitu.. yang ngurusin</u> 45 <u>juga Cuma saya, yang lain kan sudah berumah tangga semua. Jadi kan kalau kesini terus kan gimana, gitu.</u> Gimana Bu, perasaan waktu itu? <u>Ya, sedih sih nggak.. ya Cuma saya syukuri saja lah..</u> 50 Padahal waktu itu ibu masih ingin bekerja ya? Iya.. Tapi tidak sedih saat berhenti ya Bu? 55 <u>Ya nggak, kan demi ibu..</u> Tetapi tadi ibu cerita kalau sebenarnya masih ingin bekerja kenapa Bu? <u>Ya kan kebutuhan pastinya kan semakin banyak, kalau Cuma bapak yang kerja nanti bagaimana</u> 60 <u>kalau anak-anak ingin jajan, ingin sekolah..</u> Kalau Bapak bagaimana Bu waktu itu? Tanggapannya bagaimana Ibu diminta untuk ngurus Ibu dan berhenti bekerja? <u>Ya nggak apa-apa.. katanya terserah saya mau</u> 65 <u>bagaimana..</u> Terus setelah berhenti bekerja pendapatan pastikan berbeda ya Bu? Perasaan ibu saat itu bagaimana? <u>Ya menghemat, berusaha dicukup-cukup.. hehe</u> 70 Bingung nggak Bu mengatur keuangan saat itu?</p>	<p>Ingin bekerja lagi namun yang bisa dikerjakan di rumah.</p> <p>Berhenti bekerja karena mengurus orang tua</p> <p>Berhenti bekerja karena mengurus orang tua</p> <p>Sebenarnya masih ingin bekerja namun ibu tidak mau ditinggal. Informan masih tinggal dengan ibu setelah menikah</p> <p>Berhenti bekerja demi ibu.</p> <p>Ingin bekerja untuk membahagiakan anak</p> <p>Suami menyerahkan keputusannya untuk bekerja atau berhenti kepada informan</p> <p>berhemat agar kebutuhan tetap tercukupi.</p>
--	---	---

<p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p><u>Hehe.. ya iya.. sangat bingung. Tapi biasanya kan kakak memberi uang buat ibu, pasti kan ibu kasihkan ke saya.. itu ya lumayan lah..</u></p> <p>Buat beli obat ibu juga ya Bu? Nggak sih, ibu nggak sakit gimana gitu, nggak pakai obat. Cuma kalau apa-apa kan sudah repot, sudah nggak bisa sendiri..</p> <p>O.. iya iya.. E.. Terus kenapa Bu sekarang nggak dilanjutkan lagi? Ya itu kendalanya, mbah itu minta diurusin..</p> <p>Kemarin kan ibu cerita ya katanya sekarang ingin bekerja lagi, itu sekedar ingin atau sangat ingin?</p> <p><u>Ya sangat ingin, tapi modalnya yang nggak ada..</u> Alasannya ingin bekerja lagi kenapa Bu? <u>Ya dulu kan masih mengurus ibu, sekarang kan sudah nggak lagi.. sama ya sangat ingin lah, apa itu ada pemasukan lebih.. sekarang nggak sih kurang, tapi ya pas-pasan lah.. hehe</u></p> <p>Kalau Ibu sendiri melihat teman-teman yang sebaya Ibu yang karirnya lancar baik, gimana Bu perasaannya? <u>Hehe.. ya ingin.. yang jelas, sekarang belum ada modalnya, gitu.. belum ada modalnya lagi. Ya, kan, nggak Cuma sedikit modalnya.. yang jelas itu, dari situ..</u></p> <p>Berarti nanti kalau seumpama ada modal, Ibu siap ya Bu ya? <u>Ya, InsyaaAlloh siap.. kalau masih ada mesinnya, ada itunya.. ya ingin saja.. nanti juga bisa mblajarin anaknya..</u></p> <p>Mesinnya masih bagus Bu? Masih bisa di pakai? Iya, masih.. Cuma sekarang ya <i>nggak</i> buat bordir, Cuma buat <i>njait</i>.</p> <p>O.. ya ya.. jadi Ibu sebenarnya kalau lihat temen karirnya lancar, gitu.. Ibu juga ingin ya Bu? Terus perasaan Ibu bagaimana kalau misalnya bertemu dengan mereka? <u>Ya biasa saja.. nggak meri. Ya biasa lah.. wong sudah takdirnya begitu.. keinginannya sih masih jauh..</u></p> <p>Tapi maaf ya, Bu.. biasanya ada perasaan misalnya malu atau minder, gitu nggak Bu? <u>Malu sih pasti ada, tapi ya, gimana gitu..</u> Malunya itu karena apa Bu?</p>	<p>Mendapatkan uang tambahan dari kakak saat ibu masih ada</p> <p>Alasan ingin kembali bekerja.</p> <p>Ingin memiliki karir sukses seperti temannya namun saat ini informan terkendala modal</p> <p>Meski menginginkan karir sukses seperti temannya namun ia tidak iri melihat mereka.</p> <p>Ada perasaan minder saat bersama teman-temannya.</p>
---	---	---

<p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p>	<p><u>Hehe.. ya itu, ingin seperti teman-teman tapi ya belum ada itu lah yang jelas, modal..</u></p> <p>Ingin seperti teman gimana Bu?</p> <p><u>Ya bekerja, jadi sehari-hari kan lumayan ada pegangan.. bisa buat anak-anak..</u></p> <p>Buat sekolah anak yang terakhir ya Bu?</p> <p><u>Inginnya sih begitu.. tabungan lah, mungkin nanti ingin apa kan ada uangnya..</u></p> <p>Ingin apa Bu misalnya?</p> <p>Hehe.. ya apa aja lah..</p> <p>Misalnya Bu?</p> <p>Hehe.. ya apa saja, kebutuhan nanti apa, ingin apa kan nggak tau..</p> <p>Berarti setiap hari ibu kegiatan Cuma di rumah ya Bu?</p> <p><u>Iya, tapi biasanya ya saya ada rutinan, biar nggak di rumah terus lah.. hehe</u></p> <p>O, ibu juga punya kegiatan di luar gitu ya Bu? Ikut rutinan-rutinan gitu?</p> <p>Iya, insyaaAllah..</p> <p>Dimana saja itu Bu?</p> <p><u>Kalau di RT dua minggu sekali itu ada arisan ya sama pengajian juga. Kemarin sore di Mushola, kalau kamis di Gus Kholidun, kalau malam Selasa di Bu Nurul..</u></p> <p>Itu kegiatannya apa Bu?</p> <p><u>Sima'an..</u></p> <p>Semuanya acara sima'an?</p> <p><u>Kalau di Gus Kholidun sama Bu Nurul ya iya sima'an. Tapi kalau muslimatan ya nggak mesti ganti-ganti.. kadang sima'an, kadang berjanjen (membaca maulid Al-barzanzi), kadang ya pengajian.. tergantung jadwalnya lah. Kalau di Gus Kholidun sama Bu Nurul ya seringnya sih rutin berangkat terus sama-sama sama tetangga-tetangga..</u></p> <p>Dari dulu sudah aktif ikut kegiatan seperti itu atau baru-baru ini?</p> <p><u>Saya dari sekolah sudah ikut fatayatan, setelah menikah ya ikutnya muslimat.. hehe</u></p> <p>Dulu punya anak kecil juga rutin Bu?</p> <p><u>Dulu ya inginnya rutin, tapi gimana kadang pas nggak bisa ya nggak berangkat. Kalau sekarang ya seringnya berangkat terus..</u></p> <p>O iya.. pernah menjabat jadi pengurus nggak Bu?</p>	<p></p> <p></p> <p></p> <p>Meski ada perasaan minder namun ia tetap mengikuti kegiatan sosial yang sudah diikutinya sejak dulu.</p> <p>Meski ada perasaan minder namun ia tetap mengikuti kegiatan sosial yang sudah diikutinya sejak dulu.</p> <p>Informan aktif mengikuti kegiatan sosial</p> <p>Kegiatan sosial yang diikuti berupa kegiatan sosial keagamaan.</p> <p>Aktif berorganisasi sejak masih sekolah</p> <p>Belum pernah menjadi pengurus, hanya anggota. Karena tidak</p>
--	--	--

165	<p><u>Belum, pernah suruh jadi bendahara, tapi saya nggak mau. Takut..</u> Takut kenapa Bu? Ya pegang uangnya orang..</p>	berani memegang amanah.
170	<p>O.. iya ya Bu.. kalau Dari kondisi fisik, Ibu belum begitu merasakan perubahan ya Bu? <u>InsyaaAlloh.. ya Cuma itu lah, masuk angin, pusing..</u> Memang sudah dari dulu atau baru-baru ini saja? <u>Ya dari dulu.. kalau terlalu lelah, terlalu apa ya gitu..</u></p>	Lebih mudah lelah.
175	<p>Maksudnya masih sama atau beda sama yang dulu? Atau memang lebih cepat merasa capek? <u>Ya nggak.. sekarang lebih mudah..</u></p>	Kondisi penglihatan dan pendengaran masih seperti biasa
180	<p><u>Kalau penglihatan, pendengaran masih normal ya, Bu?</u> <u>Iya..</u> <u>Cuma paling rambutnya ya Bu?</u> <u>Hehe.. iya..</u></p>	Rambut mulai beruban
185	<p>Kalau menstruasi masih <i>nggak</i> Bu? <u>Saya kadang-kadang..</u> Sudah <i>nggak</i> setiap bulan ya Bu? <u>Iya, dua bulan sekali atau berapa.. udah jarang..</u> Kalau tadinya normal sebulan sekali ya Bu? <u>Iya.. sekarang <i>nggak</i>..</u></p>	Kesuburan mulai menurun
190	<p>Tanggapan suami tentang itu, misalnya mendekati menopause atau rambut beruban, gitu bagaimana Bu? Komen <i>nggak</i>? <u><i>Nggak</i>.. malahan lebih banyak Bapak.. hehe</u></p>	
195	<p>O, <i>nggak</i> komen ya Bu? Atau jangan-jangan Bapak <i>nggak</i> menyadari kalau rambutnya sudah putih.. hehe Haha.. Hehe.. tau <i>nggak</i> Bu Bapak?</p>	
200	<p><u>Ya tau <i>sih</i> tapi bapak <i>nggak</i> pernah bilang-bilang.. punya Bapak juga malah lebih banyak..</u> Kalau ibu sendiri melihat rambut bapak sudah mulai putih bagaimana Bu? <u>Ya biasa saja. Namanya sudah umur..</u></p>	
205	<p>Terus menurut ibu dari perubahan fisik atau kesehatan itu terasa mengganggu <i>nggak</i> Bu? <u>Ya <i>nggak</i>, dibawa istirahat juga sudah ..</u> Tidak mengganggu aktifitas ya Bu? Tidak, biasa saja saya tetap aktifitas seperti</p>	Belum merasakan adanya pengaruh pada fisik dan kesehatan

210	dulu.. kalau pola hidup yang khusus gitu ada <i>nggak</i> Bu yang berbeda dari dulu sama sekarang? Dari pola makan apa? Iya bisa dari pola makan atau..	Nafsu makan menurun
215	<u>Ya kalau pola makan ya sudah mulai sedikit-sedikit, lah.. dulu ya kalau sedang menyusui ya banyak, sekarang ya <i>nggak</i>, sudah berbeda sekali..</u> Memang karena nafsu makan atau sengaja mengurangi Bu?	Nafsu makan menurun
220	<u>Iya, sekarang kan Cuma makan pagi, siang ya kalau ingin.. kalau <i>nggak</i> ya sampai sore, belum laper, gitu..</u> Kalau olah raga iya <i>nggak</i> Bu?	
225	Hehe.. ya paling jalan-jalan di rumah.. bolak-balik.. hehe Berarti ibu <i>nggak</i> ada apa yang khusus gitu ya Bu untuk menjaga kesehatan? Nggak.. hehe	Awal menikah suami langsung bekerja di pabrik jamu
230	Bisa diceritakan lagi <i>nggak</i> Bu tentang riwayat pekerjaan Bapak? <u>Ya itu dulu langsung di jamunya pak haji..</u> O, jadi setelah menikah terus ikut di jamu itu ya Bu?	Suami sempat bekerja di pabrik jamu 20 tahun
235	<u>Iya..</u> Sampai berapa tahun Bu? <u>20 tahunan..</u> Terus dulu alasannya berhenti kenapa ya Bu? <u>Ya <i>nggak</i> sih kalau diberhentikan.. tapi <i>nah</i>.. jamunya dulu kan ada Polisi, langsung dihentikan. Bapak ikut apa yah.. keciduk apa ya.. hehe.. langsung dibawa oleh polisi, ke Purwokerto, langsung diberhentikan.. tadinya ingin berhenti, tapi kan <i>nggak</i> boleh.. pas begitu</u>	
240	<u>ada Polisi langsung <i>ketangkap</i> langsung berhenti, Bapak..</u> O, jadi itu jamunya masih belum legal atau gimana Bu? <u>Ya termasuknya masih ilegal, wong belum masuk PT sih..</u>	
245	O, belum ada izinnya ya? <u>Ya kalau izin kabupaten sih ya sudah.. tapi kan yang dinas apa itu, belum.. jadi kan setiap tahunnya pasti ada Polisi masuk.. tapi kan</u>	
250	<u>tertutup-tertutup gitu lah..</u>	Berhenti karena pabrik jamu tersebut
255		

	<p>Berarti pabrik jamunya sekarang sudah tidak beroperasi lagi? <u>Nggak operasi lagi.. ya itu, Bapak berhentinya ikut terciduk..</u></p>	ditutup
260	<p>Tapi nggak sampai ditahan ya Bu? Ya, <i>nggak</i>.. pokoknya Pak Haji kesana ya sudah, dikeluarkan.. Semuanya pegawainya tidak ada yang ditahan ya?</p>	
265	<p>Ya <i>nggak</i>.. Pokoknya pak Haji sudah kesana ya sudah.. 1 hari lah disana, dicituk <i>sampe</i> malem.. Dimintai keterangan ya Bu? Iya.. yang penting jawabannya 1, ya sudah.. Jawabannya 1 maksudnya gimana ya Bu?</p>	
270	<p>Ya apa lah.. kan yang ditanyakan Polisi kan jamunya dicampurin apa, gitu kan yang penting Bapak bekerja, <i>nggak</i> tahu apa-apa, yang penting ya saya bekerja lah, sama Pak Haji, yang ada obatnya, ada apa <i>nggak</i> tahu, gitu.. pokoknya jawabannya 1 itu..</p>	
275	<p>Semuanya sama ya? Iya, jadi <i>nggak</i> terlalu berat. Kalau Pak Haji sudah kesana ya sudah, pulang.. Itu kejadiannya kapan ya Bu?</p>	Suami berhenti bekerja 5 tahun yang lalu saat anak pertama sudah bekerja dan ke dua anak masih sekolah
280	<p><u>Tahun 2013. Waktu itu yang besar sudah kerja, sudah nggak sekolah. Kalau yang 2 nah masih sekolah..</u> Terus setelah berhenti, pekerjaannya sekarang apa Bu?</p>	
285	<p><u>Ya itu lah, apa saja.. sekarang sedang ikut juragan beras..</u> Setiap hari ganti-ganti ya Bu? <u>Iya..</u></p>	Saat ini suami bekerja serabutan
290	<p>Bisa dibilang serabutan ya Bu? <u>Iya..</u> Dulu pas masih di jamu ada sampingannya nggak Bu? <u>Ya nggak. Wong berangkat pagi pulangnye sore, gitu, paling kadang ya lembur kalau ingin tambahan..</u></p>	
295	<p>Kalau Ibu sendiri menanggapi perubahan Bapak dari yang tadinya pekerjaannya tetap terus sekarang sudah nggak menentu gitu gimana Bu?</p>	Informan mengingin selalu ada pemasukan dari suaminya
300	<p><u>Ya, saya terima saja.. hehe.. nggak papa.. yang penting berjalan, ada pemasukan ya sudah, itu..</u></p>	

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p><u>hehe..</u> Kalau Ibu sendiri merasakan <i>nggak</i> Bu, adanya perbedaan antara dulu di usia yang masih muda, dengan sekarang yang sudah memasuki usia paruh baya? <u>Ya, perbedaannya Cuma di ekonomi lah, hehe.. jelasnya ya begitu.. kalau masalah sama Bapak ya biasa saja..</u></p> <p>Kalau menurut Ibu lebih dekat dulu apa sekarang? <u>Ya dekat dulu.. hehe..</u> Kenapa Bu? <u>Kan sekarang anak sudah besar-besar.. ya gimana ya.. seringnya sekarang lebih dekatnya ya sama anak-anak lah.. sudah <i>nggak</i> terlalu dekat. Ditinggal bekerja atau apa sih, ya paling malem, gitu..</u></p> <p>Kalau Ibu sendiri merasakan perbedaan itu gimana Bu perasaannya? <u>Perasaannya, gimana sih? Biasa-biasa saja.. dari dulu seperti itu, susah..</u></p> <p>Kalau anak-anak usianya sudah berapa saja ya Bu? <u>Ya itu, 94, 98.. yang 1 jadi, 24 apa ya?</u> <u>Iya, 24..</u> <u>24, 20..</u> <u>Sama yang terakhir ini sudah 12 tahun ya Bu?</u></p> <p><u>Iya..</u> Kalau aktivitas anak di luar rumah Ibu tau <i>nggak</i> Bu? <u>Ya itu.. ya <i>nggak</i> tau.. bekerjanya seperti apa.. hehe</u></p> <p>Yang 2 sudah bekerja semua ya Bu ya? <u>Iya..</u> Kalau Ibu sendiri memandang pekerjaan anak bagaimana Bu? Pandangan dari saya? Ya, InsyaaAlloh sih baik-baik saja lah..</p> <p>Maksudnya baik-baik saja bahaimana Bu? Ya yang penting halal, walaupun sedikit-sedikit..</p> <p>Biasanya yang diceritakan anak pada Ibu apa saja Bu? Paling ya lelah..</p> <p>Ada cerita-cerita yang lain? Hehe.. apa sih ya..</p>	<p>Ekonomi yang menurun saat memasuki usia dewasa madya</p> <p>merasa saat ini hubungannya dengan suami meregang</p> <p>Informan menggunakan anak sebagai alasan untuk menghindari suami</p> <p>Kekecewaan informan pada sikap suami yang tidak berubah</p> <p>Anak informan sudah tidak lagi kanak-kanak. 1 remaja awal dan 2 dewasa awal.</p>
--	---	---

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p>Kalau ibu sendiri menilai hubungan Ibu dengan anak itu dekat atau kurang? <u>Ya dekat..</u> <u>Sangat dekat?</u> <u>Iya..</u> <u>Berarti semua yang terjadi pada anak Ibu, Ibu paham betul ya Bu?</u></p> <p><u>Iya, paham.. ya mungkin sih ada yang di anu, tapi ya seringnya itu.. hehe..</u> Biasanya yang dilakukan ketika kumpul apa saja Bu? Paling ya nonton TV</p> <p>O ya Bu, pendidikan anak-anak Ibu sendiri bagaimana Bu? <u>Ya sampai MA semua, yang 2.. nggak ada yang kuliah, yang kecil masih SMP..</u> <u>Sambil di pesantren juga nggak Bu?</u></p> <p><u>Ya itu.. di Pondok Tengah..</u> <u>Sambil ngaji juga Bu?</u> <u>Iya..</u> <u>Kalau sore ikut ngaji di Pondok?</u> <u>Kalau di Pondok ya itu paling kalau sekolah..</u></p> <p>Kalau diniyah? <u>Diniyah ikut sebentar..</u> Kelas berapa ya? <u>MTs lah..</u> <u>Sampai selesai?</u></p> <p><u>Nggak..</u> Kenapa Bu? <u>Anaknya sudah tidak mau.. hehe</u> Yang mana Bu? Semuanya.. hehe</p> <p>Ibu tidak Bujuk Bu? <u>Ya saya bilangin, tapi tidak mau ya sudah,..</u> Kalau bapak? <u>Bapak ya pernah bilang, tapi anak tidak mau ya sudah..</u></p> <p>Kalau Ibu sendiri menilai pendidikan anak, kalau menurut Ibu sudah sesuai dengan harapan Ibu atau belum? <u>Ya belum.. ingin melanjutkan tapi itu, sudah nggak mau. Ya itu, melihat Ibu lah anak-anak..</u></p> <p>Tapi kalau misalnya anak-anak mau, Ibu mau ya mendaftarkan anaknya? <u>Ya mau, tapi anak sudah nggak mau.. kemaren ada tawaran yang nggak itu lah.. tapi nggak</u></p>	<p>Pendidikan terakhir anak informan sampai tingkat SLTA</p> <p>Informan bersekolah di yayasan milik pesantren</p> <p>Sempat mengikuti diniyah sebentar</p> <p>Tetapi tidak sampai selesai karena anaknya tidak mau</p> <p>Informan kurang tegas dalam mengarahkan pendidikan anak.</p> <p>Informan menginginkan anaknya melanjutkan kuliah</p> <p>Anak sudah tidak mau melanjutkan.</p>
--	---	--

<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p><u>mau..</u></p> <p>Perasaan Ibu dengan anak yang menurut Ibu pendidikannya masih ingin lebih tinggi lagi tapi <i>nggak</i> mau, bagaimana Bu?</p> <p><u>Lha.. gimana anak sudah <i>nggak</i> mau, katanya sudah cukup.. gitu.. saya mau bekerja saja, gitu..</u></p> <p>Kecewa tidak Bu?</p> <p><u>Sebenarnya ya iya, tapi ya sudah, yang penting sekarang sudah bekerja, bisa menurutiinginnya.</u></p> <p>Biasanya kalau rutinitas rumah sudah selesai semua yang Ibu lakukan apa Bu?</p> <p><u>Ya apa saja lah, yang di sekitar rumah, bersih-bersih.. apa itu, <i>repek</i> (mencari kaya bakar) atau apa, kasih makan ayam.. yang biar <i>nggak</i> jenuh lah...</u></p> <p>Biasanya kalau luang main sama tetangga <i>nggak</i> Bu, ngobrol-ngobrol atau gimana gitu?</p> <p><u>Nggak terlalau sih, kalau pagi sama-sama sibuk semua. Paling ya Cuma keluar disitu, duduk-duduk apa gimana, tapi ya <i>nggak</i> sering banget sih.. jarang lah..</u></p> <p>Kalau misalnya Ibu melihat anak-anak seusia anak yang Ibu yang misalnya pendidikannya apa ya.. misalnya kuliah gitu, perasaan Ibu gimana Bu?</p> <p><u>Ya, perasaannya ya..gimana ya.. anak saya kan <i>nggak</i> gitu.. ya, gitu lah..</u></p> <p>Gitu bagaimana Bu? Hehe</p> <p><u>Ya kasihan <i>nggak</i> seperti teman sebayanya, keinginannya ya yang melanjutkan.. gitu.. dari anak-anak ya inginnya melanjutkan, tapi terbatas dari kemampuan Ibu.. ingin bisa melanjutkan pendidikan anak-anak, tapi sudah terbatas.. jadi anak langsung mencari apa ya.. yang bisa untuk menyukseskan diri sendiri, gitu..</u></p> <p>E.. bisa diceritakan harapan ibu kepada anak-anak secara lebih detail lagi? Pandangan Ibu ke depan...</p> <p><u>Ya keinginannya ya yang bisa bekerja terus, bisa lancar dan bisa mencapai apa yang dicita-citakan anak..</u></p> <p>Ibu sendiri tau <i>nggak</i> Bu, cita-cita anak itu apa Bu?</p> <p><u>Ya cita-citanya anak ya itu ingin kesuksesan lah..</u></p> <p>Kesuksesan yang seperti apa Bu?</p>	<p>Informan kurang peduli dengan pendidikan anak. Yang terpenting anak bekerja</p> <p>Informan selalu berusaha mencari kesibukan.</p> <p>Informan jarang main ke tempat tetangga sekedar mengobrol karena kalau pagi tetangga sibuk</p> <p>Perasaan sedih melihat anak-anaknya tidak seperti teman-temannya yang berpendidikan tinggi karena keadaan ekonomi keluarga</p> <p>Harapan untuk anak agar bisa tetap bekerja.</p>
--	--	--

440	<p><u>Ya itu.. dari segi kehidupannya, dari itu segalanya, gitu..</u> Mungkin ada yang lebih khusus gitu? Missal ingin jadi apa? Ya.. ingin apa ya? Berusaha sukses, bisa terus berkarir..</p>	Harapan anak-anak terus bekerja.
445	<p><u>Kalau anak pertama cita-citanya apa Bu?</u> <u>Nggak bilang gitu, sih..</u> <u>Ibu nggak tau cita-cita anak yang pertama?</u> <u>Nggak..</u></p>	
450	<p><u>Kalau yang ke 2?</u> <u>Ya itu, ingin menjadi yang sukses, begitu..</u> Yang ke 3, ibu pernah tanya? Belum.. Kalau Ibu sendiri bagaimana Bu?</p>	
455	<p>Saya? Ya itu tadi lah, hehehe E.. kalau standar kesuksesan menurut Ibu bagaimana Bu? Orang bisa dibilang sukses gitu menurut Ibu orang yang seperti apa? <u>Ya itu, bisa berkarir, bisa apa ya? Mengurusi apa yang menjadi keinginannya anak..</u></p>	
460	<p><u>Nggak ada yang khusus ya Bu? Yang penting anak bekerja?</u> <u>Iya, yang penting bekerja..</u> <u>Nah, ini kan sekarang 2-2nya sudah bekerja ya Bu? Berarti menurut Ibu sudah bisa melihat kesuksesan anak?</u> <u>iya, InsyaaAlloh.. sedikit-sedikit lah.. belum begitu..</u></p>	
470	<p>Kalau yang pertama anaknya bekerja di bagian apa, Bu? <u>Ya.. nggak tau.. yang penting di PLTU, nggak tau dibagian apa..</u> <u>Nggak pernah cerita ya Bu?</u> <u>Nggak.. yang penting pagi berangkat, sore pulang..</u></p>	
475	<p>Kalau yang ke 2? <u>Ya itu.. di bukalapak..</u> Di bukalapak maksudnya di bukalapaknya atau orang punya jualan di bukalapak terus anak ibu bekerja disana?</p>	
480	<p><u>Nggak tahu, Cuma bilang di bukalapak begitu..</u> O.. mungkin jualan dagangan orang di bukalapak gitu ya Bu? Iya, dagang..</p>	
485	<p>Dagangnya apa ya Bu?</p>	

	<p><u>Nggak tau sih itu, sepertinya ganti-ganti, pernah baju kayaknya juga parfum kopi, kemarin bawa..</u> Terus kalau menurut Ibu, Ibu lebih senang dulu atau sekarang?</p> <p>490 <u>Dulu dibilang susah ya, memang masih kurang bahagia..</u> Kalau sekarang bagaimana Bu? <u>Ya sekarang ya masih sih.. tapi kan sekarang sudah saya biasakan..</u></p> <p>495 Yang membuat ibu kurang bahagia maksudnya gimana sih Bu? Kenapa maksudnya.. <u>Ya dari ekonominya, dari bapak seperti itu..</u> Kalau dengan keadaan anak-anak sekarang bagaimana ya Bu?</p> <p>500 <u>Iya, sudah.. yang penting sudah ikut berpartisipasi dengan teman-teman ya sudah..</u> Kalau anak kegiatannya di luar selain bekerja apa Bu? Ada organisasi atau apa gitu misalnya?</p> <p>505 <u>Nggak..</u> <u>Kalau ikut kegiatan sama remaja di desa gitu Bu?</u> <u>IPNU atau apa gitu? Belum ikut..</u></p> <p>510 <u>Remaja masjid atau karang taruna gitu Bu?</u> <u>Iya, iya.. belum ikut..</u> <u>Tapi remaja masjid atau karang taruna gitu jalan nggak Bu disini?</u> <u>Nggak, kayaknya sih nggak.. orang pemudanya juga banyak yang pergi.. hehe</u></p> <p>515 Kalau Ibu sendiri kegiatannya dengan masyarakat disini apa Bu? <u>Ya itu, rutinan..</u> Kalau bapak?</p> <p>520 <u>Bapak ya juga...</u> Ya sudah Bu.. sepertinya sudah cukup.. terimakasih ya Bu.. <u>Iya sama-sama..</u> Assalamu'alaikum.. <u>Wa'alaikum salam...</u></p>	
--	---	--

VERBATIM WAWANCARA VI

Interviewee : Risa (*Sighnificant Others*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 26 September 2018
 Waktu wawancaea : 16.15WIB – 16.50WIB
 Lokasi wawancara : Rumah Interviewer
 Tujuan wawancara : Mengecek kesesuaian informasi antara Informan dan orang dekatnya
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : W6 – S2

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	<p>Assalamu'alaikum.. Wa'alaikumsalam.. Ini kan saya sedang butuh wawancara untuk skripsi..</p>	
5	<p>Iya.. Kebetulan skripsi saya itu tentang Ibu paruh baya yang tidak bekerja. Dan sebagai sumber informasi untuk penelitian saya itu Ibunya Mbak Risa.. jadi saya ingin mengetahui lebih lanjut tentang Ibu melalui orang terdekat beliau, begitu.. sebelumnya, saya boleh minta tolong Mbak Risa untuk memperkenalkan diri dan hubungannya dengan Ibu..</p>	
10	<p><u>Nama saya untuk nama lengkap, RMU. Terus untuk nama panggilan, biasanya ada yang panggil Risa (samaran).. terus untuk keluarga, saya anak ke 2 dari 3 bersaudara..</u></p>	<p>Identitas diri <i>sighnificant Others</i></p>
15	<p>Terus hubungannya dengan Ibu? <u>Anak kandung..</u></p>	<p>Hubungan dengan Informan.</p>
20	<p><u>Anak kandung ya?</u> Iya.. E.. kalau kedekatan dengan Ibu bagaimana?</p>	
25	<p><u>Kalau masalah dekat sih mungkin dekat banget, iya.. kalau misal aku lagi ada masalah atau apa paling utama itu cerita langsung ke Ibu sih..misalnya lagi butuh solusi, kayak waktu itu, di</u></p>	<p>Informan sangat dekat dengan informan, dia sangat</p>

75	<p><u>lagi” dulu sih seingetku ibu pernah bilang gitu, sekarang juga sering sih.. katanya eman-eman mesinnya, padahal masih bisa dimanfaatkan.</u></p>	
	<p>Kelihatan sedih gitu ya? Hehe.. sepertinya sih begitu.. Jadi sebenarnya Ibu ingin kembali membuka jasa bordirnya ya?</p>	
80	<p><u>Kalau ingin sih ya kelihatannya sangat ingin, tapi sepertinya ibu juga sudah pasrah.. paling ya mesinnya dipakai buat sendiri aja sih..</u></p>	<p>Informan sudah berputus asa dengan keinginannya membuka jasa bordir.</p>
85	<p>Ibu nggak pernah curhat apa gitu sama mbak Risa? Ya cerita biasa aja sih.. Kalau mbak Risa kan ada apa-apa cerita Ibu, kalau ibu biasanya cerita sama siapa? Sama anak atau siapa?</p>	
90	<p><u>Kayaknya nggak sih, ibu itu selalu ceria di depan anak-anaknya. tidak pernah curhat apa-apa.. ya mungkin kalau ada apa-apa disimpan sendiri mungkin..</u></p>	<p>Informan selalu terlihat ceria didepan anak</p>
95	<p>Tidak pernah terlihat sedih ya? iya.. O, iya iya.. E.. Bisa diceritakan <i>nggak</i> gimana kegiatan Ibu sehari-hari itu sekarang gimana?</p>	
100	<p><u>Untuk Ibu sehari-hari ya biasa, memasak, nyiapin makan buat kita sebelum pada pergi harus sudah makan dulu, terus mencuci baju Ibu-bapak, ya biasanya nyapu halaman atau apa gitu, ibu aku orangnya selalu ada yang dikerjakan..</u></p>	<p>Kegiatan informan sehari-hari mengurus rumah tangga dan keperluan anggota keluarga.</p>
105	<p>Kalau adik sudah mulai mandiri atau masih disiap-siapkan Ibu? <u><i>Nggak</i> sih.. ya sudah bisa sendiri, paling ya Ibu masak terus ngingetin anak-anak sama Bapak buat sarapan dulu..</u></p>	<p>Anak terakhir sudah mandiri, tidak tergantung kepada informan</p>
110	<p>Kalau dari cerita Ibu kan dulu sebelumnya, sekitar 1 tahun yang lalu masih ada nenek ya? O.. iya.. sebelumnya, untuk sekarang kan udah <i>nggak</i> ada..</p>	
115	<p>Kalau menurut Mbak Risa sendiri, kalau dulu mungkin kan Ibu masih mengurus anaknya ya? Kan juga ada 3 terus ada nenek juga mungkin kan waktunya habis untuk mengurus keluarga, kalau sekarang mungkin kan lebih santai lagi, karena orang tua juga sudah tidak ada, anak-anak juga sudah mulai besar-besar.. mungkin Ibu waktunya lebih banyak yang kosong..</p>	<p>Meski anak sudah</p>

120	<p>apakah iya memang kosong atau tetap ada aktivitas atau kesibukan lain? <u>Tetap sibuk terus sih.. kan kalau masak <i>nggak</i> Cuma pakai kompor gas, kadang pakai kayu. Kalau ada waktu luang biasanya cari kayu, ngasihin makan ayam atau apa saja lah..</u></p>	<p>mandiri dan ibu sudah meninggal namun informan selalu sibuk mengerjakan yang bisa dikerjakan</p>
125	<p>Jadi kalau siang biasanya selesai ngurus rumah tetap ada saja yang dilakukan ya? Iya, kadang istirahat tidur sebentar kalau siang..</p>	
130	<p>Kalau menurut Mbak Risa sendiri Ibu biasanya merasa ada seperti kaget atau gimana ya? Dari yang tadinya ada yang diasuh, terus sekarang tidak ada, gitu.. <u>Ya awalnya sempet kaget sih.. pernah cerita juga katanya dulu ada Mbah sih ya.. kan dulu ngurus Mbah, kayak misalkan Mbah mau wudlu, kan harus</u></p>	<p>Awal ibu meninggal informan masih sering lupa kalau ibu sudah tidak ada</p>
135	<p><u>dibantu diwudlui dulu. Biasanya masih keinget kalau <i>manjing</i> (masuk) waktu sholat keinget ngurus Mbah, gitu..</u></p>	
140	<p>Kalau sekarang bagaimana? <u>Kalau sekrang kayaknya sudah terbiasa sih.. sudah hampir 1 tahun..</u></p>	<p>Sudah mulai terbiasa dengan ketidak-adaan nenek</p>
145	<p>Tapi biasanya pas ada waktu kosong, Mbak Risa pernah lihat Ibu seperti ngalamun, gitu <i>nggak</i>? <u>Kayaknya <i>nggak</i> sih.. kayak misalnya lagi sendiri jarang lihat si. Kalau misalnya sendiri biasanya</u></p>	
150	<p><u>terus ada yang nemenin, biasanya kakak atau siapa gitu ngajak ngobrol. Seringnya ibu <i>nggak</i> pernah diem sih, diem paling nonton tv..</u></p>	
155	<p>Kalau dari kondisi kesehatan, dibanding dari usia sebelumnya, mungkin sekarang sudah bisa dikatakan usia paruh baya, ada bedanya <i>nggak</i> sama dulu ketika belum memasuki usia paruh baya? <u>Mungkin kalau sekarang sering ngerasain pegel... mungkin karena usianya sih ya? Mungkin juga</u></p>	
160	<p><u>karena capek.. terus kalau semisal capek gitu sering ngerasa pusing..</u></p>	
165	<p>Biasanya cerita ke Mbak Risa atau Mbak Risa lihat? <u>Ya biasanya cerita, bilang mau istirahat dulu, ngerasa pusing gitu..</u></p>	
160	<p>Kalau dulu jarang ngerasa pusing atau memang sudah dari dulu seperti itu? <u>e.. kalau dulu kayaknya jarang sih, setahuku jarang.. tapi dulu pernah itu sih, maag.. tapi</u></p>	

165	<p><u>sekarang udah sembuh..</u> tapi sampai di rawat di rumah sakit <i>nggak</i>? <u>Nggak..</u> Biasanya kalau.. E.. yang Mbak Risa lihat perubahan fisik yang terjadi pada Ibu apa saja Mbak?</p>	<p>Tidak ada perubahan postur tubuh.</p>
170	<p><u>Mungkin kalau sekarang jadi lebih sering capek sih ya.. terus kalau yang lainnya belum terlalu terlihat sih..</u> Kalau dari bentuk fisik ada <i>nggak</i>?</p>	
175	<p><u>E.. bentuk fisik kalau Ibu dari postur tubuh emang <i>nggak</i> ada penurunan kayak makin kurus gitu, <i>nggak</i>.. gemuk juga <i>nggak</i>.. emang dari dulu seperti itu..</u> kalau rambut gitu?</p>	
180	<p><u>Rambut mungkin sudah sedikit-sedikit ada ubannya sih..</u> Kalau gigi? e.. kalau gigi berkurangnya karena ada yang berlubang, jadi dicabut..</p>	
185	<p>sudah dari dulu atau baru-baru ini? Udah dari dulu, katanya udah dari SMP..</p>	
190	<p>Terus kalau Mbak Risa bilang tadi kan sekarang Ibu lebih sering ngerasa capek gitu ya? E.. menurut Mbak Risa itu terlihat <i>nggak</i> sih, pengaruhnya kondisi fisik tersebut terhadap perilaku Ibu sehari-hari?</p>	
195	<p>Ya.. gimana sih ya? Kalau aku sendiri udah jarang di rumah sih ya.. jadi ya <i>nggak</i> begitu paham. Aku biasanya pagi jam 7 berangkat kerja terus pulang jam tigaan, terus biasanya aku istirahat, paling ya komunikasi sebentar terus nanti bangun tidur ya mandi terus sholat gitu sih.. jadi ya paling setelah itu baru sempet ngobrol-ngobrol..</p>	
200	<p><u>O.. jadi kalau Mbak Risa sendiri <i>nggak</i> terlalu mengamati ya?</u> <u>Iya..</u> Terus Mbak Risa tau <i>nggak</i>, kalau mungkin ada hal-hal yang khusus yang biasanya dilakukan Ibu untuk menjaga kesehatan?</p>	
205	<p>Yaa ada sih.. Apa Mbak? Ya biasanya kalau tiap pagi biasanya minum teh.. Manis atau pahit? Manis..</p>	
210	<p>Terus kalau Bapak, bisa Mbak Risa ceritakan</p>	

	<p>tentang riwayat pekerjaan Bapak? <u>Kalau Bapak, bisa dibilang buruh lah.. waktu itu pernah di jamu..</u> Kalau sekarang? 215 <u>Kalau sekarang apa ya? Ya kalau lagi disuruh ke sawah ya ke sawah.. kalau <i>nggak</i> ya di ladang.. gitu.. apa saja lah..</u> Biasanya kesibukan Bapak sehari-hari apa saja ya Mbak? 220 <u>Kalau pagi biasanya ada kegiatan sendiri, ikut ngaji di Pondok. Terus baru setelah itu kegiatan bekerja.. Ngajinya dimana? Jam berapa?</u> <u>Di Pondok belakang itu, dari jam 6 sampai jam 7..</u> Terus setelah itu terus bekerja? 225 <u>Kalau seperti saat ini kan lagi pergi ke ladang, pagi jam 7 paling <i>nggak</i> jam setengah 8 itu udah berangkat, nyampe waktu dzuhur terus sampai jam 1 sih biasanya, jam 1 berangkat lagi terus asar baru pulang..</u> 230 Kalau sudah habis kerjanya biasanya terus cari lagi atau gimana mbak? <u>Ya biasanya Tanya-tanya sama tetangga, nanti bapak bilang mau ikut bantu, kadang ya orangnya yang butuh datang kesini.</u> 235 Pernah <i>nggak</i> sih bapak kosong tidak ada pekerjaan? <u>Pernah tapi biasanya <i>nggak</i> lama, seminggu pasti ya ada kerjanya.. kalau borongan ya minggu libur. Kalau harian ya selesainya. Tidak pasti..</u> 240 Terus yang Mbak Risa lihat, kedekatan Ibu dengan Bapak bagaimana Mbak? Bisa diceritakan tidak? <u>Ya biasa sih ya.. kalau misalkan lagi berdua atau ngobrol biasanya akunya <i>nggak</i> ganggu sih.. tapi kadang kalau pas bapak sama Ibu berdua, akunya pengen ngobrol ya aku ikut disitu..</u> Tapi kalau kedekatan yang secara khusus gitu tau <i>nggak</i>? Maksudnya keakrabannya gitu lho.. kalau dari Mbak Risa sendiri menilainya 250 bagaimana? <u>Akrab ya akrab.. tapi namanya di rumah tangga ya, kadang ada <i>cek cok</i> gitu ya ada sih.. tapi setelah itu ya tetep biasa lagi..</u> Mbak Risa tau kalau pas ada <i>cek-cok</i>? 255 Maksudnya pernah lihat? <u>Ya ngerasa aja sih, <i>nggak</i> pernah lihat tapi kerasa</u></p>	<p>sempat menjadi buruh pabrik jamu Saat ini suami informan bekerja serabutan Suami informan masih rutin mengaji di pesantren tiap pagi sebelum bekerja.</p> <p>Suami informan berusaha mencari pekerjaan apa saja yang bisa ia kerjakan.</p> <p>Suami informan tetap berusaha bekerja</p> <p>Anak informan menilai kedekatan informan dan suami biasa saja</p>
--	---	---

260	<p><u>lagi nggak seperti biasanya..</u> Kalau menurut Mbak Risa ada perubahan kedekatan antara dulu dan sekarang <i>nggak</i> Mbak? Apakah lebih baik atau malah menunjukkan penurunan? <u>Kalau itu ya.. aku rasa naik turun sih.. kadang ya baik, kadang entah ada apa kayak jadi ngerasa kurang baik..</u></p>	
265	<p>Kalau secara keseluruhan lebih kelihatan sering dekatnya atau biasa-biasa saja? <u>Ya biasa sih.. <i>nggak</i> terlalu dekat-dekat banget gitu <i>nggak</i>.. ya umum lah..</u></p>	<p>Anak informan menilai kedekatan informan dan suami biasa saja</p>
270	<p>Kalau anak-anak ibu sendiri jumlahnya tadi 3 ya? Iya.. Yang pertama sudah lulus SMA dan sudah bekerja ya? Iya..</p>	<p>Anak pertama kerja di PLTU</p>
275	<p>Kerjanya dimana Mbak? <u>Di PLTU..</u> Posisinya sebagai apa? <u>Kalu untuk itu kurang paham sih.. taunya hanya di PLTU..</u></p>	<p>Hubungan keluarga tidak saling mengetahui keadaan yang lainnya secara pasti.</p>
280	<p>Yang dilakukan disana kurang tau? <u>Kurang tau.. <i>nggak</i> pernah Tanya disana kerjanya apa gitu <i>nggak</i> pernah.. hehe</u> Kalau Mbak Risa sendiri? <u>Di Bukalapak..</u></p>	
285	<p>Di Bukalapaknya atau punya orang yang jualan di Bukalapak? <u>Punya orang, jualan di buka lapak terus aku sebagai admin..</u></p>	<p>Anak ke dua bekerja sebagai admil Olshop di bukalapak</p>
290	<p>Terus kalau adik yang terakhir masih sekolah ya? Iya.. Yang Mbak Risa lihat sekarang adik Mbak Risa itu seperti apa? Manja atau mandiri?</p>	
295	<p><u>Kalau adikku karena anak terakhir mungkin ya, jadi ya agak manja gitu, tapi karena laki-laki juga mungkin ya, dia juga mandiri.. hehe.. gimana ya.. kalau umpamanya apa-apa gitu ya dia bisa ngapa-ngapain sendiri karena Ibu juga <i>nggak</i> pernah yang manjain tapi kalau sikapnya, kadang suka ngelendot-ngelendot sama Ibu apa sama saya gitu..</u></p>	
300	<p><u>kayak anak kecil, malu-malu.. tapi kalau main sama temen-temennya ya biasa, kalau seperti tadi ya</u></p>	

305	<p><u>ketemu Mbaknya kan dia ngelendot-ngendot ke saya malu-malu.. tapi kalau sama teman-temannya sih ya nggak...</u></p>	
	<p>Kalau Mbak Risa sendiri sama saudara-saudara, sama kakanya atau adiknya gitu kedekatannya bagaimana?</p>	
310	<p><u>Kalau sama kakak ya deket, kadang kalau misalkan liburan hari minggu gitu, ya main sama kakak.. tapi karena sekarang sudah kesibukan hari senin sampai sabtu kerja, ya jarang.. paling waktu luangnya setelah ba'da maghrib sih.. kalau kakakku pulangny kan <i>nggak mesti</i>.. kadang kalau misalnya</u></p>	Ba'da maghrib biasanya anggota keluarga berkumpul menonton tv
315	<p><u>ada lemburan ya paling ba'da maghrib gitu baru pulang.. kalau kebersamaan ya paling ba'da maghrib gitu nonton tv, kumpul semua bareng-bareng.. gitu..</u></p>	
	<p>Semua anggota keluarga kumpul ya?</p>	
320	<p>Iya..</p>	
	<p>Biasanya saling bertukar cerita <i>nggak</i> Mbak?</p>	
325	<p><u>E.. kalau bercerita kadang-kadang, lebih seringnya guyon.. bercanda-bercanda..</u></p>	
	<p>Kalau masalah pribadi curhat-curhatan <i>nggak</i>?</p>	
325	<p><u>Iya sih.. kadang..</u></p>	
	<p>Kalau sama adik yang kecil?</p>	
330	<p><u>Ya kalau sama yang kecil paling Cuma bercanda-bercanda..</u></p>	
	<p>Kalau Mbak Risa sendiri menilai hubungan kedekatan anak-anak dengan orang tua bagaimana Mbak?</p>	
335	<p><u>E.. rata-rata kedekatannya lebih dekat dengan Ibu semua sih.. dari 3 anak, semua lebih dekatnya dengan Ibu.. kayak kalau lagi kenapa-kenapa yang dicari Ibu.. kayak misalkan kakaknya sakit, ya yang ditanyakan pertama pasti Ibu.. kalau misalkan mau minta apa gitu, lebih seringnya sama Ibu, jarang sama bapak, gitu..</u></p>	Ketiga anak informan lebih dekat dengan informan daripada dengan ayahnya
	<p>Kira-kira alasannya kenapa Mbak?</p>	
340	<p><u>Gimana ya.. ya lebih enak aja gitu kalau apa-apa sama Ibu, udah terbiasa dari kecil semua apa-apa ya Ibu, Bapak ya kadang-kadang saja..</u></p>	Dari kecil terbiasa dengan Informan
	<p>Menurut mbak Risa ada bedanya <i>nggak</i> hubungan anak-anak dengan ibu antara dulu sama sekarang?</p>	
345	<p><u>Nggak ada sih, biasa saja..</u></p>	
	<p>Nggak tambah lebih dekat atau malah mungkin jadi kurang dekat gitu?</p>	

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>380</p>	<p><u>Sama saja sih, tetap dekat..</u></p> <p>Kalau untuk urusan pendidikan, menurut Mbak Risa peran dari orang tua gimana tentang pendidikan anak-anak?</p> <p><u>Ya semua yang ngurusin Ibu sih.. tapi semisal ada bayar-bayar gitu biasanya saya, ya anak-anak gitu</u></p> <p><u>biasanya bilang sama Ibu, nanti Ibu yang bilang sama Bapak, anak-anak perlunya ini ini, gitu sih...</u></p> <p>E.. untuk pendidikan Mbak Risa dan kakak kan baru sampai tingkatan SLTA, kira-kira ada rencana untuk kuliah <i>nggak</i> Mbak?</p> <p><u>Hehe.. kalau saya sebenarnya dulu sih ingin, tapi kalau sekarang sudah tidak.</u></p> <p>Kenapa Mbak?</p> <p><u>Hehe.. gimana ya? Sudah berhenti lama, sudah gimana ya kalau mau sekolah lagi..</u></p> <p>Kalau kakak gimana?</p> <p><u>Sama, kakak juga kayaknya sih <i>nggak</i> mau juga..</u></p> <p>Kalau menurut mbak Risa peran ibu dalam mendidik anak seperti apa Mbak?</p> <p><u>Ya mendidik, baik..</u></p> <p>Maksudnya gimana ya, e.. misal memotivasi anaknya untuk belajar atau disiplin apa gitu, gimana mbak?</p> <p><u>Ya memotivasi, yang rajin belajarnya, biar jadi orang pintar, paling gitu sih..</u></p> <p>Biasanya kalau di rumah gitu sering kumpul semua sekeluarga gitu <i>nggak</i> mbak?</p> <p><u>Sering sih.. paling kalau ba'da maghrib itu nonton tv ngumpul disitu..</u></p> <p>Mungkin ada yang mau Mbak Risa tambahkan? Untuk menambah informasi buat saya gitu.. hehe..</p> <p><u>Tentang Ibu, kalau menurutku dia <i>care</i> yah.. orangnya akrab, terbuka.. sama anak ya merangkul beneran.. memberikan kenyamanan..</u></p> <p>Kalau bapak bagaimana menurut mbak Risa?</p> <p><u>Kalau bapak itu tipenya diem sih kalau menurut aku. Sebenarnya bapak itu baik dan sayang sama anak-anak, Cuma ya terlalu pendiem, kalau kita <i>nggak</i> duluin bercanda ya bapak diem, biasanya duduk sendiri sambil merokok, mungkin capek seharian bekerja..</u></p> <p>Mbak Risa tau <i>nggak</i> kenapa bapak pendiam?</p> <p><u>Dari dulu seingat aku memang pendiam sih dari aku kecil.. tapi kalau dulu lebih mending, sekrang lebih</u></p>	<p>Segala keperluan anak selalu disampaikan ke informan walaupun sebenarnya suami informan yang memenuhinya setelah informan menyampaikan kepada suami</p> <p>Suami informan sangat pendiam, kalau tidak didahului lebih sering diam.</p> <p>Suami informan pendiam sejak dulu</p>
--	--	--

<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p>	<p><u>diem..</u> Sejak kapan semakin pendiam? <u>Mungkin sejak tidak di jamu. Sekarang kan kerjanya di luar, mungkin capek, siang kan panas di luar.. jadi di rumah sudah capek..</u></p> <p>O, terus kalau sama ibu bagaimana? Maksudnya apa bapak juga lebih diem sama ibu? Ya kalau bapak memang begitu, tapi sepertinya ya gimana ya, hehe.. ya begitu lah..</p> <p>Hehe.. gimana mbak? <u>Ya sepertinya sekarang memang nggak seperti dulu..</u> O, menurut mbak risa kenapa ya? Tau nggak? <u>Nggak tau..</u></p> <p>Maaf ya mbak, jadi saya kan butuh untuk data di penelitian saya, jadi saya bukan bermaksud kepo apa ingin tau urusan orang lain, kalau boleh tau, kedekatan bapak sama ibu antara dulu sama sekarang lebih baik mana?</p> <p>Mungkin dulu.. Apa bedanya sama dulu mbak? <u>Kalau dulu memang iya jarang sama-sama, tapi lebih jarang sekarang, kalau guyon ya guyon sih.. gimana ya.. hehe</u></p> <p>Kelihatannya bapak atau ibu yang berubah? <u>Dua-duanya sih menurut aku..</u> Sikap ibu ke bapak sama sikap bapak ke ibu sama-sama berubah gitu ya? E.. iya..</p> <p>Berubahnya bagaimana mbak? <u>Ya itu, kalau kumpul sih ya biasa guyon-guyon bareng, tapi kalau berdua sepertinya jarang.</u> Sejak kapan mbak? Ya sudah lama..</p> <p>Setahun? Lebih.. Mbak Risa nggak pernah coba Tanya gitu sama ibu mbak? Kalau tentang hubungan Bapak ibu yang begitu ya <i>nggak</i>, mungkin Cuma perasaan saya saja. Nggak pernah saya tanya.. Kalau Mbak Risa sendiri menilai Ibu diusianya sekarang ini, terlihat bahagia sekarang atau dulu?</p> <p><u>Kayaknya lebih bahagia sekarang sih.. karena anak</u></p>	<p>namun sekarang lebih pendiam</p> <p>Suami lebih pendiam sejak tidak lagi memiliki pekerjaan tetap.</p>
---	---	---

juga sudah besar-besar..

**O ya ya.. Terimakasih kesediannya ya mbak,
sekiaan dulu.. assalamu'alaikum..**

Wa'alaikumsalam...



VERBATIM WAWANCARA VII

Interviewee : Iroh (*Significant Others*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 30 September 2018
 Waktu wawancara : 10.55 WIB – 11.33 WIB
 Lokasi wawancara : ruang tamu Pesantren NI
 Tujuan wawancara : mengkonfirmasi kesesuaian informasi dari informan dan SO
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : W7 – SO1

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	<p>Assalamu'alaikum, Mba .. Wa'alaiakum salam,..</p> <p>Seperti yang sudah saya sampaikan untuk kepentingan data di skripsi saya, saya minta kesediaannya mbak untuk memberikan informasi tentang Ibu, sebelumnya boleh ya saya minta tolong Mbak untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu..</p>	
5	<p><u>Iya .. nama saya Iroh, saya anak ke-3 dari 4 bersaudara.</u></p> <p><u>Kalau hubungan dengan Ibu, anak kandung ?</u></p> <p><u>Iya .. anak kandung ..</u></p>	
10	<p>Kalau yang mbak ketahui tentang Ibu apa saja mbak ? Dari kepribadiannya mungkin....</p>	<p>Identitas SO. Hubungan dengan Informan.</p>
15	<p><u>Ibu tidak pernah pilih kasih ke anak 1 atau 2, semuanya sama. Yang pertama walaupun sudah menikah tapi tetap dianggap sama, disikapi juga sama, kebutuhannya apa gitu dipenuhi semua (diperhatikan).</u></p>	<p>Pandangan SO tentang informan.</p>
20	<p>Kalau riwayat pernikahan ibu, Mbak Iroh tau tidak..</p>	<p>Riwayat pernikahan Informan.</p>
25	<p><u>Kalau riwayat pernikahan Ibu saya, Ibu menikah ketika SMP malah belum lulus, masih kelas 2 SMP. Jaman dulu kan kalau ketika anak sudah sedikit beranjak dewasa, ada yang datang melamar</u></p>	<p>Riwayat pernikahan</p>

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><u>langsung menikah. Nah itu orangtua ibu saya langsung menyetujui untuk menikahkan Ibu saya.</u></p> <p>Berarti nikah muda ya?</p> <p><u>Iya, awalnya tidak suka, karena kalau jaman dulu dilamar langsung menikah, awal-awal tidak suka, tetapi lama-lama ya udah cinta. Hehe..</u></p> <p>Hehe.. itu Ibu yang cerita ya?</p> <p><u>Iya, awalnya tertekan ya ketika nikah muda dulu. Ingin main sama temannya, ingin sekolah, tetapi sudah punya anak. Anak pertama lahir, seperti merasa trauma atau kaget, ketika bangun tidur “saya kok sudah punya anak ya”. Tapi lama-lama tidak apa-apa, malah karena nikah muda itu mungkin ya, umurnya kan <i>nggak</i> jauh sama anaknya, jadi sama anak itu <i>care</i>, bisa kayak temennya sendiri.</u></p> <p><u>Berarti dulu menikah memang ketika masih sangat muda ya?</u></p> <p><u>Iya mba, Dulu menikah muda, usia 2 SMP...</u></p> <p>Mba tahu <i>nggak</i>, riwayat ibu dulu dari awal menikah apa memang murni ibu rumah tangga atau sempat bekerja?</p> <p><u>Kalau Ibu, murni ibu rumah tangga dari awal menikah. Karena awalnya Ibu saya diangkat oleh Ibunya. Jadi Ibu saya diangkat anak oleh <i>Bu dhenya</i> karena <i>Bu dhenya</i> <i>nggak</i> punya anak, jadi kayak anak dimanja, tetapi walaupun dimanja, ibu saya tetap bekerja membantu-bantu <i>Bu dhenya</i>.</u></p> <p>Jadi ketika setelah menikah tidak terbiasa bekerja berat ya?</p> <p><u><i>Nggak</i>, bekerja itu ketika udah kesini. Udah pada dewasa anaknya, juga mungkin kebutuhan banyak, Iha itu ibu juga sama bapak saya kan <i>nggak</i> diperbolehkan kerja, harus ngurus anak dulu lah yang penting, kepentingan rumah, nanti kalau itu sudah, baru boleh..</u></p> <p>Tapi Mbak tahu <i>nggak</i>, sebenarnya ibu itu dulu memang ingin jadi ibu rumah tangga murni atau sebenarnya ibu ada keinginan bekerja?</p> <p><u>Kalau menurut saya sih, ingin jadi ibu rumah tangga murni. Tetapi karena mepet ekonominya bapak saya kan <i>agak</i> kurang, jadi perlu bantuan dari ibu saya.</u></p> <p>Jadi ibu sempat bekerja?</p> <p><u>Sempet bekerja, kan di daerah di RT saya itu ada <i>toe</i> atau kerang yaa.. disitu ada yang bagian</u></p>	<p>Informan.</p> <p>Riwayat pernikahan Informan. Kedekatan Informan dengan anak-anak.</p> <p>Riwayat pernikahan Informan.</p> <p>Alasan tidak bekerja.</p> <p>Alasan tidak bekerja.</p> <p>Motivasi untuk bekerja.</p> <p>Informan sempat bekerja namun hanya</p>
---	--	---

75	<p><u>merebus, nah itu ibu saya disitu. Tapi itu juga nggak lama. Cuma sebulan. Sama kakak saya juga nggak boleh, lebih baik di rumah saja merawat keluarga. Padahal mungkin sebenarnya kakak saya nggak tega. Kasihan ibu bekerja seperti itu..</u> <u>Waktu itu ketika usia ibu sudah usia berapa mbak?</u> <u>40an lebih mba..</u></p>	<p>sebulan. Alasan Informan berhenti bekerja.</p>
80	<p><u>O.. jadi pas anaknya sudah pada besar-besarnya?</u> <u>Ya iya .. udah besar-besar...</u> <u>Tapi ga bertahan lama?</u></p>	<p>Informan sempat bekerja ketika anak-anak sudah mulai mandiri.</p>
85	<p><u>nggak... Tapi kalo sekarang kan missal kalo ada yang butuh bantuan tenaga, biasanya Ibu bantuin masak... itu juga anaknya udah pada dewasa, waktu itu saya udah MA.</u></p>	<p>Sikap gotong-royong Informan dengan tetangga Informan.</p>
90	<p><u>Masak dimana Mbak?</u> <u>Itu biasanya kalau ada yang hajatan.. seperti kalau ada yang mau nikahan atau apa, soalnya juga mau minta tolong tetangga yang lain kan mungkin sibuk, jadi biasanya ya Ibu saya yang bantuin..</u></p>	<p>Informan murni Ibu rumah tangga (tidak bekerja)</p>
95	<p><u>Waktu dulu masih kecil ga pernah ya?</u> <u>Nggak, semua murni di rumah.</u> <u>Tapi ibu pernah cerita nggak mungkin sebenarnya alasannya apa kenapa ingin bekerja atau murni tidak bekerja? Dari Bapak sendiri atau memang Ibu?</u></p>	<p>Alasan tidakkk bekerja.</p>
100	<p><u>Kalo itu dari Bapak ga boleh karena pikiran Bapak saya, saya masih bisa dan mampu untuk menghidupi keluarga saya kok itu istri saya begitu.. terus juga sama anak-anaknya juga nggak didukung.</u></p>	<p>Rutinitas sehari-hari.</p>
105	<p><u>Kalau dari rutinitas sehari-hari biasanya Ibu ngapain aja mbak?</u> <u>Kalo rutinitas saat ini, Ibu saya bantu Bapak. Bapak saya kan njahit, nah itu Ibu saya bantu pasang kancing. Sama nyiapkan kalau yang sudah jadi, itu dipak-pak (packing).</u></p>	<p>Rutinitas sehari-hari.</p>
110	<p><u>Kalau dulu ya, seperti yang mbak ceritakan, dulu kan Ibu murni ya jadi Ibu rumah tangga.. nah kan dulu anaknya masih kecil-kecil, jadi focus untuk ngurus anak. Nah kalau sekarang kan anaknya sudah besar-besar, malah anak-anak nggak ada di rumah. Yang Mbak lihat sendiri gimana itu?</u></p>	<p>Sikapnya ibu apa kesehariannya?</p>
115	<p><u>Sikapnya ibu apa kesehariannya?</u></p>	<p></p>

120	<p>Ya dari keseharian yang berbeda (berubah) banyak waktu untuk anak tapi sekarang sudah.. di rumah kan sepi ga ada anak, Mbak tahu ga, biasanya yang dilakukan ibu apa, mungkin Mbak pernah melihat ibu seperti melamun atau apa gitu.. Kan mungkin kaget ya.. dulu waktunya banyak untuk anak, sekarang Cuma berdua dengan suami.</p>	<p>Cara informan mengisi waktu luang.</p>
125	<p><u>Iya, kaget.. Kadang itu, dislimur dengan TV. Atau mungkin kadang ke depan lihat apa, kadang duduk-duduk di teras ngobrol sama Bapak, tapi kalau udah itu ya nonton tv lagi, atau pas ada cucu ya sama cucu..</u></p>	<p>Perasaan informan. Kehadiran cucu sebagai hiburan.</p>
130	<p>Tapi mba Iroh pernah melihat Ibu seperti rasa kesepian atau apa gitu ya?</p>	
135	<p><u>Iya, kesepian.. Kalau ada cucu-cucunya, anak-anaknya kakak saya itu kesini lihatnya beda. Senyumnya sumringah. Tapi kalau udah itu ya beda lagi, mungkin ya itu kesepian..</u></p>	
140	<p>Tapi Mbak Iroh pernah lihat nggak, ibunya menanggapi atau apa gitu yang menunjukkan kalau ibu mungkin kangen atau kesepian gitu?</p>	<p>Informan mengungkapkan apa yang tengah dirasakannya.</p>
145	<p><u>Kalo kangen iya, terutama itu sama adik saya yang di pondok., nanti tanya saya, kadang juga Tanya-tanya sendiri “udah makan belum ya”. Paling begitu sih..</u></p>	
150	<p>Seringnya sama yang kecil?</p>	<p>Kesehatan informan.</p>
155	<p><u>Iya, itu jauh si.. ya kadang itu ya, kadang kalau semisal kangen banget, ya pernah menangis, gitu..</u></p>	
160	<p>Tapi kalo menurut Mbak, ibu termasuk yang sering melamun nggak?</p>	<p>Kesehatan informan.</p>
165	<p><u>Kalau ibu saya itu nggak melamun tapi omongannya yang banyak. Kalau kangen ya (bilang) saya kangen, ada apa langsung diomongkan.</u></p>	
170	<p>Maksudnya langsung telfon?</p>	
175	<p><u>Ya nggak.. misal disitu adanya bapak ya bilang sama bapak, saya kangen ini, gitu. Kalau pas adanya saya ya bilangnya sama saya..</u></p>	
180	<p>O.. ya ya.. Trus dari kesehatannya, mbak Iroh merasa ada yang beda nggak dari kesehatan ibu?</p>	
185	<p><u>Dulu sama sekarang ya berbeda. Udah tambah-tambah tua, umurnya udah kesini tuh ya penyakitnya penyakit yang umum lah... Seperti darah tinggi, rematik, gitu.</u></p>	<p>Kondisi fisik</p>

165	<p>Biasanya ibu sering bercerita atau mengeluhkan keadaan fisiknya <i>nggak</i> Mbak? <u>Ya itu, kalo semisal cape banget bilang pingin pijet atau apa. Tapi kadang saya yang ga ada waktu, ya biasanya pijet dulu diantar siapa dulu, begitu..</u></p>	informan.
170	<p>Tapi ga pernah sampe dirawat di rumah sakit ya? <u>Nggak.. Alhamdulillah kalau ibu saya itu ya sehat lah.. Tapi kalau Bapak <i>laaahh</i>, <i>agak lumayan</i>.. maaghnya udah akut, sering ke rumah sakit. Tapi kalau ibu saya, alhamduillah dengan dirawat jalan di puskesmas atau di bidan, sudah sehat.</u></p>	Riwayat pekerjaan suami Informan.
175	<p>Tapi kalau Bapak sering di rawat? Iya, kadang, pernah waktu itu sebulan itu dua kali.</p>	
180	<p>Tapi kalo menurut mba Iroh ada pengaruhnya <i>nggak</i> sih antara kesehatan ibu yang dulu sama sekarang mungkin dari pola hidupnya yang berubah atau masih tetap sama? <u>Kalo pola hidupnya mungkin dari makanannya. Pertama dari makanannya, kalo sekarang banyak yang dikurangi. Trus yang kedua kalo pagi ibu saya jalan-jalan sebentar di depan lah, sampai jalan raya, juga kadang-kadang bapak juga ikutan.</u></p>	
185	<p>Kalau riwayat pekerjaan Bapak sendiri gimana mba? <u>Bapak dari muda pernah jualan keliling di pasar. Lalu ga bertahan lama, terus menjahit tapi itu dulu di konveksi. Terus di konveksi lama-lama udah bisa, beberapa tahun terus buka sendiri di rumah sampai sekarang.</u></p>	Riwayat pekerjaan suami Informan.
190	<p>Itu masih di sekitar desanya atau merantau keluar? Udah beda desa..</p>	Dampak kepergian anak-anak dari rumah.
195	<p>Tapi ga jauh ya? Masih dekat? Kalau dulu dengan sekarang kan transportasinya berbeda, kalau dulu ya <i>agak lumayan jauh</i>.</p>	
200	<p>Dimana itu mbak? Di Maos.. tapi kalau dulu kan itu ada sungai, melintasinya sulit, tapi kalau sekarang ya mudah..</p>	Dampak kepergian anak-anak dari rumah.
205	<p>Berarti tetangga kecamatan ya? Iya..</p> <p>Trus setelah menikah, pekerjaannya penjahit? <u>Iya, pekerjaannya penjahit. Awalnya waktu anaknya masih kecil, bapak masih bekerja di konveksi, masih ikut lah..terus ketika anaknya sudah 2, 3 lah.. iya, 3, lama-lama sudah bisa buka</u></p>	Dampak kepergian anak-anak dari rumah. Dampak kepergian

210	<u>penjahit sendiri. Ibu saya juga agak tambah repot. Kalau di rumah pastinya jadi harus ikut bantu bapak saya, lainnya ngurus anak, ngurus bapak saya, mbantu, gitu..</u>	anak-anak dari rumah.
215	Kalau menurut cerita mba Iroh, dulu itu waktunya ibu sangat padat karena harus ngurus rumah, anak, dan suami. Kalau sekarang kan timpang sekali ya, sudah sepi di rumah. Itu kalau mba Iroh nilai sendiri, ibu kaget <i>nggak</i> sama perubahan itu?	
220	<u>Iya, kaget. Pernah cerita dulu.. Ibu bilang udah <i>nggak</i> ada Iroh ya, <i>nggak</i> ada saya gitu, ga ada kakak saya, bingung mau ngapain.. Masak juga males, ngapa-ngapain males, ya gitu lah sikapnya, sudah sepi sih..</u>	Yang dilakukan <i>SO</i> untuk menjaga perasaan Informan.
225	Menurut mbak, membawa perubahan ke sikap atau psikologis ibu <i>nggak</i>? <u>Kalau sikapnya sih masih tetap. Cuma kadang kesini-sini ibu jadi lebih sensitive, gitu.. Kata-kata apa, lebih dipikir gitu, dipikirnya lebih dalam lagi..</u>	Dampak ketika Informan mengkhawatirkan anak-anaknya.
230	Contohnya apa mbak? <u>Contohnya apa ya? E.. semisal ada informasi anaknya sakit atau apa, itu <i>dipikiir</i> sekali. Kalau belum ketemu sama anaknya belum itu, telpon lah minimal..</u>	Dampak kerika Informan mengkhawatirkan (masalah) anak-anaknya.
235	Tapi biasanya pengaruh ke kesehatan <i>nggak</i>? <u>Kalau kesehatan <i>nggak</i> si.. tapi kadang itu, dadanya ibu sakit, apa itu..</u>	
240	Sesak? <u>iya, apa itu.. saya kok <i>nggak</i> karuan ya? Gitu.. hatinya <i>dugdugdugdug</i> gitu..</u> Jadi kalau kepikiran anaknya seperti itu gampang sakit ya? <u><i>Nggak</i> sih, cuma paling pusing. Kalau ada masalah anaknya, semisal adik saya di pondok itu. Biasanya</u>	
245	<u>saya bohongi, ada masalah saya <i>ngga</i> menyampaikan. Itu <i>mbok</i> nanti dipikir di rumah. Juga informasi sekarang kan lewat hp, <i>nah</i> hp itu <i>nggak</i> bisa, komunikasi <i>nggak</i> bisa. Jadi tak simpen dulu informasinya, biar <i>nggak</i> itu sih..</u>	Informan lebih mengkhawatirkan anaknya yang terakhir.
250	<u>kasihan Ibunya..</u> <u>Biasanya itu Ibu pusing atau sampai <i>nggak</i> enak makan atau gimana?</u> <u>Iya gitu, makannya juga <i>nggak</i> enak..</u>	
255	Mbak bisa menilai seperti itu, karena dulu pernah terjadi atau gimana mba?	Perbedaan menyikapi masalah dulu dan

260	<p>Iya pernah</p> <p>Gimana mbak kejadiannya, boleh cerita?</p> <p><u>Kan adek saya mondok, pas di pondok, dia ada masalah cerita ke saya. Terus pas dia pulang ke rumah dia cerita ke ibu saya, adik saya pegang</u></p>	<p>sekarang.</p>
265	<p><u>uang sebagai bendahara, mungkin karena ada yang sirik atau gimana, akhirnya kayak difitnah. Ibu saya itu kepikiran terus tentang itu. Sampai adik</u></p>	<p>Informan terlihat tidak ceria saat mengetahui anaknya sedang ada masalah.</p>
270	<p><u>saya udah ke dipondok, ibu saya masih kepikiran terus harus gimana, harus gimana, gitu.. ya udah pindah pondok aja atau gimana.</u></p> <p>Kelihatan nggak tenang gitu ya?</p> <p><u>Kalo dulu sebelum itu ya jor-joran.. maksudnya ya ada masalah ya nggak kepikiran banget tapi</u></p>	<p>Kesibukan dan pekerjaan suami sehari-hari</p>
275	<p><u>sekarang beda. Mungkin karena itu anak ragil. Udah ga ada anaknya lagi rumah. Jadi kepikirannya lebih..</u></p> <p>Kalo ke anak ke-1 atau ke-2 gimana?</p> <p><u>Semuanya sama. Cuma mungkin fokusnya ke yang terakhir. kalo ke anak yang terakhir pikirannya</u></p>	
280	<p><u>lebih banyak. . kalau ke saya, keanak 1,2 ke 3 itu biasa saja, semuanya ga ada perubahan sikapnya. Cuma intensnya lebih ke yang paling terakhir.</u></p> <p>Apakah sampai mengganggu? Atau kecemasannya meningkat?</p> <p><u>Iya kecemasannya meningkat dan sangat terlihat. Sebenarnya ibu saya dari dulu, setiap anaknya ada masalah pasti dipikir , nanti gimananya. Tapi yang</u></p>	<p>Kedekatan Informan dengan pasangan.</p>
285	<p><u>sekarang-sekarang lebih tambah lagi.</u></p> <p>Ngga sampai yang dirawat di rumah sakit tapi terlihat seperti orang yang sakit atau gimana gitu ngga?</p> <p><u>Biasa sehat tapi terlihat nggak ceria. Atau kadang dislimur dengan cucunya atau apa gitu nanti beda</u></p>	<p>Perbedaan kedekatan Informan dan pasangan antara dulu dan sekarang.</p>
290	<p><u>lagi.</u></p> <p>Kata Mbak Iroh tadi kan sepertinya sekarang Ibu lebih banyak pikirannya sama yang paling kecil ya? Terus Kalau misalnya kakak yang pertama atau kedua ada masalah ga terlalu</p>	
300	<p>dipikir atau gimana?</p> <p>Ya semuanya dipikir.</p> <p>Kalau sama kakak pertama dan ke dua biasanya yang dipenggalih sama Ibu apa ya Mbak?</p> <p><u>Kalau sama kakak saya yag pertama kurang tahu sih, kalau sama yang kakak ke dua jelasnya karena</u></p>	<p>Perbedaan kedekatan Informan dan pasangan antara dulu</p>

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p><u>kasihan belum punya momongan, tapi kalau sekarang Alhamdulillah sudah hamil.</u></p> <p>O, iya iya.. kalau sama Mbak Iroh sendiri biasanya bagaimana?</p> <p><u>Hehe.. kalau sama saya apa ya? E.. ya biasanya tanya tentang pernikahan saya..</u></p> <p>O.. Mbak Iroh sudah mau menikah?</p> <p><u>Bukan, hehe.. maksudnya tanya-tanya sudah ada calonnya apa belum, ya begitu lah, hehe..</u></p> <p>O.. ibu sudah menginginkan Mbak Iroh menikah mungkin ya?</p> <p><u>Hehe.. mungkin..</u></p> <p>Hehe.. terus biasanya Mbak Iroh jawab apa adanya atau ada yang ditutup-tutupi supaya ibu tidak kepikiran seperti yang tadi Mbak bilang?</p> <p>Hehe..</p> <p><u>Ya dijawab apa adanya.. memang belum ada, tapi ditanya terus jadi saya males jawabnya.. hehehe...</u></p> <p>Hehe.. tapi sudah pernah dibicarakan baik-baik belum mbak dengan orang tua?</p> <p><u>Hehe, belum.. sebenarnya saya itu untuk masalah yang pribadi gitu nggak berani cerita sama siapa-siapa walaupun itu orang tua, kecuali memang benar-benar merasa butuh disampaikan, sekarang kan masih belum tau, besok kalau sudah ada yang pasti ya nanti saya cerita.. hehe</u></p> <p>O, iya iya.. Terus kalau dari kesibukan bapak sendiri, kalau menurut cerita ibu kan bisa dibilang bapak ketika focus menjahit sampai <i>nggak</i> makan, cuma berhenti ketika sholat, itu benar mba?</p> <p><u>Iya benar, biasanya kalo sudah dari pagi, pagi makan sarapan itu sampai jam 12. Pernah juga sehari makan satu kali. Apalagi kalau lagi banyak pesanan dan waktunya udah mepet, makan kalau nggak disuruh makan sama ibu <i>nggak</i> akan makan.</u></p> <p>Itu memang sudah dari dulu seperti itu atau baru sekarang-sekarang ini saja?</p> <p>Dari dulu memang seperti itu..</p> <p>Dari dulu memang kalau sudah kadung jahit susah berhenti gitu ya?</p> <p>Iya, makannya penyakitnya maagh, sudah kronis..</p> <p>Tapi kalau menurut Mbak, kesibukan yang seperti itu pengaruh <i>nggak</i> sama kedekatan atau keakraban ibu dan bapak?</p> <p><u>Kalau keakrabannya Alhamdulillah tetap akrab,</u></p>	<p>dan sekarang.</p> <p>Perbedaan kedekatan Informan dan pasangan antara dulu dan sekarang.</p> <p>Kesibukan anak-anak Informan.</p>
--	---	--

350	<p><u>kecuali klo ada masalah. Kalau sekarang Alhamdulillah semakin <i>nggak</i> ada anaknya, malah intens sekali orangtua saya. Jadi perhatiannya lebih ibu saya ke bapak.</u></p>	<p>Informan mulai tinggal berdua saja dengan pasangan.</p>
355	<p>Bapak juga sebaliknya? <u>Iya, bapak misal kalau dulu masih ada saya, kalau Ibu saya sakit, saya suruh ngerokin, tapi kalau sekarang Bapak sendiri yang ngerokin. Mau turun sendiri.</u></p>	<p>Peran Informan dan pasangan dalam pendidikan anak.</p>
360	<p>Dulu ibu pernah apa ya.. ibaratnya protes atau apa ya namanya dengan rutinitas bapak yang seperti itu <i>nggak</i>? <u>Protes si <i>nggak</i> ya..</u></p>	<p>Peran Informan dalam mendukung pendidikan anak-anaknya.</p>
365	<p>Maksudnya kalau sebagai istri kan mungkin ingin suami memberikan perhatiannya, sedangkan itu bapak justru terlihat lebih perhatiannya ke pekerjaannya, gitu.. <u>Kalau protes pernah, kalau missal ada kepentingan dua keluarga. Kepentingan keluarga bapak dan keluarga ibu. Nah kalau kepentingan keluarga bapak itu kan deket, itu lebih diutamakan. Tetapi kalau ada kepentingan keluarga ibu, itu seringkali</u></p>	<p>Peran Informan dalam mendukung pendidikan anak-anaknya.</p>
370	<p><u>dinanti-nantikan.. atau kalau <i>nggak</i> ya seringkali <i>nggak</i> datang karena mengutamakan pekerjaan, alasannya ini ditunggu jam segini, harus besok jadi, kalau <i>nggak</i> jadi nanti dimarahin.. gitu..</u></p> <p>Itu termasuknya sering atau gimana mba?</p>	<p>Tanggapan Informan tentang kesibukan anak.</p>
375	<p><u>Kalau dulu waktu saya masih kecil itu sering. Kalau sekarang makin kesini, alhamdulillah bisa terkendali.</u></p> <p>Kalau Mbak sendiri menilai hubungan ibu dengan bapak itu seperti apa Mbak?</p>	<p>Sikap Informan kepada anak-anaknya.</p>
385	<p><u>Awalnya menikah seperti dipaksa. Bapak saya lihat ibu saya satu kali langsung suka. Tetapi ibu saya, waktu masih umuran masih ingin main dan sekolah, apalagi ibu saya anak pertama, ingin mencontohi untuk adik-adiknya, tapi malah disuruh menikah.. mungkin ada di dalam hatinya berontak, tapi ngak bisa. Akhirnya ya sudah, nikah.. itu kayak yang satu cinta yang satu <i>nggak</i>. Katanya dulu sih sering sekali ada masalah, dikit-dikit nanti masalah.. tapi kalau kesini-kesini Alhamdulillah sudah apa ya.. kalau menurut orang jawa itu tresno</u></p>	<p>Kedekatan Informan dengan anak-anak.</p>
390	<p><u>jalaran soko kulino. Lha itu malah seperti pasangan gitu lho, maksudnya kayak kalau anak muda sekarang itu kayak pacaran itu masa-masa yang itu,</u></p>	<p>Kedekatan Informan dengan anak-anak.</p>

395	<p><u>sekarang terlihat lebih akrab lagi. Kadang duduk-duduk di teras berdua gitu. Kalau dulu malah jarang, karena bapak saya jahit, ibu saya ngurusi saya kalau <i>nggak</i> masak di dapur.</u></p> <p>Trus kalo rutinitas anak-anak ibu sekarang itu apa saja?</p>	
400	<p><u>Kalo rutinitas, kakak saya yang pertama di SD al azhar sebagai TU, kalau kakak saya yang kedua ngajar di pondok ngurusi pondoknya. Kalau saya, masih di pondok sambil ngajar. Kalau adik saya masih kuliah di pondok.</u></p>	
405	<p><u>Kalau anak ibu semuanya itu tinggalnya di pesantren gitu ya?</u></p> <p><u>Iya, kecuali saya. Saya dulunya itu <i>nggak</i> dipondok. Di pondok tapi di laju. Jadi ngaji terus nanti pulang lagi.. pulang sekolah di rumah,</u></p>	
410	<p><u>makan, terus ke Pondok ngaji sampai malem, nanti pulang jam Sembilan malem kalau udah selesai.</u></p> <p>Pulang sendiri?</p> <p><u>Ya bareng-bareng, ada temennya..</u></p>	Kedekatan informan dengan anak-anak.
415	<p>Mbak mulai di pondok tahun berapa?</p> <p><u>Kalau di pondok, SMP.</u></p> <p>Maksudnya yang keluar dari rumah.</p> <p><u>Keluar dari rumahnya, maksudnya mondok yang netep gitu?</u></p> <p>Iya..</p>	Tidak semua hal anak-anak ceritakan kepada informan.
420	<p><u>Itu waktu saya mau ‘alياهو..</u></p> <p>Berarti bareng sama yang terakhir mondok ya?</p> <p><u>Iya, mondok trus saya juga.</u></p>	Kebahagiaan informan saat ini.
425	<p>Jadi Ibu di rumah berdua cuma dengan bapak sudah berapa tahun mbak?</p> <p><u>Udah 10 tahunan si.</u></p> <p>Bapak dan Ibu sendiri perannya dalam mendidik anak itu bagaimana mba?</p>	Kekhawatiran yang tengah informan rasakan.
430	<p><u>Bapak saya, kalau Bapak saya itu dengan anak kejam. Maksudnya kejam disini bukan kejam memukul gitu ya, tetapi disiplin. Apalagi sama anak perempuan itu sangat menjaga sekali. Dulu waktu kecil saya, ngaji di mushola saja waktunya saya di jemput. jangan sampai nanti kalau pulang ternyata <i>nggak</i> ngaji, jadi waktu saya ngaji saya</u></p>	
435	<p><u><i>nggak</i> tau kalau ternyata Bapak saya di luar memperhatikan saya, apakah saya benar-benar ngaji atau <i>nggak</i>.</u></p> <p>Jadi kalau menurut Mbak, lebih ketat bapak atau ibu kalau masalah pendidikan?</p>	

440	<p><u>Kalau itu bapak saya, kalau ibu, ikut saja sama Bapak.</u></p> <p>Kalau yang mendukung anak-anak untuk pendidikannya sampai tinggi-tinggi?</p> <p><u>Kalau itu si semuanya mendukung.</u></p>	
445	<p>Kalau dulu ibu ketika menjadi ibu rumah tangga murni, kalau ada PR ikut membantu mengerjakan atau <i>nggak</i>?</p> <p><u>Kalau ibu saya pendidikannya kan rendah, sedangkan pelajaran dulu sama pelajarannya saya</u></p>	
450	<p><u>sekarang itu sudah beda, jadi ngga ikut bantu tapi cuma nemenin si.</u></p> <p><u>Tapi ikut dukung ya? Kalau belajar ditemenin?</u></p> <p><u>Iya, apalagi dulu pas saya MTs, MA, sudah ada ulangan atau mau ujian, pokoknya pekerjaan saya</u></p>	
455	<p><u>yang mau bantu di rumah kayak nyuci piring, nyapu udah ditinggalkan dan fokus belajar saja, biar ibu saya yang ngerjakan.</u></p> <p>Sekarang kan semau anak-anak sudah punya aktifitas masing-masing. Ibu sendiri menyikapi</p>	
460	<p>kesibukan anak-anak bagaimana Mbak?</p> <p><u>Ibu saya memahami semua kesibukan anak-anaknya sih. Ibu juga dulu kalau orang tua memang seperti itu. Cuma kalau ada waktu luang, ibu minta hubungi atau jenguk sekali-kali gitu. Tapi tidak</u></p>	
465	<p><u>menuntut anaknya harus kesini.</u></p> <p>Biasanya apa yang dilakukan ibu ketika berkumpul dengan anak-anak?</p> <p><u>Ibu nanyakan anak-anaknya. Misal anaknya ingin dan sukanya apa, ibu saya ingin menyediakan.</u></p>	
470	<p><u>Saya pulang ke rumah itu nyaman, ingin apa ditawarkan sama ibu saya, pokoknya seneng.</u></p> <p>Trus kalau mba Iroh sendiri menilai kedekatan ibu dengan anak-anaknya bagaimana?</p> <p><u>Kalau ibu dengan anak-anak dekat. Kalau ada</u></p>	
475	<p><u>rahasia ga disimpan juga, diceritakan ke anak-anak.</u></p> <p>Kalau misal Ibu ada yang dipikirkan itu biasanya disampaikan <i>nggak</i>?</p> <p><u>Disampaikan ke saya. Kakak saya kan dua, biasanya sering ada masalah antara kakak adik itu,</u></p>	
480	<p><u>biasanya ceritanya ke saya.</u></p> <p>Maksudnya kakak yang pertama dan kedua?</p> <p><u>Iya, itu kan ada masalah apa sedikit, nanti ini pinginnya ini yang satu, yang lainnya ingin yang ini.</u></p>	
485	<p>Dulu atau sekarang?</p>	

	<p>Dulu.</p> <p>Kalau sekarang sudah <i>nggak</i>?</p> <p>Kalau sekarang <i>nggak</i>, semuanya udah dewasa semua.</p>	
490	<p>Kalau anak-anak sendiri gimana mba? Kalau ada masalah atau keluhan, curhat ngga ke ibu?</p> <p><u>Iya, kalau curhat ke ibu. Kalau ke bapak saya, bukan <i>nggak</i> dekat, tapi nyamannya ke ibu. Saya dan kakak kakak saya semuanya kalau ada masalah</u></p>	
495	<p><u>ceritanya ke ibu.</u></p> <p>Biasanya yang diceritakan ke ibu, semua atau gimana mba?</p> <p><u>Kalau ke ibu, dilihat lihat juga masalahnya mba. Karena ibu kan dipikir, nanti diomongin terus.</u></p>	
500	<p><u>Jadinya kalau cerita dipilih-pilih.</u></p> <p>Kalau menurut mba Iroh sendiri, yang sekarang paling terlihat dari ibu yang bisa membuat ibu senang itu apa ya mba?</p> <p><u>Kalau anak-anaknya pulang semua. Pokoknya</u></p>	
505	<p><u>kalau kumpul dan akur, orangtua pasti senang.</u></p> <p>Kalau sebaliknya, dari sisi psikologi terlihat paling terbebani ketika apa mba?</p> <p><u>Adik saya, adik saya kan sekarang mau skripsi dan mau lulus, jadi yang dipikirkan adalah apakah ada</u></p>	
510	<p><u>biaya untuk besok wisuda. Kalau ibu saya kalau bisa jangan sampai minta ke kakak saya atau membebani anak-anaknya.</u></p> <p>Mungkin udah cukup dulu ya mba, terimakasih atas kesediaannya. Semoga saya bisa belajar</p>	
515	<p>banyak hal dari wawancara ini. Dan mudah-mudahan mba Iroh juga dilancarkan semua urusannya. Terimakasih, Wassalamu'alaikum wr.wb.</p> <p>Iya mba sama-sama. Wa'alaikum salam wr.wb.</p>	

VERBATIM WAWANCARA VIII

Interviewee : D (*Key Informant*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 20 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 09.00 WIB – 09.35 WIB
 Lokasi wawancara : Rumah Interviewer
 Tujuan wawancara : Melengkapi informasi yang belum lengkap
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : S1-W8

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	<p>Assalamu'alaikum, Bu .. sehat, Bu? Wa'alaikumsalam, baik .. Hehe.. seperti yang sudah saya sampaikan kemarin ya Bu, ternyata saya masih butuh data</p>	
5	<p>lagi untuk penelitian saya, jadi wawancara yang kemarin saya lanjutkan lagi nggak papa ya Bu? Iya.. nggak papa.. silahkan.. Bisa saya mulai ya Bu.. Iya..</p>	
10	<p>Boleh tolong dijelaskan lagi nggak Bu tanggal lahirnya kemarin berapa? <u>September tanggal 2, tahunnya 1962.</u> Lahirnya di Purbalingga ya Bu? <u>Iya..</u></p>	Profil informan.
15	<p>Tapi pindah di Jatilawang ya Bu? Itu kapan ya Bu? <u>Ya sudah SD, dari kelas 1 SD..</u> Alasannya kenapa ya Bu? <u>E.. Kan itu, dulu saya punya Bu dhe, tapi itu, bu</u></p>	
20	<p><u>dhe tidak punya anak ya, jadi kan kalau orang dulu biasanya mupu anak saudaranya buat itu lah, carane ya mancing, begitu katanya. Nah terus itu saya diangkat anak sama bu dhe saya, tapi ya memang belum jadi rejekinya apa gimana, sampai</u></p>	Informan lahir di Purbalingga namun pindah ke Jatilawang saat usia SD.
25	<p><u>sekarang ini sudah meninggal itu nggak punya anak..</u></p>	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>O.. jadi ibu diangkat anak ya Bu sama Bu dhenya? <u>Iya.. tapi ya sudah seperti ibu saya sendiri.</u></p> <p>Waktu itu ibu tau ya Bu mau pindah ke Jatilawang karena mau diangkat anak? <u>Ya tau.. orang tua sudah bilang. Kan ibu saya anaknya kecil-kecil.. E.. waktu itu kan anaknya 4, sama saya. Saya kakaknya, yang paling besar.. adik saya masih kecil-kecil lah itu waktu Bu dhe saya nembung sama bapak ibu saya, jadi saya yang diminta. Hehe.. gitu..</u></p> <p>Tapi ibu mau ya Bu? <u>Ya gimana lagi.. wong kata ibu saya, kan kasihan bu dhe di rumah nggak ada anak, ya anggaplah saya nemenin bu dhe.. gitu.. tapi kan sering ketemu, biasanya ibu saya yang bu dhe ini ya ngajak saya ke tempat orang tua saya, atau kalau ada acara-acara kan juga ketemu..</u></p> <p>Waktu itu perasaan ibu waktu baru awal-awal ikut Bu dhe bagaimana Bu perasaannya? <u>Ya biasa saja, kan sudah kenal. Terus juga kan sebelumnya memang sudah akrab. Di rumah dulu juga sama yang orang tua sudah dibilangin suruh yang nurut, begitu..</u></p> <p>Sekarang orang tua masih ada nggak Bu? <u>Yang mana?</u></p> <p>Ya yang orang tua kandung sama yang bu dhenya ibu..</p> <p><u>Kalau yang orang tua saya asli masih ada ibu, kalau ibu yang bu dhe sudah meninggal semua, Pak Dhe juga sudah maninggal, malah Pak dhe dulu meninggalnya. Kacek setahun apa ya, terus bu dhe menyusul.</u></p> <p>O.. jadi bu dhe pak dhe sudah nggak ada semua ya Bu? Tapi kalau yang ibu kandung masih ada ya? <u>Iya..</u></p> <p>Terus sekarang ibu tinggalnya sama siapa Bu? <u>Sama adik saya yang ragil.. Dulu ya pas saya sudah di Jati, ibu saya punya anak lagi 2. He he..</u></p> <p>O.. iya iya.. sekarang tinggalnya di Purbalingga ya Bu? <u>Iya, di Purbalingga..</u></p> <p>Ibu masih sering berkunjung kesana nggak Bu? <u>Ya kalau ada acara atau lebaran ya kesana, kalau lebaran pasti. Kalau acara ya seringnya diusahakan</u></p>	<p>Status anak dalam keluarga.</p> <p>Informan tidak keberatan diangkat anak oleh Bu Dhenya..</p> <p>Informan masih memiliki Ibu (kandung).</p>
---	---	---

<p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p><u>datang..</u> Kalau kesana bareng-bareng semua sama cucu juga nggak Bu? <u>Ya nggak mesti. Biasanya ya bareng tapi ya nggak sama-sama, kalau lebaran itu yang Ahmad biasanya berangkatnya nyusul. Saya berangkat dulu sama anak-anak ikut sama anak saya yang di Kuripan.. Ibu juga kalau disini ada acara juga biasanya kesini sama adik saya, kemarin di Kuripan ada acara ya kesini..</u> O.. acara di Pondoknya Pak Hasan itu ya Bu? Iya.. kemarin di sini seminggu, tadinya kan mau 3 hari, tapi itu Hasan belum bisa nganter jadi nunggu dia nggak sibuk sih, malah jadinya seminggu disini.. hehe Tapi betah ya Bu disini.. hehe Ya nggak, itu sudah minta pulang terus.. tapi kan saya bujuk-bukukin terus, saya bilang kalau “Hasan masih sibuk, <i>Mak..</i> Belum bisa itu, mengantar” begitu.. hehe.. Hehe.. jadi ada alasan biar lama disini ya Bu? Hehe.. iya.. orang tua kan biasanya kayak gitu mbak. Kalau nggak di rumahnya sendiri ya nggak betah, hehe.. ribut terus kapan diantar.. hehe.. Tapi ibu masih sehat ya Bu? <u>Ya sehatnya orang sepuh ya begitu.. hehe.. kalau jalan ya sudah pakai tongkat pelan-pelan, pendengaran juga sudah kurang, kalau bilang harus keras biar denger, seperti teriak-teriak.. hehe.. tapi ya Alhamdulillah nggak pernah sakit yang gimana gitu, termasuknya ya sehat lah..</u> Alhamdulillah.. hehe.. Ibu juga ikut mengantar nggak Bu kemarin? Kemarin nggak.. biasanya sih ya kalau ingin ikut ya ikut.. tapi kemarin saya nggak ikut.. hehe Hehe... lagi sibuk ya Bu? Ya nggak.. nggak sibuk.. tapi mau ikut nanti takut capek, hehe.. kan sudah disini seminggu, saya sudah puas lah, hehe.. sama saudara-saudara juga baru ketemu pas acara di Kuripan.. Kalau kedekatan Ibu dengan orang tua kandung sama yang bu dhe gimana ya Bu? Bisa diceritakan? <u>Bu Dhe saya itu walau pun bukan kandung tapi sayang banget sama saya, atau mungkin karena anaknya Cuma saya sih ya.. kalau dekatnya ya</u></p>	<p>jadwal berkunjung informan ke tempat orang tua bersama anak-anak dan cucu.</p> <p>Ibu informan berkunjung ke tempat informan.</p> <p>Kondisi kesehatan orang tua informan</p>
---	---	--

120	<p><u>malah jadinya lebih dekat dengan bu dhe saya..</u> Bu dhe itu meninggalnya sudah lama atau belum Bu? <u>Pas Indah masih MI kelas berapa ya.. 2006.. iya 2006..</u></p>	
125	<p>Dulu sebelum bu dhe meninggal sering berkunjung ke Jatilawang <i>nggak</i> Bu? <u>Ya kalau ada acara, tapi malah bu dhe yang sering kesini, umpamanya kangen sama anak-anak apa gimana ya kesini, kadang malah sendiri kesini <i>nggak</i> sama Pak dhe, 3 hari apa berapa lah, <i>nginep</i>.</u></p>	
130	<p><u>Kalau saya dulu repot sih, bapak dulu susah kalau diajak pergi, masa saya bawa anak-anak sendiri naik bis <i>nggak</i> sama bapak, kan repot sekali, hehe..</u> He he.. begitu ya Bu.. Kalau sama Pak dhe juga dekat ya Bu?</p>	
135	<p>Ya biasa seperti sama bapak sendiri.. kalau sama orang tua kandung bagaimana Bu? Apa dulu juga sering berkunjung? <u>Kalau <i>nggak</i> ada acara ya <i>nggak</i>, <i>carane</i> dulu kan orang tua masih repot sih, mau kemana-mana ya susah lah..</u></p>	
140	<p>O iya Bu, kalau dulu ibu menikah muda itu yang menikahkan pak dhe atau orang tua kandung ya Bu? <u>Yang mengakadkan ya tetap orang tua kandung..</u></p>	
145	<p>Maksudnya saat bapak melamar itu ke Pak dhe atau orang tua kandung? <u>O.. ceritanya kan saya sama bapak itu masih satu bani, pas acara banian itu bapak lihat saya terus suka, dulu-dulu mungkin ya mungkin sudah pernah ketemu tapi kan <i>nggak ngeh</i> mungkin. Tiba-tiba setelah banian itu bapak bilang sama orang tuanya, kan ya sama-sama sudah tau lah kalau saya ini dipupu sama Pak dhe, jadi ya mertua saya itu ya <i>nembungnya</i> sama dua-duanya, terus lamaran ya di rumah Pak dhe saya, tapi kan bapak saya juga ikut itu lah..</u></p>	
150	<p>E.. dulu awal menikah sebenarnya disana ya Bu? 2 tahun kan ya? Terus kenapa pindah kesini?</p>	
155	<p><u>Hehe.. itu karena bapak kurang betah disana..</u> Lha terus pak dhe bu dhe gimana Bu? Kesepian dong? Hehe <u>Ya gimana lagi, namanya sudah menikah ya ikut suami, bisa maklum lah. Tadinya minta suruh</u></p>	
160	<p><u>Ya gimana lagi, namanya sudah menikah ya ikut suami, bisa maklum lah. Tadinya minta suruh</u></p>	

165	<u>disana saja, bapak mau, eh ternyata 2 tahun udah nggak mau lagi, hehe.. tapi ya disampaikan baik-baik, ya nggak papa udah.. Makanya itu dulu malah bu dhe sama pak dhe yang sering kesini.. kadang ya menginap, kadang juga langsung pulang lagi..</u>	
170	Jadi ibu rasanya malah lebih dekat sama bu dhe daripada sama keluarga kandung ya Bu? <u>Hehe.. iya. Tapi kalau sekarang malah saya sama ibu rasanya nggak seperti dulu. Kalau dulu kan jarang kangen lah sama ibu saya, hehe.. sekarang malah sering kangen, lebih sering ketemu tapi malah lebih sering kangen.. hehe..</u>	
175	O.. sekarang malah lebih sering ketemu ya Bu? <u>Ya iya, nah sekarang kendaraan, apa gitu sudah nggak seperti dulu sih.. kesibukan juga sudah beda lah nggak seperti dulu, jadi umpamanya saya kesana apa pas ada acara dikabarin ya bisa lah kesini sama adik saya..</u>	
180	O ya ya.. hehe.. E.. lanjut lagi ya Bu.. Iya..	
185	E.. Ibu dari awal menikah memang murni sebagai ibu rumah tangga ya Bu? Iya.. Itu memang keinginan sendiri ya Bu? Iya..	
190	Apa Ibu tidak pernah tertarik untuk bekerja Bu? <u>Kalau dulu ya nggak, pengen tapi kan repot..</u> Dulu sempet ingin tapi karena repot jadi nggak jadi ya bu? hehe	
195	<u>Ya Cuma pengen-pengen aja, tapi nggak lah, mau kerja apa juga saya nggak tau... hehe.. ngurusin anak-anak saja sama rumah..</u> Kalau sekarang bagaimana Bu? <u>Sekarang ya mau, tapi paling ya kalau ada yang minta bantuin itu masak. Itu biasanya di hajatan..</u>	Keputusan menjadi ibu rumah tangga murni
200	Sering ya Bu? <u>Ya nggak, kalau ada yang minta saja. Ya itu sebenarnya ya bukan kerja lah, Cuma membantu tetangga saja.. kan yang di rumah nganggur ya paling-paling Cuma saya sama itu paling Bu Nur, itu yang rumahnya di sebelah sana itu lho, tau kan ya?</u>	
205	O.. iya ya Bu.. biasanya tiap bulan pasti ada yang minta nggak Bu?	Rutinitas selingan informan saat ini.
210	<u>Ya nggak, paling ya kalau tetangga apa yang kenal-</u>	

215	<p><u>kenal saja yang nggak jauh-jauh.. kan orang desa ya biasanya masih gotong-royong, kalau ada hajatan ya semua tetangga membatu lah.. tapi kan biasanya datangnya se itu lah, kalau sudah sempat.</u> <u>Nah biasanya ada yang dipasrahin untuk datang itu disitu terus, satu apa dua orang gitu.. biasanya kalau yang kenal sama saya terus koh pas saya bisa ya saya disana, bantuin.. kata bapak sih diniatin menolong..</u></p>	
220	<p>Iya ya Bu.. bukan seperti orang kerja pada umumnya ya Bu? <u>Iya, membantu saja lah. Nah bisanya saya seperti itu sih. hehe..</u></p>	
225	<p>Kalau dulu nggak pernah ya Bu bantu-bantu begitu? <u>Ya itu tadi, kalau di desa kan tetangga tetap gotong royong. Ya biasanya saya bantu tapi kan nggak itu lah, ngedur (full time).. kalau sekarang kan sudah nggak repot ya saya kalau diminta ya saya mau..</u></p>	Motivasi informan untuk membantu tetangga.
230	<p><u>Bagaimana perasaan ibu bisa ikut membantu tetangga Bu?</u> <u>Ya biasa saja.. Bisanya bantu begitu ya saya bantu begitu. Mau bantu apa lagi sih, wong uang ya nggak punya, ilmu ya saya nggak pinter, SMP juga nggak lulus.. hehe.. Alhamdulillah lah masih bisa membantu walau pun Cuma begitu.. hehe</u></p>	
235	<p>Tapi maaf ya Bu, kalau umpamanya ibu melihat ibu-ibu lain yang sebaya ibu tapi mungkin mereka bisa berkarir, punya penghasilan sendiri, ada perasaan ingin seperti itu juga nggak Bu?</p>	
240	<p><u>Kalau lihat ekonomi bapak ya.. begitu ya jelas ingin, tapi kan saya nggak boleh bekerja, kata bapak sudah bapak saja yang kerja. Ya sudah saya nggak papa. Tapi ya Alhamdulillah.. alhamdulillahnya itu anak-anak semua bisa sekolah, bisa mondok semua..</u></p>	
245	<p>Tapi kadang ada perasaan minder nggak Bu kalau bertemu dengan ibu-ibu lain yang memiliki karir sendiri? <u>Ya nggak.. wong sudah takdirnya sendiri-sendiri.. hehe..</u></p>	Perasaan informan ketika melihat teman sebaya yang memiliki karier.
250	<p>O.. iya ya Bu.. hehe.. jadi ibu dulu ingin benar-benar focus mengurus anak dan keluarga ya Bu? <u>Iya..</u></p>	

260	<p>E.. mungkin dulu waktu anak-anak masih kecil-kecil kan ibu punya harapan ya Bu buat anak-anak.. kira-kira dulu harapannya seperti apa Bu?</p>	
	<p><u>Ya ingin anak menjadi orang yang sukses, ilmunya yang berkah manfaat lah..</u></p>	
265	<p>Terus menurut Ibu, sekarang setelah anak-anak besar, harapan ibu untuk anak-anak sudah terwujud apa belum Bu?</p>	
	<p><u>InsyaaAlloh, hehe..</u></p>	
	<p>Maksudnya sudah terwujudnya seperti apa Bu?</p>	Harapan informan uuntuk anak-anak.
270	<p><u>Ya Alhamdulillah, anak-anak sekolah bisa sampai kuliah semua, ngaji ya Alhamdulillah mau, sekarang ya insyaaAlloh sedikit-sedikit lah, ilmunya sudah bisa bermanfaat, paling ya itu yang kecil sendiri yang masih mondok, mudah-mudahan ya nanti bisa bermanfaat juga..</u></p>	
275	<p>O.. iya ya Bu, sekarang anak-anak ibu sudah mengajar ya Bu, berbagi ilmu sama murid-muridnya.. hehe..</p>	Informan menganggap harapannya untuk sudah
280	<p><u>Ya Alhamdulillah.. sebenarnya ya itu juga yang kecil sendiri ya kalau di pondok katanya ya sudah ikut-ikutan ngajar, tapi ya Cuma buat pelajaran saja lah, hehe..</u></p>	anak-anak sudah terwujud.
285	<p>Wah.. Alhamdulillah ya Bu.. insyaAlloh ilmunya benar-benar manfaat-barokah.. Aamiin.. ya do'anya saja ya mbak, mudah-mudahan.. hehe..</p>	
	<p>Jadi sekarang bisa dibilang ibu sangat puas ya Bu melihat anak-anak sekarang?</p>	
290	<p><u>Ya syukur sekali.. saya sudah bodoh, nggak bisa apa-apa, lihat anak pada bisa manfa'at ya saya senang..</u></p>	
295	<p>Kalau yang ibu lakukan dulu untuk memotivasi anak-anak biar bisa semangat belajar apa sih Bu?</p>	
300	<p><u>Ya biasa saja sih, paling ya selalu saya ingatkan untuk belajar, pokoknya saya yang penting anak belajar, kalau anak-anak ujian ya sama saya nggak boleh bantu-bantu, pokoknya sudah sana belajar saja. Kalau malam-malam ya saya ingatkan juga kalau ada PR dikerjakan, begitu.. hehe.. saya sudah merasa jadi orang bodoh pokoknya anak saya jangan sampai..</u></p>	Perasaan informan melihat kesuksesan anak-anak.
	<p>Dulu biasanya di sekolah anak-anak berprestasi nggak Bu?</p>	Peran informan dalam pendidikan anak.

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p><u>Alhamdulillah semuanya selalu rangking terus, walaupun sih ya nggak selalu rangking 1. Tapi kalau yang kecil sendiri itu seperti buat langganan,, hehe..</u></p> <p><u>Langganan gimana Bu maksudnya?</u></p> <p><u>Ya itu, langganan rangking 1, hehe.. tapi ya pernah sih nggak rangking 1, tapi jarang..</u></p> <p>Yang nomor 3 itu juga iya kan ya Bu? Setau saya juga pintar.. hehe</p> <p><u>Ya Alhamdulillah.. rangking sih rangking, tapi seringnya nggak rangking 1.. dulu pertama rangking 1 ya itu, waktu sudah kelas 4 apa yah? Itu kan biasanya ada belajar dulu sama temannya kalau mendekati ujian, ya kayak les gitu lah, tapi Cuma bertiga itu setelah itu terus mulai pernah rangking 1..</u></p> <p>O iya iya.. itu ibu carikan guru les atau dari sekolah?</p> <p><u>Ibunya temen itu cari guru les terus anak saya diajak sekalian, ya biasanya malah lesnya disini, dulu..</u></p> <p><u>Yang kakak-kakaknya juga berprestasi ya Bu?</u></p> <p><u>Ya Alhamdulillah..</u></p> <p>Kalau itu tadi kan prestasi di sekolah ya Bu, kalau prestasi lain di luar sekolah atau akademik gitu ada nggak Bu?</p> <p><u>Prestasi yang gimana?</u></p> <p>Ya misalnya ikut lomba apa gitu yang di luar sekolah..</p> <p><u>Pernah.. kalau yang pertama itu pinternya kaligrafi, pernah juara-juara dulu kalau lomba. Kalau yang ke dua itu pernah sekali lomba tahfidz.. yang ke tiga pernah dulu sampai ke Jepara lomba kitab Nahwu kalau nggak salah, itu mewakili diniyah. Kalau yang terakhir sering ikut sih mewakili sekolah tapi kayaknya nggak sampai menang lho, iya kayaknya belum pernah menang. Tapi ya syukur jadi punya pengalaman..</u></p> <p>Wah.. hebat ya Bu.. bagus banget lho itu Bu..</p> <p><u>Hehe.. alhamdullillah..</u></p> <p>Jadi kalau menurut Ibu dalam mendidik anak ibu sudah sukses ya Bu?</p> <p><u>Ya mudah-mudahan Mbak.. yang jelas itu saya sekarang ya sudah ayem lah lihat anak-anak semua sudah pada bisa manfa'at..</u></p> <p>O iya Bu, kalau Bapak sendiri ikut berperan</p>	<p>Prestasi anak-anak informan di sekolah..</p> <p>Prestasi anak-anak informan di luar sekolah.</p>
--	---	---

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p>nggak sih Bu dalam pendidikan anak-anak? <u>Ya iya mbak.. malah itu bapak yang keras banget kalau urusan belajar. Bapak itu gimana ya, dibbilang cuek ya cuek tapi urusan pendidikan anak itu nomor 1. Jadi bapak itu gimana ya? ya bisa dibbilang keras lah kalau dalam mendidik, tapi ya saya akui memang anak-anak jadi disiplin.</u> Jadi menurut Ibu peran bapak dalam mendidik anak itu besar sekali ya Bu? <u>Ya iya.. kalau sama anak sih ya kelihatannya cuek, malah mungkin galak apa ya? Hehe.. tapi urusan mendidik anak itu bapak ya saya bilang berhasil lah..</u> O.. biasanya bapak kalau anak nggak belajar marah atau gimana Bu? <u>Ya sih bapak nggak pernah nyuruh-nyuruh anak belajar. Biasanya saya, bapak ya sibuk sendiri, tapi kalau tau anaknya biasanya jam belajar kok nggak belajar ya terus menegur, nah sekalinya bapak bicara itu ya seperti marah gitu, anak-anak kan nggak berani, takut kalau bapak marah. Kalau main-main juga bapak termasuk galak sih, biasanya nggak boleh kalau jauh-jauh, terutama itu sama yang perempuan, bapak sangat menjaga.</u> O.. tapi anak-anak kelihatannya tertekan nggak ya Bu kalau dimarahin bapak? <u>Ya paling Cuma takut. Tapi ya sekarang anak-anak sudah itu lah, tau itu ya Bapaknya memang begitu lah orangnya, hehe..</u> Iya ya Bu.. hehe.. nyatanya juga sekarang anak-anak sudah merasakan hasil didikan bapak ibu ya Bu? <u>Pokoknya dari dulu ya bapak selalu bilang anak seperti apapun yang penting anak harus belajar. Bapak memang keras tapi ya untuk kebaikan juga, bapak khawatirnya kalau sampai anak jadi yang nggak-nggak gitu lah, jadi bapak ketat banget sama anak-anak..</u> Disiplin ya Bu? <u>Iya..</u> Tapi anak-anak dekat nggak sih Bu sama Bapak? <u>Ya kurang, hehe.. tadinya takut sih.. kalau sekarang ya sudah biasa..</u> Berarti kalau sekarang bisa lebih dekat ya Bu? <u>Ya gimana ya? Saya lihat kalau dekat sih ya nggak</u></p>	<p>Perasaan informan melihat kesuksesan anak-anak.</p> <p>Peran pasangan dalam mendidik dan pendidikan anak.</p> <p>Sikap pasangan kepada anak-anak.</p> <p>Anak-anak mulai memahami karakter Bapak.</p> <p>Informan dan pasangan sangat mengutamakan pendidikan untuk anak.</p>
--	--	--

<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p><u>begitu lah, tapi ya kalau sekarang sudah nggak takut lagi lah sama bapak. Kalau ngomong apa-apa ya lebih berani. Kalau dulu kan nggak berani.. hehe</u> Ngomong apa Bu misalnya? <u>Ya umpamanya Tanya apa atau apa gitu. Ya sudah nggak seperti dulu lah.. sudah besar-besar ya sudah pada tau sendiri lah.. hehe</u> Kalau Ibu sendiri menilai bapak itu suami yang bagaimana sih Bu kalau boleh tau? Hehe.. <u>Ya begitu, kelihatannya cuek, keras, tapi sebenarnya ya untuk kebaikan. Ketat sekali lah.. hehe...</u> Kalau sebagai suami seperti apa Bu? Hehe... <u>Ya itu seperti itu.. maksudnya bagaimana?</u> Maksudnya kalau sebagai suami bapak itu sikapnya ke ibu seperti apa? <u>Ya iya itu begitu, kelihatannya cuek, ketat sekali, tapi itu untuk menjaga keluarganya..</u> Ketat maksudnya seperti apa ya Bu? <u>Ya umpamanya mau apa-apa ya harus sepengetahuan bapak, kalau tidak boleh ya sudah tidak boleh..</u> O.. ke ibu juga seperti itu ya Bu? <u>Iya..</u> Misalnya gimana Bu? <u>Ya misalnya saya keluar padahal ya Cuma beli kancing atau apalah juga untuk membantu bapak, saya kira ya nggak papa, eh pas pulang malah dimarahin, harusnya ya bilang dulu begitu.. tapi itu dulu, kalau sekarang sudah nggak terlalu, sudah lebih itu lah.. ya memang saya juga sih yang salah,</u> 425 <u>tapi saya pikir kan juga untuk membantu bapak ya?</u> Hehe.. tapi kalau sekarang sudah tidak seketat dulu ya Bu? <u>Sudah nggak..</u> Sejak kapan Bu ibu merasa bapak berubah lebih ini lagi Bu? 430 <u>Ya kapan sih ya? Sudah agak lama lah.. mungkin ya setelah anak-anak besar ini..</u> Setelah anak-anak sudah tidak di rumah ya Bu? <u>Iya..</u> 435 Kalau sama anak juga sudah tidak ketat lagi Bu? <u>Ya masih, tapi ya tidak terlalu. Biasanya kalau dulu kan kalau ada apa-apa bapak yang mengatur semua, kalau bapak bilang tidak ya tidak, kalau</u></p>	<p>Kedekatan pasangan informan dengan anak-anak.</p> <p>Kesan pasangan menurut informan.</p>
--	---	--

440	<p><u>sekarang ya biasanya ditanyakan dulu sama saya apa sama kakak-kakaknya yang sudah berkeluarga..</u></p> <p>O.. jadi sekarang bapak lebih bijaksana lagi ya Bu?</p>	
445	<p>Iya, alhaamdulillah..</p> <p>Kalau Ibu sendiri menilai hubungan Ibu dengan bapak antara dulu dengan sekarang lebih baik mana Bu?</p> <p><u>Ya sekarang..</u></p>	Perubahan sikap pasangan setelah anak-anak besar.
450	<p>Hehe.. iya ya Bu.. karena Bapak sudah lebih longgar lagi ya Bu?</p> <p><u>Ya iya.. ya juga sekarang kan sudah sama-sama tuanya sih ya, sudah sama-sama bisa mengalah. Kalau dulu kan saya juga kadang-kadang ya ikut</u></p>	Perubahan sikap suami informan kepada anak.
455	<p><u>marah, kalau sekarang ya sudah lah, daripada ribut ya sudah.. he he.. sama-sama lah..</u></p> <p>O iya Bu.. maaf ya bu sebelumnya, ini saya Tanya untuk kebutuhan data penelitian ya Bu, hehe.. maaf sebelumnya kalau mungkin tabu..</p>	
460	<p>hehe.. kalau suami-istri kan biasanya ada hubungan suami-istri itu ya Bu.. kalau dari ibu dan bapak sendiri, diusia paruh baya ini masih sering berhubungan nggak sih Bu?</p> <p><u>Hehe.. ya kalau sekarang sudah nggak pernah, ya</u></p>	Informan merasa hubungannya dengan pasangan lebih baik saat ini dari pada dulu.
465	<p><u>pernah tapi jarang banget..</u></p> <p>E.. kalau boleh tau alasannya kenapa ya Bu?</p> <p><u>Sudah nggak ingin lah, hehe.. gimana ya.. sudah nenek-nenek.. sekarang ya seperti kakak adik lah hubungannya..</u></p>	Informan dan pasangan sama-sama lebih mengalah.
470	<p>Tapi kalau bapak apa juga sudah tidak pernah ingin Bu?</p> <p><u>Sepertinya sih ya kadang masih ingin. Tapi ya sudah jarang banget lah.. sekarang malah sudah nggak pernah..</u></p>	
475	<p>Kapan Bu terakhir?</p> <p><u>Ya dua tahun ya ada lah kayaknya..</u></p> <p>Bapak sudah tidak pernah mengajak atau bagaimana Bu?</p> <p><u>Iya, sekarang sudah tidak pernah..</u></p>	
480	<p>Apa itu setelah ibu menopause atau sebelumnya?</p> <p><u>Pas masih haid itu ya sudah jarang-jarang. Tapi setelah sudah nggak haid lagi ya masih pernah sih kayaknya, tapi jarang banget.. terus sekarang sudah</u></p>	
485	<p><u>nggak pernah..</u></p>	

490	<p>E.. maaf Bu, ibu pernah membahas tentang ini sama bapak nggak Bu? Hehe.. apanya yang dibahas? Ya kenapa kok bapak sudah tidak pernah mengajak atau bagaimana? Hehe.. Ya nggak.. hehe</p>	
495	<p>Hehe.. maaf ya Bu, tapi perasaan ibu sendiri sebagai istri bagaimana Bu saat bapak sudah tidak pernah lagi mengajak? <u>Ya biasa saja sih, kan memang sebelumnya juga sudah jarang, lha sekarang sudah kakek-nenek.. hehehe..</u></p>	<p>Pandangan informan tentang pernikahan anak.</p>
500	<p>Hehe.. maaf ya Bu.. tapi ibu merasa kalau kualitas pernikahan ibu justru lebih menyenangkan yang sekarang ya Bu? <u>Ya dulu ya seneng, sekarang ya seneng. Senengnya beda-beda..</u></p>	
505	<p>Beda-beda gimana Bu maksudnya? <u>Ya kalau dulu kan seneng, masih ramai di rumah sama anak-anak, kalau sekarang ya seneng melihat anak-anak sudah bisa manfa'at..</u></p>	
510	<p>E.. maksud saya antara bapak dengan ibu antara dulu dan sekarang lebih senang dulu atau sekarang.. <u>O.. ya mungkin ya sekarang.. lha wong dulu kan itu saya lebih banyak sama anak, ya kan? Bapak juga itu njait terus, dulu sering marah-marahan lah kalau ada yang nggak pas, kalau sekarang kan sudah nggak..</u></p>	
515	<p>Sekarang ibu sama bapak lebih punya banyak waktu berdua ya Bu? Hehe.. jadi lebih saling memahami.. Hehe.. iya..</p>	<p>Perasaan informan tentang anaknya yang belum menikah. Tanggapan pasangan tentang pernikahan anak.</p>
520	<p>Kalau ibu dengan anak-anak sendiri bagaimana Bu? Lebih dekat sekarang atau dulu? Ya kalau dulu kan apa-apa sama saya ya, lha wong masih satu rumah sih.. kalau sekarang kan sudah nggak serumah.. ya sudah pada sibuk sendiri-sendiri, ya sepertinya dekat dulu..</p>	
525	<p>Maksud saya kedekatan yang secara batin lho Bu, bukan yang fisik, hehe.. <u>Ya iya sama saja, kalau orangnya dekat kan kita jadi tau kan kalau ada apa atau apa, kalau jauh kan kita nggak tau, harus anaknya yang cerita, tapi kan</u></p>	
530	<p><u>seringnya anak nggak mau cerita..</u> O.. begitu ya Bu.. oh iya Bu, kalau ini 2 anak</p>	<p>Perasaan informan tentang anaknya yang belum menikah.</p>

535	<p>ibu yang perempuan kan usianya sudah cukup untuk menikah ya Bu, ibu sudah pernah membahas ini dengan bapak belum sih Bu? Ya pernah..</p>	
	<p>Gimana Bu tanggapan bapak? Ya inginnya ya sama yang sholih ya..</p>	Harapan informan tentang pernikahan anak perempuan.
540	<p>Anak-anak sendiri sudah pernah membahas ini dengan bapak ibu belum Bu? <u>Ya paling saya yang tanya sama anak, kalau yang kakaknya malah nggak mau kalau ditanya itu. Kalau adiknya sih katanya ada temannya gitu, tapi kan saya bilang ya harus mbaknya dulu..</u></p>	
545	<p>Apa mbaknya belum ada yang melamar Bu? <u>Hehe.. sebenarnya sih dulu ada, tapi itu terlanjur gimana ya sama bapak, kecewa lah.. dulu kan pernah bilang mau kalau sama temannya yang suka-sukaan mungkin tapi kan sama bapak nggak boleh, tapi kan sekarang itu yang laki-lakinya</u></p>	Teman special anak terakhir.
550	<p><u>sudah menikah.. pernah sebenarnya ada yang melamar, tapi kan anaknya masih marah. Terus sekarang gimana ya, susah lah.. kalau ditanya gitu malah marah..</u></p>	Alasan suami menolak teman special anak no 3.
555	<p>O, begitu ya Bu.. tapi kakaknya pernah nggak bu coba ngobrol yang enak-enakan gitu sama adiknya itu? <u>Ya paling sih yang saya tau ya Cuma dibilangin jangan lama-lama, tambah terus umurnya, begitu.. tapi sepertinya masih belum mau..</u></p>	
560	<p>Maaf ya Bu, kalau ibu sendiri melihat sikap anak ibu seperti itu, padahal kan usianya sekarang juga sudah hampir 25 ya Bu? Tapi masih belum mau membahas pernikahan gimana Bu perasaan ibu?</p>	Perasaan informan tentang anaknya yang belum menikah.
565	<p><u>Ya gimana lagi sih ya, hehe.. paling nggak kan kalau menurut saya ya, anak itu kalau ditanya ya jawab, jangan malah marah, jadinya kan saya bingung..</u></p>	
570	<p>Tapi kalau bapak tanggapannya bagaimana Bu? <u>Ya katanya nanti kalau sudah ada jodohnya ya ada waktunya sendiri..</u></p>	Alasan informan bisa lebih tenang menghadapi pernikahan anak.
575	<p>Tapi bapak sendiri sudah memikirkan pernikahan anak perempuannya apa belum Bu? <u>Sebenarnya ya sudah kepikiran, tapi kan kalau perempuan ya nunggu ada yang melamar kan ya? Hehe.. nah itu dulu ada yang mau melamar malah</u></p>	Alasan informan mengkhawatirkan anak no 3.

<p>580</p> <p>585</p> <p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p>	<p><u>anaknya ditanya mau apa nggak malah marah..</u> O.. nah kalau sama teman laki-lakinya yang tadi cerita ke ibu itu apa belum melamar? <u>Ya belum, dulu ya bapak tau lah kalau itu anaknya suka-sukaan sama temennya itu terus bapak bilang sudah jangan diterusin begitu sama dia.. nah terus nggak pernah tau lagi saya ceritanya, tau-tau ya itu sudah menikah..</u> Tapi maaf ya Bu, sebenarnya perasaan ibu sendiri bagaimana ya Bu? Apakah biasa saja atau mungkin ada rasa kekhawatiran atau bagaimana gitu.. <u>Ya gimana ya.. hehe.. ya begitu lah.. hehe.. namanya ibu ya mbak, teman-temannya juga sudah pada punya anak, malah temen-temennya yang laki-laki juga sudah banyak kan ya mbak yang menikah? Hehe.. yah gimana anaknya masih belum mau..</u> hehe.. iya Bu.. ibu sendiri ada angen-angen nggak sih Bu misalnya paling tidak maksimal menikah diusia berapa gitu Bu? <u>Ya inginnya sih jangan sampai 25 sudah, tapi ini juga sudah mau 25 kan ya mbak? Hehe.. ya begitu lah mbak.. hehe..</u> Maaf Bu, apa ibu ada perasaan khawatir atau sedih begitu Bu? <u>Hemmm.. hehe.. gimana ya? Kata bapak sudah jangan terlalu dipikirin, nanti kalau sudah waktunya ya kan nanti sampai juga kan mbak?</u> Tapi ibu bapak memang mensyaratkan harus kakaknya dulu yang menikah ya Bu? Padahal adiknya malah yang sudah ada gambaran ya Bu? <u>Iya.. tapi adiknya sudah dibilangin mbaknya dulu..</u> Ibu bapak sudah kenal sama teman spesialnya yang terakhir ini belum Bu? <u>Ya pernah dikasih tau, tapi kalau kenal langsung ya belum, Cuma cerita-cerita saja..</u> Terus tanggapan Bapak gimana Bu? <u>Ya kelihatannya sih nggak apa-apa.. itu kan temannya di pondok, lah kalau yang kakaknya dulu kan nggak mondok. Jadi mungkin kurang sreg itu lah.. apa gimana.. kan orang dekat sini saja, sudah tau lah gimananya..</u> Kakaknya juga sudah tau ya Bu kalau adiknya sudah ada teman special?</p>	<p>Cara informan menghadapi pertanyaan orang lain tentang pernikahan anak.</p> <p>sikap informan menyikapi kesibukan anak-anak.</p>
--	---	---

	Ya sudah tau..	
625	Ibu pernah nggak sih bu memikirkan pernikahan anak-anak sampai gimana ya, ya yang kepikiran terus gitu Bu?	
	<u>Dulu ya pernah, tapi sekarang ya sudah lah, didoakan saja, mudah-mudahan cepat datang</u>	
630	<u>jodohnya..</u>	
	Sekarang sudah nggak terlalu kepikiran ya Bu?	
	<u>Iya.. di bawa santai saja.. hehe</u>	
	Kenapa kok kemudian ibu dari yang tadinya kepikiran terus sekarang bisa biasa saja?	
635	<u>Ya dipikir terus-terusan malah nanti khawatirnya jadi penyakit, kata bapak juga sudah jangan terlalu dipikirkan, jodoh sudah ada yang ngatur, kita tinggal mendo'akan saja..</u>	
	E.. kalau boleh tau dulu pas waktu masih	
640	kepikiran banget memangnya kenapa sih Bu?	
	Maksudnya apa yang membuat ibu jadi	
	kepikiran terus?	
	<u>Ya kan anak sudah umur lah, kuliah juga sudah</u>	
645	<u>selesai, di pondok juga kan nggak papa lah kalau</u>	
	<u>mau menikah, kan itu ngajinya sudah kalau cara</u>	
	<u>sekolahnya ya itu lah sudah lulus lah, begitu.. Tapi</u>	
	<u>kok malah ini gimana ya belum mau-mau.. lihat</u>	
	<u>teman-temannya juga pada punya anak, nah itu</u>	
650	<u>tambahan lagi malah adiknya cerita katanya sudah</u>	
	<u>ada itu lah teman yang special itu.. ya gitu lah</u>	
	<u>mbak..</u>	
	Tapi kalau sekarang kan sudah bisa meredam	
655	ya Bu?	
	<u>Ya kadang-kadang.. kalau ada yang tanya ya saya</u>	
	<u>jawab saja anaknya masih belum mau, minta</u>	
	<u>dido'akan saja. Paling ya begitu, lha gimana sih..</u>	
	<u>hehe..</u>	
	Iya Bu, malah jadi banyak yang ikut	
670	mendoakan ya Bu?	
	<u>Hehe.. iya..walaupun juga nanti tiba-tiba misal lagi</u>	
	<u>apa gitu ya bisa-bisa terus jadi keinget, terus mikir</u>	
	<u>lagi, begitu terus lah. Inget, kepikiran, nanti ya</u>	
	<u>diinget-inget lagi pesannya bapak.. yang penting</u>	
675	<u>sekarang anak tetep istiqomah ngibadahnya.. orang</u>	
	<u>tua ayem kalau anak-anak pada bisa istiqomah</u>	
	<u>sama apa yang jadi tanggung jawabnya.. ya begitu</u>	
	<u>mbak, namanya jadi orang tua pasti tetap lah</u>	
	<u>memikirkan anaknya, apalagi ini perempuan dua,</u>	
	<u>malah yang adiknya sudah ada itu lah, kakaknya</u>	

680	<p><u>malah belum kan ya wajar khawatir..</u> Khawatir kalau sampai yang kecil dilamar dulu ya Bu? <u>Ya iya.. kalau kakak dilangkahin kan kurang baik lah. Mbok kakaknya juga jadi malu apa gimana. Ya</u></p>
685	<p><u>yang jelas kasihan lah kalau kakak kok dilangkahin.. hehe..</u> O.. begitu ya Bu.. tapi mungkin sekarang yang mbaknya ini masih asyik dengan kesibukannya sekarang ya Bu? Belum ingin menikah..</p>
690	<p><u>Iya sibuk memang.. nggak tau lah saya, nggak bisa ditanya sih.. sama kakaknya yang nomer 2 pernah cerita, mau lah kalau dicarikan kakaknya, tapi kan belum ada yang cocok.. ya sudah, gimana sih? Hehe.. maaf ya saya malah jadi nangis, genah</u></p>
695	<p><u>gimana sih ya, hehe.. walaupun bisa sih bisa kadang pas inget dislimur mikir apa biar nggak jadi pusing, hehe</u> O iya ya Bu, maaf.. E.. ini Bu, kalau dari kedekatan antara ibu dan anak menurut ibu berkurang atau tidak Bu, antara dulu sama sekarang? Atau sama saja?</p>
700	<p><u>Ya iya berkurang.. saya ya sudah maklum lah, dong dong inget tapi kan ya sudah, lha wong anak sibuk, nanti kalau lagi nggak sibuk kan pulang,</u></p>
705	<p><u>begitu.. kalau buat seneng-senengin saya ya saya bilang sendiri, oh iya yah, anak lagi ada yang butuh, berarti anak sudah manfaati, ya Alhamdulillah, sudah lah jangan diangen-angen terus” begitu sih paling..</u></p>
710	<p>Iya Bu, insyaaAlloh begitu, hehe.. E.. sepertinya sudah cukup Bu.. hehe.. terimakasih banyak ya Bu dan saya juga mohon maaf apabila banyak kata-kata saya yang mungkin kurang berkenan di hati Ibu.. terimakasih banyak atas kesedian dan waktunya untuk saya ya Bu.. mudah-</p>
715	<p>mudahan apa yang saya dapat dapat, dapat bermanfaat terutama untuk saya ya Bu.. terimakasih sekali..</p>
720	<p><u>Sama-sama.. mudah-mudahan jawaban saya bisa diterima dosennya ya mbak.. biar mbak juga cepat bisa selesai kuliahnya.. hehe.. itu Iroh dulu juga telat wisudanya, tapi Alhamdulillah terus bisa ngejar lagi..</u> Aamiin.. terimakasih sekali Bu do’anya.. hehe..</p>
725	<p>saya jadi terharu.. hehe.. ya sudah ya Bu, sekali</p>

<p>lagi terimakasih banyak.. assalamu'alaikum.. Wa'alaikumsalam..</p>	
---	--



VERBATIM WAWANCARA IX

Interviewee : M (*Key Informant*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 23 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 16.15WIB – 16.50WIB
 Lokasi wawancara : Rumah informan 2
 Tujuan wawancara : Menggali informasi tentang informan secara lebih dalam berdasarkan wawancara sebelumnya.
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : S2-W9

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	Assalamu'alaikum.. Wa'alaikumsalam.. Sehat Bu? Iya..	
5	Ini Bu, saya mau meneruskan wawancara kemarin karena data yang saya perlukan masih kurang, jadi untuk memenuhi kekurangan itu saya perlu wawancara lagi ya Bu? Iya..	
10	Boleh diceritakan lagi tentang profil Ibu secara lebih lengkap? Dari mulai nama, tanggal lahir, anak ke berapa dari berapa bersaudara, seperti itu..	
15	<u>O, kembali lagi? Ya, nama saya SM, 1 Desember 1969. Saya mempunyai anak 3, yang ke 1 kelahiran 94, ke dua 98, ke 3 2006.</u> Kalau Ibu sendiri anak ke berapa? <u>Ke 5.</u> <u>Dari berapa bersaudara?</u>	Identitas diri Informan Identitas diri informan
20	<u>5.</u> O, berarti teraakhir ya Bu? Iya.. Kalau kakak-kakak semua tinggalnya disini atau di luar desa?	
25	Ya di luar desa.. Masih di Cilacap saja ya ?	

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><u>Iya, masih di Cilacap.</u> Jauh-jau atau masih di sekitar sini? Yang satu di kelurahan Tipar, yang dua masih di kelurahan sini, yang tiga di Maos.. yang ke empat di Sidareja Berarti masih sekabupaten ya.. Iya.. Terus mohon maaf, kalau Ibu status di keluarga anak kandung ya Bu? <u>Iya, anak kandung..</u> Orang tua masih ada Bu? <u>Ya udah nggak ada semua..</u> Kalau yang dari suami? <u>Masih, Ibu..</u> O iya, kalau orang tua ibu meninggal 1 tahun kemarin ya Bu? Yang ibu, kalau bapak kapan ya? <u>Tahun 85..</u> O iya Bu, riwayat pendidikan Ibu kemarin bagaimana ya Bu? SD dimana? <u>SD disini, di MI.. lanjut SMP terus itu, ‘Aliyah tapi kan dulu seperti ngaji saja..</u> O iya, ‘Aliyahnya waktu itu masih belum seperti sekolah formal umum ya Bu? Masih seperti diniyah.. Iya, seperti diniyah.. Terus kalau riwayat pekerjaan kemarin ceritanya Ibu pernah itu ya, buka jasa bordir.. dari waktu masih sekolah sampai punya anak yang ke 2 ya Bu? Terakhir anak ke 2 masih, lahir yang ke tiga baru berhenti. Dulu alasan Ibu bekerja kan karena mengurus orang tua dan juga anak yang masih kecil-kecil ya Bu? Nah, kalau sekarang kan anak sudah besar-besar, orang tua juga sudah tidak ada ya Bu, perasaan Ibu seperti apa Bu? <u>Perasaannya anak sudah besar ya senang, kalau perasaannya ibu sudah tidak ada ya sedih..</u> Maksudnya setelah anak besar, sudah mulai mandiri, terus sekarang juga sudah tidak ada kesibukan mengurus ibu, menurut ibu ada perubahan yang dirasakan nggak Bu? Maksudnya dari mungkin kehidupan atau apa gitu.. Ya nggak terlalu saya rasakan sih.. menurut saya</p>	<p>Status informan dalam keluarga.</p> <p>Informan sudah tidak memiliki orang tua.</p> <p>Ayah informan meninggal 23 tahun yang lalu saat informan berusia 16 tahun.</p> <p>Alasan utama berhenbekerja karena mengurus ibu</p>
---	--	--

<p>75</p> <p>80</p> <p>85</p> <p>90</p> <p>95</p> <p>100</p> <p>105</p> <p>110</p> <p>115</p>	<p>ya biasa saja..</p> <p>Kesibukan bagaimana? Berubah tidak?</p> <p>Sepertinya sih tidak..</p> <p>O ya, Kalau alasan berhenti bekerja kenapa ya Bu kemarin?</p> <p><u>Kendalanya itu sih, Ibu dimana-mana nggak mau, maunya ya disini..</u></p> <p>Tapi apa dulu sempat dicoba tinggal sama kakaknya gitu Bu?</p> <p><u>Ya Cuma main saja.. nggak mau di mana-mana. Satu dua hari sudah minta pulang lagi..</u></p> <p>Perasaan Ibu bagaimana ya Bu, disaat waktu itu kan sebenarnya masih ingin bekerja tapi dituntut untuk berhenti..</p> <p><u>Ya gimana ya, inginnya bekerja tapi nggak boleh. Kalau keinginan sih ya sebenarnya gitu.. tapi mbah bilang nanti siapa yang urusin saya, begitu.. ya gimana lagi, saya turuti saja, kan saya juga nggak tega..</u></p> <p>Kalau tanggapan suami waktu itu bagaimana Bu?</p> <p><u>Ya itu, bilang “itu orangtuamu, diurusin..” gitu..</u></p> <p>Berarti suami mendukung ya?</p> <p><u>Iya..</u></p> <p>Dulu dari awal menikah kan memang sudah bekerja ya Bu, itu tanggapan Bapak bagaimana? Apakah setuju ibu bekerja atau sebenarnya Bapak juga menginginkan Ibu untuk murni menjadi Ibu rumah tangga saja?</p> <p><u>Ya mendukung sih sebenarnya, tapi nah itu.. setelah ibu saya sakit, sudah sepuh, minta diurusin sama saya, bilang saya <i>nggak</i> usah kerja saja.</u></p> <p>Nah, sekarang Ibu kan ingin bekerja lagi, tanggapan suami bagaimana Bu? Pernah disampaikan sama suami apa belum Bu?</p> <p><u>iya bilang, tapi ya suami sudah menyerahkan. Sudah tua juga, kalau mau ya di rumah saja, buat-buat apa gitu..</u></p> <p>Kalau ibu pernah menyampaikan ke suami kalau Ibu butuh modal nggak Bu?</p> <p><u>Ya iya.. kalau sedikit-sedikit ya pasti ada lah, kalau banyak ya belum..</u></p> <p>Kalau untuk bordir lagi belum bisa ya Bu?</p> <p><u>Belum.. ya kalau mau ya keinginan masih ada.</u></p> <p>Tapi kalau ada modal mau coba lagi Bu? Atau bagaimana?</p>	<p>Informan tidak tega melihat keadaan ibu</p> <p>Suami informan juga menyarankan informan untuk mengurus ibu</p> <p>Setelah ibu meminta untuk diurus secara penuh, suami menyarankan untuk berhenti bekerja</p>
---	--	--

<p>120</p> <p>125</p> <p>130</p> <p>135</p> <p>140</p> <p>145</p> <p>150</p> <p>155</p> <p>160</p>	<p><u>Tapi kan sekarang yang buat belanja bahan-bahannya itu belum ada.. hehe..</u></p> <p>Kalau sama anak Ibu pernah cerita nggak kalau ingin kembali usaha?</p> <p>Ya kalau sekedar cerita-cerita sih pernah.</p> <p>Anak-anak mendukung nggak Bu?</p> <p>Kalau mendukung sih ya mendukung, itu anak juga bilang katanya ingin diajari.. tapi anak juga udah nggak ada waktunya..</p> <p>Maaf ya Bu, ini anak Ibu yang pertama dan kedua kan sudah bekerja, kalau Ibu menceritakan keinginan untuk kembali membuka usaha, anak pernah nggak Bu menawari untuk memberi modal untuk Ibu kembali bekerja?</p> <p>Maksudnya gimana?</p> <p>Misalkan anak menawarkan atau ibu yang meminta gitu..</p> <p>Saya nggak pernah minta.</p> <p>Anak pernah menawarkan nggak Bu?</p> <p>Nggak..</p> <p>Tapi anak tau nggak Bu, kendala ibu ada di modal?</p> <p>Ya tau... tapi saya nggak pernah minta.. anak sudah bekerja ya sudah situ, saya nggak pernah minta-minta, biar untuk kesenangannya sendiri..</p> <p>Biasanya anak menyisihkan untuk bapak Ibu atau nggak Bu?</p> <p><u>Ya iya.. saya nggak minta tapi sudah tau sendiri.. ya Cuma sekedar lah, untuk itu, urusan belakang lah.. hehehe.. belum banyak sih..</u></p> <p>Kalau ditabung untuk modal belum bisa ya Bu?</p> <p><u>Ya belum, Cuma habis untuk keperluan saja, hehe.. dapatnya juga masih sedikit..</u></p> <p>Perasaan Ibu anak mau membagi gajinya bagaimana Bu?</p> <p>Ya senang anak tanpa saya minta sudah tahu sendiri..</p> <p>Jadi sebenarnya ingin bekerja lagi tapi sepertinya sudah tidak mungkin ya Bu?</p> <p><u>Kelihatannya seperti itu.. tapi ya saya syukuri saja.. kalau dibilang kurang ya gimana ya.. pas-pasan saja lah.. kalau sekarang kan paling Cuma tinggal mikirin buat sekolah sama jajannya yang kecil saja.. yag besar sudah nggak minta lagi malah kadang-kadang ngasih..</u></p>	<p>Anak informan selalu menyisihkan gajinya untuk orang tua tanpa diminta meskipun hanya untuk mencukupi kebutuhan dapur.</p> <p>Merasa senang dan anak memiliki perhatian</p>
--	--	--

165	<p>Iya ya Bu.. hehe.. E.. sebenarnya kalau alasan ibu ada keinginan bekerja lagi kenapa sih Bu? <u>Untuk mencukupi ya itu lah, ekonominya.. biar bisa gimana lah.. dari dulu ya ekonominya selalu seperti ini, malah sebelum menikah saya bisa</u></p>	<p>Informan membandingkan keadaan ekonominya saat dulu sebelum menikah dan bekerja sendiri. Meski mencoba menerima, namun kalau bisa ingin bekerja lagi.</p>
170	<p><u>punya uang sendiri, ditabung, nanti kalau ada butuh apa kan saya punya simpanan lah, kalau sekarang ya alhamdulillah sih ada kalau pas butuh, ngumpulin dulu. Tapi kan hehe.. gimana ya.. ya diterima ya diterima, nggak mengeluhkan lah, tapi</u></p>	
175	<p><u>seumpamanya bisa ya inginnya bekerja, kalau belum ya nggak apa-apa..</u> Sudah pernah mencoba usaha mencari modal belum Bu? Hutang di bank apa?</p>	<p>Suami informan melarang berhutang karena takut memiliki tanggungan.</p>
180	<p>Ya bisa jadi, atau mungkin sama tetangga atau kakak.. <u>Sama bapak tidak boleh hutang-hutang.. diterima saja yang ada. Takut tanggungan...</u></p>	
185	<p>Ibu sudah pernah bilang bapak ingin cari pinjaman ya? Ya kan cerita ingin modal untuk usaha lagi, tetapi sama bapak bilang belum ada, katanya sabar, jangan hutang-hutang..</p>	
190	<p>padahal memang ibu ingin hutang dulu atau tidak Bu? Inginnya sih tidak, tapi dulu pernah ada yang cerita, pinjam dulu di itu lho yang seperti bank tapi ya bukan bank lah, cuma kecil, itu katanya ada yang pinjam buat usaha, bunganya kecil daripada di bank, katanya disitu mudah. Mungkin bapak dengar pas ada yang cerita. Jadi saya dibilangin..</p>	
195	<p>Jadi ibu berusaha mematuhi suami ya Bu? Ya iya..</p>	<p>Informan mematuhi larangan suami meski dalam hatinya kurang menerima</p>
200	<p><u>tapi ada perasaan gimana ya, seperti maaf kurang terima sama larangan suami atau perintah suami gitu nggak Bu?</u> <u>Ya sedikit, tapi kan sudah saya terima lah..</u></p>	
205	<p>Sehari-harinya sekarang kan di rumah sering sendiri ya Bu? Juga anak-anak sudah mulai mandiri dan ibu juga sudah meninggal.. tanggung jawab untuk merawat keluarga kan sudah tidak seperti dulu ya Bu? Ibu ada semacam kebosanan nggak sih Bu? <u>Kadang ya merasa.. tapi nggak terlalu saya itu lah..</u></p>	
210	<p><u>daripada saya bosan ya biasanya saya ngapain gitu</u></p>	<p>Pernah mengalami kebosanan namun selalu mengatasinya dengan mencari apa</p>

260	<p><u>lah..</u> Kalau Ibu mengamati tidak Bu, dulu ibu kan juga pernah pusing atau pegal-pegal, sekarang juga sama. Ibu perhatikan intensitasnya nggak Bu? Misalnya dulu paling sebulan sekali kok sekarang jadi lebih sering bisa sebulan berapa kali gitu..</p>	
265	<p>Nggak pernah memperhatikan.. tapi ya Cuma kalau lelah ya kadang-kadang..</p>	
	<p>Kalau menopause sudah belum?</p>	
	<p>Belum..</p>	
270	<p>Kalau Bapak paham dengan siklus haid Ibu nggak Bu?</p>	
	<p>Ya tau, kan kalau nggak sholat gitu, berarti lagi haid..</p>	
275	<p>Kalau Ibu sendiri menilai hubungan rumah tangga Ibu yang sudah hampir 25 tahun ya Bu, itu menurut penilaian Ibu seperti apa Bu?</p>	Informan merasa
	<p>Ya nggak tau ya kalau dilihat sama orang.. hehe</p>	kebahagiaan
	<p>Kalau dari Ibu sendiri bagaimana?</p>	pernikahnya masih
	<p><u>Ya masih kurang..</u></p>	kurang
	<p>Kurangnya dalam hal apa ya Bu kalau boleh tau?</p>	
280	<p><u>Kalau keharmonisan sih ya dijalani bersama-sama.. yang jelas ya dari ekonominya..</u></p>	Merasa kurang dalam hal ekonomi dan keharmonisan.
	<p>Kalau dari keharmonisannya seperti apa Bu?</p>	
	<p><u>Ya biasa saja dari dulu..</u></p>	Merasa lebih harmonis dulu
285	<p>O.. atau mungkin Ibu merasa tambah harmonis daripada dulu atau gimana gitu, iya nggak Bu?</p>	
	<p>ya seperti biasa sih..</p>	
	<p>kalau menurut Ibu lebih harmonis dulu atau sekarang?</p>	
290	<p><u>kalau dulu kan masih sibuk, sekarang kan sudah nggak..</u></p>	
	<p>jadi lebih harmonis sekarang ya?</p>	
	<p><u>Hehehe... begitu</u></p>	
295	<p>Kalau menurut ibu bapak sendiri orangnya seperti apa Bu? Sebagai suami..</p>	
	<p><u>Ya biasa lah, umum.. mengurus keluarga..</u></p>	
	<p>Kalau kepada ibu sebagai istri seperti apa Bu?</p>	
	<p>Ya gimana ya.. hehe</p>	
300	<p>Hehe.. misalnya romantis atau gimana gitu.. hehe</p>	
	<p><u>Ya kalau keromantisan ya sudah nggak begitu lah.. nggak seperti dulu</u></p>	

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p>Berarti kalau dulu romantis ya Bu? <u>Ya iya.. hehe</u></p> <p>Hehe.. boleh diceritakan tidak Bu? Ya sekarang kan saya sering bersama anak, dia sendiri, gitu..</p> <p>O.. kenapa ya Bu? <u>Ya dari dulu begitu, cuman kalau dulu ya biasanya saya temani, sekarang saya seringnya sama anak.</u></p> <p>Hehe.. boleh nggak Bu, diceritakan keromantisan antara Ibu sama bapak? <u>Ya gimana ya.. ya sudah nggak seperti dulu lah.. kalau sekarang mungkin ya, mungkin kan sudah ada anak, anak juga sudah besar-besar mungkin malu ya..</u></p> <p>Kalau dulu romantisnya bagaimana Bu? <u>Ya lebih sering bersama-sama lah.. tapi kalau sekarang sudah nggak.. saya juga seringnya sama anak.</u></p> <p>Kalau kedekatan secara batinnya gitu bagaimana Bu? <u>Ya biasa saja.. sekarang kan jarang duduk bersama..</u></p> <p>Terus mohon maaf ya bu.. kalau suami-istri kan biasa ya Bu, ada hubungan itu ya Bu, kalau sekarang masih tidak ya Bu? <u>Ya masih sih masih..</u></p> <p>Tapi kalau intensitasnya antara dulu sama sekarang berubah nggak Bu? <u>Kata ayah sih nggak.. hehe</u></p> <p>Maksudnya masih sering apa nggaknya gitu? <u>Ya sudah nggak..</u></p> <p>Kalau urusan rumah tangga biasanya Bapak mau ikut bantu nggak Bu? Seperti misalnya mencuci piring, baju atau memasak? <u>Ya nggak pernah. Saya sendiri..</u></p> <p>Misalnya nih Bu, ibu sedang sakit, biasanya Bapak mau bantu nggak Bu? <u>Ya nggak.. paling ya anak.. kan anak sudah besar-besar..</u></p> <p>Kalau dulu anak masih kecil mau ya Bu? <u>Ya iya.. kalau dulu saya baru melahirkan ya pasti bapak yang mencuci, yang mengurus semuanya..</u></p> <p>Tapi sekarang tidak ikut bantu mengurus pekerjaan rumah ya Bu? <u>Ya nggak pernah..</u></p> <p>Tapi anak-anak sudah bisa bantu-bantu ya Bu?</p>	<p>Dari dulu suami memang sering menyendiri namun informan selalu menemani, saat ini informan lebih memilih bersama anak dari pada menemani suami.</p> <p>Informan menjadikan anak sebagai alasan untuk menghindari suami.</p>
--	--	--

<p>350</p> <p>355</p> <p>360</p> <p>365</p> <p>370</p> <p>375</p> <p>380</p> <p>385</p> <p>390</p>	<p>Kalau mencuci baju juga anak-anak yang cuci ya Bu? <u>Ya paling itu kalau saya sakit. Kalau nggak ya cuci bajunya sendiri-sendiri saja..</u> Ada nggak Bu, yang membuat ibu merasa senang sama bapak mungkin dari sikap Bapak atau mungkin kata-kata bapak atau ketika bapak melakukan apa gitu terus ibu merasa senang? <u>hehe.. bicara apa si ya.. nggak pernah berkata-kata sih, seringnya saya yang bilang..</u> O.. biasanya apa Bu yang Ibu sampaikan? <u>Ya ini ini ini, gimana.. begitu lah.. hehe</u> Jadi bapak nggak pernah memulai perbincangan ya Bu? <u>Nggak pernah..</u> Itu memang dari dulu atau... <u>Dari dulu kalau nggak di itu ya diem aja.. kalau ada kebutuhan apa ya diem kalau nggak diminta gitu.. hehehe</u> Jadi ibu tidak pernah dikasih uang kalau tidak minta atau bagaimana? <u>Kalau habis dapat uang sih dikasihkan semuanya ke saya, Cuma kan kadang ada kebutuhan apa, kondangan apa tarikan apa begitu jadi kadang sudah habis dulu.. sekarang kan dapatnya nggak tentu, kalau dulu kan tanggal sekian dapat uang, jadi bisa kira-kira ini cukup sebulan. Kalau sekarang kadang kerja sama orang berapa hari dikasihannya kalau sudah selesai, besoknya cari lagi biasanya ya langsung bisa kerja lagi biasanya ya nyari-nyari sehari apa dua hari, jadi tidak tentu..</u> <u>kalau dulu umpama kurang gitu bapak kan terus banyak nglembur, sekarang kan tidak.</u> O.. E.. kalau boleh tau dulu ibu menikah dengan Bapak itu pilihan sendiri atau dijodohkan Bu? <u>Ya kalau menurut saya itu dari orang tua..</u> O, berarti dijodohkan ya? <u>Ya iya..</u> Waktu itu Ibu mau atau sebenarnya apa ya? Menolak atau bagaimana? <u>Ya saya ikut ibu saya, ibu bilang iya saya ikut.. Saya nggak tau sih.. jadi dulu bapak (suami) kan di Cirebon, terus bapaknya sana yang kesini, orang tuanya.</u></p>	<p>Suami informan tidak pernah menanyakan kebutuhan keluarga, namun akan memenuhi bila informan meminta</p> <p>Suami informan terus berusaha mencari nafkah untuk keluarga, namun informan merasa masih kurang karena tidak seperti dulu</p>
--	---	--

<p>395</p> <p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p>	<p>O, begitu.. jadi saat melamar tidak ikut? <u>Ya ikut, Cuma sebelumnya bapak kan di Cirebon, di pondok, jadi saya nggak tau..</u></p> <p>O, maksudnya ibu belum kenal sebelumnya ya? Iya.. kalau sama adik-adiknya kan saya tau, soalnya ada yang mondok di Pondok Huda, saya pernah dijak main ke rumahnya, tapi saya nggak tau kalau ada bapak, karena waktu saya main bapak di Cirebon.</p> <p>O, adiknya laki-laki apa perempuan? Yang mondok disini ya perempuan. Adiknya banyak, sana 9 bersaudara..</p> <p>Perasaan Ibu waktu itu bagaimana bu? <u>Ya kan dulu itu.. bagaiman ya.. orang tua yang memilihkan ya saya turuti..</u></p> <p>Kalau boleh tau kesan pertama Ibu ke Bapak waktu dulu pertama bertemu? Ya yang sana yang <i>nduluin</i> sih.. he he.. nggak tau lah.. Cuma itu sih, dari orang tua..</p> <p>Iya tapi kesan pertama waktu itu ibu melihat bapak kelihatannya orang yang seperti apa, begitu Bu.. <u>Ya pendiam lah, dari dulu begitu.. nggak ada gimana ya..</u></p> <p>Kalau dengan anak ya Bu.. ibu menilainya bagaimana? Maksudnya kedekatan antara ibu dengan anak.. Ya baik-baik saja.. yang dimaksud bagaimana?</p> <p>Ya kedekatannya ibu sama anak-anak, maksudnya secara emosional, secara batin, bisa digambarkan nggak? <u>Ya menyenangkan.. kalau ada apa-apa, maksudnya yang nanti nggak enak pada ibu gitu ya nggak dibicarakan.. ada apa gitu saya biasanya taunya malah dari temannya..</u></p> <p>Tapi kalau anak yang kedua apa begitu juga Bu? <u>Kalau yang ke dua nggak.. mau bilang..</u> Nah kalau yang ke tiga Bu? <u>He he.. ini belum lah.. belum ada apa-apa.. belum ada masalah..</u></p> <p>Kalau anak yang pertama tadi kan menurut cerita Ibu dia kurang terbuka ya Bu? Sebenarnya ibu pengen nggak sih anak lebih terbuka sama ibu? <u>Ya ingin.. seringnya saya yang Tanya tapi</u></p>	<p>Informan berusaha dekat dengan anak pertama tanpa merasa kecil hati dengan sikapnya. Biasanya ia tau masalah anak pertama justru dari temannya, kemudian informan mengonfirmasi kepada anak.</p>
--	--	---

440	<u>seringnya ya nggak mau, diem aja.. pokoknya apa yang nggak mengenakkan dia nggak pernah bilang.</u>
	Sebagai seorang ibu kan tentunya ibu ingin anak-anaknya terbuka ya Bu? Nah ketika anak nggak mau terbuka perasaan ibu seperti apa Bu?
445	<u>Yainginnya ya biar dia bilang saja misalnya ada yang dirasakan nggak enak ya dibilangkan saja, ada masalah gitu ya bilang lah.. tapi nggak pernah mau bilang. Nanti tau-tau dari temennya.. mungkin</u>
450	<u>di kerjaan ada apa gitu, nanti temennya yang bilang..</u>
	Kalau perasaan misalnya kecewa atau sedih atau gimana ya? Ya kan biasanya anak kalau sama orang tua kan terbuka, dekat gitu ya, bisa saling bertukar pendapat, nah tapi ini anak yang pertama kan nggak, ada perasaan kecil hati atau sedih atau kecewa gitu nggak Bu?
455	<u>Ya nggak.. nggak ada kecil hati ya nggak. Biasanya saya yang memulai bicara..</u>
460	Tapi kalau ibu Tanya terus mau cerita?
	<u>Ya kalau sudah dari teman ya sudah, biasanya terus cerita..</u>
	Biasanya teman dekatnya siapa Bu?
465	<u>Ya itu temen-temennya kerja, biasanya main ke sini...</u>
	Kalau yang anak ke tiga ini masih belum ada problem ya Bu? Hehe
	<u>Iya.. masih polos..</u>
	Tapi kalau menurut ibu gimana Bu? Biasanya anak terakhir kan manja ya, kalau ini gimana Bu? Hehe..
470	<u>Ya manja.. suka iri sama kakaknya.. “itu kakak begini begini..” gitu.. hehe..</u>
	Hehehe.. tapi kalau sekarang kan ini sudah mulai remaja ya Bu, menurut ibu ada peningkatan kemandirian atau belum Bu?
475	<u>Kalau nggak ada ibu sebenarnya mandiri, mau makan, goreng telur sendiri.. mandiri lah..</u>
	Tadi kalau seperti saya datang ini kan anak main ya Bu, biasanya sampai jam berapa?
480	<u>Nggak pasti, biasanya sampai sore kalau ada teman yang ngajak..</u>
	Sering ya Bu?
485	<u>Iya tapi saya pantau terus.. saya bilangin kalau sudah sore sudah, ya itu pulang..</u>

<p>490</p> <p>495</p> <p>500</p> <p>505</p> <p>510</p> <p>515</p> <p>520</p> <p>525</p> <p>530</p>	<p>Biasanya mainnya kemana Bu? Ya dekat-deket saja..</p> <p>Kalau di sekolah biasanya ikut kegiatan ekstrakurikuler gitu nggak Bu? Nggak.. nggak mau.. sudah saya bilangin tapi nggak mau..</p> <p>Tapi kalau yang mbaknya itu aktif ya bu? Iya, kalau itu mau..</p> <p>Itu dulu kalau di sekolah juga ikut kegiatan-kegiatan ya Bu? Iya.. dari MI..</p> <p>Kalau yang pertama gimana Bu? Kalau kakaknya nggak..</p> <p>Anak pertama kerjanya di PLTU ya Bu? Kalau boleh tau di bagian apa ya? Ya di PLTU kalau bagian-bagiannya ya nggak tau..</p> <p>Maksudnya yang dikerjakan disana ibu nggak? Nggak tau.. nggak bilang sih..</p> <p>Misalnya di pembangunannya atau apa gitu misalnya Bu.. Ya mungkin iya, tapi sih bagian-bagiannya saya nggak tau..</p> <p>Ibu juga nggak pernah tanya ya Bu? Iya.. Cuma bilang saya mau kerja disini, minta doanya gitu. Ya sudah..</p> <p>Sudah berapa lama Bu kerja di PLTU? Ya sudah pindah-pindah sih.. habis kontraknya pindah lagi pindah lagi, begitu..</p> <p>O.. sudah pernah pindah-pindah ya.. Iya..</p> <p>Sudah pernah pindah-pindah berapa kali Bu? Ya lima sudah ada kayaknya..</p> <p>Kalau Ibu menilai pekerjaan anak yang pindah-pindah gimana Bu tanggapannya? Ya gimana, lha wong sudah habis kontraknya ya sudah, namanya kerja Cuma jadi itu lah, wong nggak kuliah, hehe, ya seadanya..</p> <p>Kalau biasanya kalau mau pindah kerjaan daftar gitu, minta pendapat dulu nggak Bu sama Ibu? Ya iya, bilang.. ini saya mau buat ini ini, ya bilang..</p> <p>Pernah kerja di luar Cilacap nggak Bu? Ya itu pertama, di Jogja, lainnya ya di Cilacap saja lah.. hehe</p>	<p>Sejak 2011 sampai sekarang anak pertama informan sudah 5 kali ganti pekerjaan karena habis kontrak</p> <p>Informan tidak mempermasalahkan apapun pekerjaan anak yang penting tetap bekerja.</p>
--	--	--

	<p>Terakhir ini di PLTU sudah berapa lama Bu? Setahunan lah..</p> <p>Kalau anak ke dua riwayat pekerjaannya gimana Bu?</p>	
535	<p>Ya itu, baru pertama kerja disini saja..</p> <p>O, yang dagang di buka lapak itu ya Bu (admin olshop)? Iya, belum ada setahun..</p> <p>Kalau yang ini ada kontraknya nggak Bu? <u>insyaaAllah sih nggak..</u></p>	
540	<p>Kalau anak pertama dan ke dua ini kan usianya sudah cukup untuk menikah ya Bu? Ibu sendiri sudah ada gambaran untuk menikahkan anak belum Bu?</p>	
545	<p>Ya sudah. Tapi kan ya nggak tau sih jodoh..</p> <p>Udah pernah dibicarakan sama bapak dan anak-anak apa belum Bu? Ya sudah..</p> <p>Terus gimana Bu?</p>	
550	<p>Ya yang kecil yang sudah itu.. tapi kan ya mintanya kakaknya dulu gitu..</p> <p>Kakaknya apa adiknya bu yang pingin kakaknya dulu? Ya adiknya..</p>	
555	<p>Terus gimana tanggapan kakaknya Bu? Ya gampang gitu katanya.. hehe</p> <p>Ada target nggak Bu mau menikahkan anak missal anak menikah maksimal usia berapa gitu keinginannya..</p>	
560	<p>Ya kalau keinginannya itu ya jangan tua-tua lah..</p> <p>Kalau yang pertama ini kan usianya sudah 24 ya? Ibu sendiri inginnya anak yang pertama menikahnya usia berapa Bu? <u>Ya kalau menurut seperti bapak ya 25..</u></p>	
565	<p>Berarti 1 tahun lagi ya Bu? Hehe Ya nggak tau ya.. hehe</p> <p>Maksudnya keinginannya 1 tahun lagi.. Kalau keinginan iya..</p> <p>Kalau anaknya sendiri gimana Bu?</p>	
570	<p>Ya Cuma yang kecil itu yang sering ngeledekin..</p> <p>Tapi calonnya sudah ada Bu? <u>Ya belum..</u></p> <p>Belum ada apa ibu belum tau. Nggak pernah cerita sama Ibu..</p>	
575	<p><u>Ya nggak pernah..</u></p> <p>Tapi kalau adiknya tau nggak Bu?</p>	

<p>580</p> <p>585</p> <p>590</p> <p>595</p> <p>600</p> <p>605</p> <p>610</p> <p>615</p> <p>620</p>	<p>Ya kalau pegang-pegang hp sih nggak tau sih dia, kalau lagi bareng ya kadang ketawa sendiri itu sama hp nanti adiknya yang ngintipin gitu.. hehe..</p> <p>Tapi kalau dari gerak geriknya menurut ibu kelihatannya sudah ada apa belum Bu? <u>Ya belum sih kayaknya..</u></p> <p>Terus perasaan ibu sekarang gimana Bu? Ini kan berarti kalau menurut harapan ibu kan berarti harusnya anak pertama menikah setahun lagi, tapi ini belum ada tanda-tanda terus gimana Bu? Hehe.. ya nggak apa-apa, gimana sih <i>wong</i> belum ketemu jodohnya..</p> <p>Nggak ada rasa khawatir atau gimana gitu Bu misal ingin ikut mencarikan atau kepikiran gimana gitu Bu? Ya nggak..</p> <p>Kalau seumpama lebih dari 25 tahun? Hehe.. <u>yang penting inginnya ya jangan ketuaan..</u></p> <p>O.. berarti maksimal umur berapa Bu? <u>Ya 30 lah..</u></p> <p>Kalau yang ke dua? <u>Yang ke dua ini nggak tau sih ya.. belum pasti lah..</u></p> <p>Sudah punya teman dekat? Ya sudah tapi kan belum kesini jadi ya saya belum bisa memastikan..</p> <p>Tapi klau ibu sendiri memang harus yang kakaknya dulu atau gimana Bu? Ya keinginannya sih iya, tapi kan itu..</p> <p>Tapi kalau seumpamanya adiknya dilamar duluan bagaimana Bu? <u>Ya melihat keadaan gitu lah.. kan ada lah kata orang tua kalau mantu pertama itu yang masih</u></p> <p>Kalau calonnya ini ibu sudah kenal? Ya belum kenal sekali..</p> <p>Tapi sudah tahu latar belakang keluarganya ya? Iya.. sudah..</p> <p>Gimana Bu tanggapan Ibu? <u>Ya kalau setuju sih setuju, tapi ya kan kalau mau dia duluan kan harusnya kakaknya dulu. Yang itu kan bapaknya udah nggak ada. Kan kalau kata orang tua dulu kan nggak boleh..</u></p> <p>O.. iya iya.. tapi kalau harapan Ibu untuk anak yang ke dua ini menikahnya di umur berapa</p>	<p>Informan berkeyakinan kalau mantu pertama harus dengan besan yang masih komplit</p> <p>Sebenarnya informan menyetujui hubungan anak ke 2 dengan kekasihnya, namun apabila ingin menikah berarti kakaknya harus menikah dulu dengan yang orang tuanya masih komplit</p> <p>Informan merasa kondisi keluarganya yang seperti ini ada kaitannya dengan kepercayaan nenek moyang.</p>
--	--	--

	<p>Bu? <u>Ya 24 jangan lebih lah..</u></p>	
625	<p>Tapi umpamanya kakaknya belum siap nikah duluan apa ibu tetap mensyaratkan harus menikah dengan orang tua yang utuh? <u>Ya iya.. hehe</u></p>	
630	<p>Berarti harus cari calon lain BU? Kalau saya sih iya.. Kalau bapak? Bapak sih terserah anak.. Memangnya kalau boleh tau kenapa ada syarat seperti itu Bu?</p>	
635	<p><u>Ya ikut orang dulu saja. Kalau seperti bapak kan menikah dengan saya orang tua saya sudah nggak komplit. Ya jadi rumah tangganya berat lah dalam menjalani keluarga.. mau tidak percaya tapi nyatanya saya sudah mengalami..</u></p>	
640	<p>O.. iya iya.. terus lanjut lagi ya Bu.. mertua ibu kan masih ada, ibu masih sering ebrkunjung ke sana nggak Bu? Malah Ibu yang sering kesini.. O.. Ibu sering kesini?</p>	
645	<p>Iya.. Kalau Ibu sendiri? <u>Ya kadang 1 tahun sekali.. pas lebaran pasti..</u></p>	
650	<p>Berarti ibu mertua masih sehat ya Bu? <u>Masih.. kalau ke rumah besannya yang tipar ya biasanya juga kesini.. kemarin juga baru dari sini..</u> O iya.. Lagi ya Bu.. Kalau Ibu sendiri menilai keluarga Ibu itu seperti apa Bu? Ya gimana ya.. bingung mau ngomong apa.. Hehe.. ya digambarkan saja Bu.. maksudnya menurut yang ibu rasakan saja tentang keluarga Ibu.. Ya senang saja.. dari dulu ya biasa.. Dari dulu sampai sekarang menurut ibu ada kemajuan nggak Bu?</p>	
660	<p><u>Ya belum..</u> Kalau sebenarnya harapan Ibu untuk keluarga ibu bagaimana Bu? Ya yang sukses..</p>	
665	<p>Sukses yang seperti apa ya Bu? Hehe.. kan biasanya standar kesuksesan orang berbeda-beda, kalau yang dimaksud ibu sukses itu yang seperti apa? <u>Ya sukses dalam menjalani apa.. dalam hal</u></p>	

<p>670</p> <p>675</p> <p>680</p> <p>685</p> <p>690</p> <p>695</p> <p>700</p> <p>705</p> <p>710</p>	<p><u>ekonomi juga.. ya yang sukses semua, gitu.. hehehe..</u></p> <p>E.. kalau keluarga kan yang banyak berperan itu dari orang tua ya Bu? Nah ibu sama bapak pernah nggak bu membicarakan, hehe.. apa ya, mendiskusikan gitu tentang rumah tangga bapak ibu ini maunya seperti apa, gitu..</p> <p>Ya pernah..</p> <p>Gimana kalau menurut pendapat bapak Bu?</p> <p><u>Ya itu sih ya, terkendalanya dari usahanya gitu..</u></p> <p>Kalau dari mendidik anak bagaimana Bu? Sudah sukses kah?</p> <p><u>Ya belum..</u></p> <p>Yang belum apanya Bu?</p> <p><u>Ya itu pendidikannya kurang..</u></p> <p>Terus kalau dari yang lain-lainnya dari mendidik anak bagaimana Bu? Sudah sukses atau berhasil belum Bu?</p> <p><u>Ya sudah.. apa yang di mauin anak ya Alhamdulillah sudah bisa..</u></p> <p>Keinginan anak yang bagaimana Bu?</p> <p><u>Ya ingin bekerja ya Alhamdulillah sudah... ingin sekolah tapi nggak ada biayanya jadi ya berkelok ke pekerjaan, tapi kan sudah sampai MA ya sudah cukup baik lah..</u></p> <p>Kalau dulu saat anak-anak masih sekolah, yang biasa ibu lakukan untuk mendukung pendidikan anak apa Bu?</p> <p>Ya itu, belajar..</p> <p>Maksudnya gimana Bu? Menemani belajar atau mengingatkan?</p> <p><u>Ya menemani, ya mengingatkan juga iya.. dari dulu apa-apa selalu sama Ibu..</u></p> <p>Ibu membantu mengerjakan PR atau Cuma memastikan anak belajar?</p> <p>Ya nemenin saja..</p> <p>Anak-anak nurut ya Bu, belajarnya rajin?</p> <p><u>Hehe.. paling si yang ke dua. Kalau anak laki-laki sukanya malah nonton TV</u></p> <p>Terus kalau nggak mau belajar ibu bagaimana Bu?</p> <p>Ya dibilangin, tapi tetap Cuma iya iya saja.. hehehe..</p> <p>Bapak menegur tidak bu kalau anak tidak mau belajar?</p> <p><u>Nggak.. malah seringnya ikut nonton TV</u></p>	<p>Informan sudah merasa cukup dengan pencapaiannya dalam mendidik anak</p> <p>Informan dan suami kurang memiliki ketegasan dalam mendidik anak</p>
--	--	---

715	<p>O iya Bu, kembali ke yang tadi ya Bu.. ibu tadi kan bilang kalau menurut penilaian Ibu, keluarga ibu dari dulu biasa-biasa saja ya Bu? Iya.. Maaf, ibu seperti tidak merasa lebih baik ya..</p>
720	<p><u>Ya belum..</u> Padahal tentunya dalam keluarga, eh.. nggak Cuma dalam keluarga sih, tentunya kita kan pengen ya Bu dalam segala halnya bisa selalu lebih baik dari hari kemarin,. Nak, kalau menurut ibu masih biasa-biasa saja dari dulu, perasaan ibu sendiri bagaimana sih Bu?</p>
725	<p><u>Ya ingin, ingin bisa lebih baik lagi.. tapi ya gitu lah... hehe.. nggak tau.. susah dibilanginnya..</u> Mohon maaf ya Bu, kalau menurut Ibu bapak itu suami yang bagaimana ya Bu?</p>
730	<p><u>Ya tanggung jawab, kalau ada apa-apa ya mau lah mengurus.</u> Tapi menurut ibu perasaan cinta ibu saat ini sama dulu terus bertambah ya bu?</p>
735	<p><u>Ya biasa saja lah.. hehe.. kalau dulu sih iya, tapi kalau sekarang biasa saja..</u> O.. begitu ya Bu? E.. maaf ya Bu, kalau boleh tau kenapa sekarang justru sudah tidak cinta lagi?</p>
740	<p><u>Gimana ya, ya begitu sih bapak.. tapi jangan dibilangkan siapa-siapa ya, saya nggak pernah cerita sama siapa-siapa. Wong anak semuanya juga nggak ada yang tau.. malah saya jadi cerita.. hehe</u></p>
745	<p>Maaf ya Bu.. insyaaAllah saya akan menjaga kerahasiaan cerita ibu, Karena sudah menjadi komitmen saya dari awal seperti yang saya sampaikan ya Bu? Kode etiknya juga begitu.. kalau saya menceritakan ini artinya saya sudah melanggar kode etik sebagai peneliti, saya bisa dituntut.. maaf ya Bu, seperti yang saya katakana di awal, saya bertanya bukan untuk apa-apa, murni untuk kebutuhan data penelitian, tidak ada maksud ingin tau atau gimana ya, ikut campur urusan ibu itu nggak, maaf ya Bu..</p>
755	<p><u>Iya mbak, nggak apa-apa, tapi ya itu tadi anak-anak semua nggak ada yang tau.. hehe</u> Jadi boleh saya lanjutkan ya Bu? Iya, nggak papa..</p>
780	<p>E.. ini Bu, kalau bapak sendiri menurut ibu</p>

785	<p>bagaimana Bu? Semakin cinta atau masih sama seperti dulu? Ya sama..</p> <p>Maaf ya Bu, kalau ibu sendiri sebenarnya cinta nggak sih Bu sama Bapak? <u>Ya begitu lah..</u></p> <p>O.. iya ya.. Bapak sangat pendiam ya Bu? Ya begitu..</p> <p>Iya bu.. E.. mungkin untuk hari ini cukup dulu ya Bu? Terimakasih ya Bu.. besok saya boleh kesini lagi ya Bu? Iya silahkan.. tapi besok jam berapa ya? Soalnya besok saya mau ke cilacap, ada kondangan..</p> <p>O.. gitu.. ya besok kalau saya mau kesini saya WA ya Bu? Iya.. nggak papa, kesini saja.. tapi ya itu kalau besok saya kondangan..</p> <p>Iya Bu, terimakasih.. assalamu'alaikum.. Wa'alaikumsalam..</p>	
-----	--	--



VERBATIM WAWANCARA X

Interviewee : M (*Significant Others*)
 Interviewer : Nilal 'Ulya
 Tanggal wawancara : 30 Oktober 2018
 Waktu wawancara : 16.15WIB – 16.50WIB
 Lokasi wawancara : Rumah Interviewer
 Tujuan wawancara : Menggali informasi seputar keluarga informan.
 Jenis wawancara : Semi terstruktur

KODE : S2-W10

No	Catatan Wawancara	Analisis Gejala / Koding
1	<p>Assalamu'alaikum.. Wa'alaikumsalam.. Saya mau melanjutkan yang kemarin ya Bu.. karena kemarin masih ada data yang belum 5 lengkap. Mungkin juga nanti saya akan ada pertanyaan yang mengulang dari pertanyaan yang kemarin, nggak papa ya Bu? Tapi untu data-data yang sudah cukup saya tidak akan 10 mengulangi lagi, hanya yang masih kurang- kurang saja.. Iya.. Saya mulai dari hubungan ibu dengan anak ya Bu.. menurut ibu kedekatan Ibu dengan anak- 15 anak baik yang ke 1 ke 2 dan ke 3 ada perbedaan nggak Bu? <u>Ya Ada..</u> Ada ya, bagaimana Bu perbedaannya? <u>Ya kalau yang pertama dan ke dua ya berbeda</u> <u>20 sekali, kalau yang ke dua kana pa saja dibilangkan</u> <u>tapi kalau yang pertama kan nggak..</u> Tapi sebenarnya upaya Ibu untuk mendekati anak-anak sama saja ya Bu? <u>Iya.. semua ya sama..</u> Hanya saja anaknya yang berbeda-beda 25 caranya untuk dekat dengan Ibu ya? Kalau anak yang ke tiga seperti apa Bu? <u>Kalau itu ya masih terlalu dekat.. apa saja ya</u> </p>	<p>Perbedaan kedekatan informan dengan anak-anak. Sebenarnya informan memperlakukan anaknya dengan sama</p>

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p><u>bilang. Tapi belum teralu banyak problem juga..</u> Kalau misalnya ada masalah sama temennya karena main atau apa gitu pernah nggak Bu? Ya ada saja.. paling ya itu, marahan sama teman, tapi kan belum begitu itu apa ya terlalu lah.. masih kecil..</p> <p>Kalau prestasi anak-anak sendiri seperti apa Bu? Dari bidang pendidikan? Ya Cuma dari apa yah.. dari itu pelajaran yang mudah-mudah saja.. hehe</p> <p>Biasanya bisa masuk rangking nggak Bu? <u>Ya bisa, yang ke dua itu yang dari MI.</u></p> <p>Kalau yang pertama seperti apa Bu? <u>Hehehe.. nggak tau..</u></p> <p>Kalau masuk sepuluh besar pernah nggak Bu? <u>Ntah lah.. dari dulu nggak bilang sih..</u></p> <p>Kalau Ibu tandatangan di rapornya dulu bagaimana Bu? Ya baik..</p> <p>Nggak memperhatikan nilai atau rangkingnya ya Bu? <u>Nggak. Yang ke dua biasanya yang bilang kalau rangking, gitu sih..</u></p> <p>Kalau yang ke dua masuk sepuluh besar ya Bu? <u>Masuk..</u></p> <p>Kalau tiga besar masuk nggak Bu? <u>Kalau tiga besar pernah waktu MI. itu waktu ujian nasional.</u></p> <p>Kalau ujian-ujian semester juga ya Bu? <u>Ya masuk sepuluh besar terus..</u></p> <p>Kalau tiga besar masuk juga? <u>Nggak.. yang sering lima besar..</u></p> <p>Kalau yang terakhir ini gimana Bu? <u>Yang terakhir nggak seperti yang nomor dua. Mungkin ya rangking tapi nggak tahu..</u></p> <p>Oo.. ya ya.. kalau dari yang non akademik ada nggak Bu? Yang misalnya ikut lomba-lomba apa gitu? <u>Ya paling di sekolahan, tapi nggak pernah berhasil lah..</u></p> <p>Kalau di luar sekolah belum pernah ya? <u>Ya belum pernah</u></p> <p>Kalau untuk saat ini ibu memandang kesuksesan anak-anak seperti apa bu? <u>Ya sudah baik, gitu..</u></p> <p>Sesuai dengan harapan Ibu nggak Bu?</p>	<p>Prestasi anak-anak informan.</p> <p>Perhatian informan kepada anak-anak.</p> <p>Prestasi anak-anak informan.</p>
---	---	---

75	<p><u>Ya iya..</u> Kalau boleh tau dulu ketika ibu memiliki anak-anak masih kecil-kecil gitu ya Bu, harapan ibu untuk anak bagaimana? <u>Ya itu, yang sukses..</u></p>	
80	<p>Hehe.. sukses yang seperti apa Bu? <u>Ya itu, yang cukup lah, dari segi ekonominya, dari pengetahuannya juga..</u> <u>Saat ini menurut Ibu melihat anak-anak sudah puas belum Bu?</u></p>	Keinginan informan agar anak-anak melanjutkan pendidikan.
85	<p><u>Ya senang sudah pada bekerja, tapi seperti yang kemarin saya bilang. Kan nggak kuliah, jadi bekerjanya ya yang biasa saja.. hehe</u> <u>Inginnya ibu anak-anak bekerja yang seperti apa?</u></p>	
90	<p><u>Ya yang kuliah lah, kalau kuliah kan nanti tau mau kerjanya apa..</u> Kalau anak-anak sendiri pernah menceritakan cita-citanya kepada ibu nggak Bu? <u>Cita-citanya ya juga ingin menjadi anak yang sukses..</u></p>	Pandangan informan tentang kesuksesan anak.
95	<p>Pernah cerita secara khusus suksesnya yang seperti apa nggak Bu? <u>Secara khusus ya yang jelas nggak membebankan orang tua lah.. begitu..</u></p>	
100	<p>Kalau anak yang ke tiga pernah menceritakan tentang cita-citanya nggak Bu? <u>Belum pernah..</u> Ibu sendiri pernah memotivasi anak-anak untuk memberi gambaran tentang masa depan nggak Bu?</p>	
105	<p><u>Ya memberi..</u> Seperti apa Bu cara ibu memberikan motivasi untuk anak-anak? <u>Semoga belajar yang baik, jadi anak yang sholeh, bisa mengejar apa cita-citamu..</u></p>	Informan kurang mengarahkan anak untuk memiliki tujuan hidup
110	<p>Ibu menyampaikan itu kepada anak ya Bu? <u>Iya..</u> <u>Biasanya tanggapan anak bagaimana Bu?</u> <u>Ya aamiin.. begitu.. hehe</u></p>	
115	<p>O iya Bu.. kemarin kan juga sudah kita bahas ya Bu, anak-anak ibu yang pertama dan ke dua kan sudah cukup umur untuk menikah, ibu dan bapak juga sudah pernah membahas bersama kan ya Bu? <u>Hehe.. Ya begitu lah, sambil senda gurau.. hehe</u></p>	

120	<p>Kalau tanggapan bapak bagaimana ya Bu? <u>Ya semoga jadi keluarga yang sakinah.. begitu..</u> Hehe.. begitu ya Bu.. E.. anak pertama usia kan 24 ya bu? Kalau ke dua 20 tahun, ada angan-angan kira-kira anak kalau bisa menikah di usia berapa gitu nggak sih Bu?</p>	
125	<p><u>Ya inginnya sih seperti Bapak.. yang laki-laki 25 kalau yang perempuan ya gitu.. yang penting nggak sampai umur gitu lah, 23 apa 24 inginnya sudah menikah..</u></p>	
130	<p>Kalau yang pertama belum ada calonnya ya Bu? <u>Belum..</u> Tapi ada angan-angan untuk menjodohkan anak nggak sih Bu?</p>	Tanggapan pasangan tentang pernikahan anak.
135	<p><u>Ya biar cari sendiri.. hehe</u> Anak juga nggak pernah minta dicarikan ya Bu? <u>Nggak..</u> Tapi anak pernah bilang nggak Bu umpamanya dia mau kalau dijodohkan atau nggak mau gitu.. <u>Nggak mau dijodoh-jodohkan..</u></p>	Harapan informan untuk menikahkan anak.
140	<p>Tapi anak-anak sekarang menurut ibu kan sudah pantas menikah, pernah nggak sih kepikiran seperti pernikahan anak sampai terfikirkan sekali?</p>	Tidak ada angan-angan untuk menjodohkan anak.
145	<p><u>Ya biasa saja.. nanti kalau sudah mau menikah kan bilang sendiri anaknya..</u> Kalau dengan anak yang terakhir, menurut ibu kedekatan ibu dengan dia gimana Bu? <u>Gimana sih.. hehe.. sama saja..</u> E.. lanjut lagi ya Bu.. kalau hubungan Ibu dengan suami, antara dulu dengan sekarang menurut Ibu bagaimana Bu?</p>	
150	<p><u>Itu sudah saya bilang kemarin, hehe.. ya biasa lah..</u> Oya.. kalau dengan anak juga gimana Bu? Antara dulu dan sekarang ada bedanya nggak Bu?</p>	
155	<p><u>Ya kalau di rumah pasti dekat..</u></p>	
160	<p>Maksudnya dekat secara emosional.. lebih dekat dulu atau sekarang? <u>Kalau emosi ya palah diem saja..</u> Maksudnya kalau secara batin lho Bu..ibu lebih merasa dekat dulu apa sekarang? Jadi kalau dulu kan mungkin semua keperluan anak ibu</p>	
165		

170	<p>yang urus, sekarang kan sudah nggak, juga sudah pada sibuk, itu menurut ibu merubah kedekatan ibu atau tidak? <u>Ya kalau dulu kan masih apa-apa dipegang sama saya.. sekarang kan nggak, sudah bisa sendiri..</u></p>	Hubungan informan dengan pasangan.
175	<p>Jadi ibu merasa lebih dekat dulu ya Bu? <u>Ya kalau bersamanya ya lebih banyak dulu.. hehe.. kalau sekarang bersama ya bersama tapi kan Cuma kalau sudah pada pulang kerja saja terus nanti istirahat terus besoknya kerja lagi..</u></p>	
180	<p>O.. gitu.. E.. kalau sama suami? <u>Nah itu biasa lah..</u></p> <p>Dekat dulu atau sekarang Bu menurut Ibu? <u>Sekarang sudah jarang bersama.. ya jujur saja saya kalau bapak di rumah sekarang saya sudah jarang menemani. Kalau ada anak ya saya sama anak, kalau nggak ya biar bapak istirahat nggak saya ganggu..</u></p>	Kedekatan Informan dengan suami.
185	<p>Menurut ibu kenapa sih Bu kok saat ini ibu seperti itu? <u>Ya mungkin dari sikapnya..</u></p> <p>Kalau boleh tau sikap yang seperti apa Bu? <u>Hehe.. masa dibilangkan? Ya banyak lah.. tapi ya nggak diungkapkan lah..</u></p>	Informan merasa kurang cocok dengan sikap pasangan. Informan tidak berkenan menceritakan secara lebih mendalam.
190	<p>Tapi ibu sudah pernah menyampaikan ke bapak belum bu? <u>Ya jelas sudah..</u></p> <p>Menurut ibu setelah ibu menyampaikan keluhan kesah ibu, ada perubahan nggak bu dari bapak? <u>Belum..</u></p>	Suami informan dianggap tidak berubah sikapnya yang membuat informan kurang berkenan.
200	<p>Jadi dari dulu sampai sekarang tetap sama Bu? <u>Iya..</u></p> <p>Terus maaf nih Bu.. yang membuat ibu bertahan untuk tetap mempertahankan bersama bapak itu apa Bu? <u>Ya karena sudah mempunyai anak, sebagai seorang ibu ya saya harus gimana lah.. menghargai laki-laki..</u></p>	Alasan informan bertahan dengan pasangan.
205	<p>Kalau anak-anak sendiri menurut ibu bisa menilai nggak Bu bagaimana kondisi ibu dengan bapak? <u>Ya jelas iya..</u></p> <p>Pernah berkomentar atau bagaimana Bu? <u>Ya komentar tentang bapak tapi kan kepada ibu, gitu.. nggak disampaikan langsung.. mestinya ya</u></p>	Anak-anak informan merasakan sikap suami informan yang kurang tepat.
210	<p><u>rumah tanggakan begini begini.. gitu</u></p>	Informan tidak

215	<p>Hehe.. begini itu maksudnya apa ya Bu? Bisa dijelaskan? <u>Hehe.. ya nggak bisa lah.. sudah cukup, begitu saja..</u></p>	berkenan menceritakan secara mendalam.
220	<p>O.. iya Bu.. hehe.. kalau ibu sendiri dengan kondisi yang seperti ini, perasaannya bagaimana Bu? <u>Perasaannya ya kurang lah.. masih kecewa saja.. jelas sedih..</u></p>	Perasaan informan menghadapi masalah rumah tangganya.
225	<p>Tapi ada perasaan tertekan nggak Bu? <u>Ya nggak kalo tertekan.. merasa terbebani nggak Bu?</u> <u>Ya iya.. terbebani..</u></p>	
230	<p>225 Terbenani seperti apa Bu? <u>Ya semua kekurangan itu lah.. terpikirkan terus..</u> Jadi kalau menurut ibu rumah tangga ibu denagn suami antara dulu sama sekarang lebih baik nggak Bu?</p>	
235	<p>230 Ya biasa, nggak ada tambahan.. hehe Terus, e.. mohon maaf Bu.. Pernah nggak Bu, ada sempet kepikiran ingin menyerah waktu itu? <u>Ya nggak.. nggak ada menyerah. Sibisa saya berjuang. Saya perjuangkan semuanya..</u></p>	Tekad informan untuk tetap mempertahankan keutuhan rumah tangganya.
240	<p>235 Tapi kalau sikap ibu dihadapan bapak biasanya bagaimana? <u>Ya saya biasa saja sih.. kalau marah ya sering, tapi ya nggak terlalu saya ungkapkan sekali..</u></p>	
245	<p>240 Tapi bisa nggak bu bercanda sama bapak? Ya bisa.. Bapak itu oarangnya diam nggak banyak bicara ya Bu? Iya diam nggak banyak bicara..</p>	
250	<p>245 Tapi bisa bercanda ya Bu? Iya.. bisa.. tapi ya sekedar.. nggak terlalu.. Kalau dari keluarga tau nggak bu masalah ibu ini? Kakak atau ttetangga gitu? <u>Ya nggak.. saya simapan sendiri. Walaupun itu ponakan atau siapa ya nggak saya cerita.. nggak ada yang tau.. tapi kan sudah kelihatan..</u></p>	
255	<p>250 Kelihatan bagaimana Bu? Kelihatan dari itu bapak seperti itu.. 255 Kalau menurut ibu cinta ibu sama bapak antara dulu sama sekarang bertambah atau berkurang Bu? Ya gimana ya.. sudah biasa saja..</p>	

<p>260</p> <p>265</p> <p>270</p> <p>275</p> <p>280</p> <p>285</p> <p>290</p> <p>295</p> <p>300</p>	<p>Tapi dulu pernah nggak Bu merasa yang sayang banget gitu sama bapak? <u>Ya kalau itu sakit gitu ya kasihan lah..</u> O.. jadi kalau misalkan bapak sakit gitu ibu tetap ada merasa khawatir ya Bu? <u>Ya.. iba lah..</u> Karena kasihan atau karena sayang Bu? <u>Kasihannya, nggak terlalu itu..</u> Tapi kalau bapak sendiri menurut ibu sayang nggak bu sama ibu? <u>Kalau saya sakit sih sepertinya biasa saja.. nggak itu.. ya saya rasain sendiri..</u> Jadi walaupun ibu sakit bapak tetap nggak perhatian ya Bu sama ibu? <u>Iya.. nggak.. paling cuam beli obat gitu..</u> Yang beli bapak karena inisiatif sendiri atau ibu yang meminta? <u>Saya yang minta..</u> Kalau.. E.. mohon maaf ya Bu ya.. kalau suami-istri kan biasanya ada itu ya Bu, hubungan atara suami-istri.. ada bedanya nggak Bu antara dulu dengan sekarang? <u>Ya biasa..</u> Kalau dari intensitasnya? E.. maksudnya masih sering atau tidak? <u>Ya tidak.. kalau dulu sih sering. Kalau sekarang sih nggak..</u> Biasanya bapak mengajak ya Bu? <u>Iya..</u> Kalau dalam seminggu? <u>Nggak..</u> Dalam sebulan? <u>Satu bulan pun nggak..</u> Alasannya kenapa Bu? <u>Hehe.. ya sudah tua..</u> Kalau sekarang bapak sudah jarang mengajak ya Bu? <u>Kalau bapak sih masih.. tapi saya yang itu.. hehe</u> Dari mulai kapan Bu yang ibu rasakan sudah mulai jarang.. <u>Ya dua tahunan ini lah..</u> Tapi kadang-kadang masih ya Bu? <u>Tapi sudah jarang sekali..</u> Kalau menurut ibu sendiri, kalau misalkan ibu tidak bisa, tapi bapak menginginkan, terus reaksi bapak seperti apa Bu?</p>	<p>Kepedulian informan pada kondisi pasangan.</p> <p>Sikap pasangan yang cenderung kurang peduli.</p> <p>Intensitas hubungan intim yang berkurang.</p> <p>Sikap pasangan ketika informan menolak berhubungan.</p>
--	--	---

<p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p> <p>325</p> <p>330</p> <p>335</p> <p>340</p> <p>345</p>	<p><u>Sepertinya sih marah..</u></p> <p>Marahnya bapak biasanya seperti apa?</p> <p><u>Ya paling Cuma diam..</u></p> <p>Diamnya biasanya sampai sehari-hari nggak Bu?</p> <p><u>Ya nggak..</u></p> <p>Maaf ya Bu, tapi kenapa ibu berani menolak ajakan bapak?</p> <p><u>Ya gimana ya, di hati seperti gimana gitu. Seringnya nggak ingin..</u></p> <p>Tetapi itu juga termasuk kewajiban istri kan Bu? E.. maksud saya gimana perasaan ibu kalau menolak bapak, apa tidak takut?</p> <p><u>Ya biasanya nggak secara langsung menolak. Tetapi bapak paham kalau saya tidak mau. Nanti bapak sudah tidak jadi.</u></p> <p>E.. maaf ya Bu, mungkin saya kurang sopan, tapi itu kan kebutuhan, apakah ibu tidak khawatir bapak bagaimana-bagaimana Bu? Laki-laki kan butuh seperti itu kan Bu?</p> <p><u>Ya insyaaAllah nggak. Bapak keluar juga Cuma kerja, nggak suka kemana-mana. Seringnya di rumah terus. Dari dulu begitu. Nggak pernah kemana-mana..</u></p> <p>Ibu sendiri kalau kecewa atau marah sama bapak biasanya sikap ibu seperti apa Bu?</p> <p><u>Ya biasanya ngomel.. hehe</u></p> <p>Anak-anak tau nggak Bu?</p> <p><u>Ya nggak.. kalau ada anak ya diem..</u></p> <p>Biasanya marahnya karena apa Bu?</p> <p><u>Ya kalau saya bilang sama bapak tapi tetap begitu..</u></p> <p>Misalnya apa Bu?</p> <p><u>Apa saja lah..</u></p> <p>Kebutuhan rumah tangga atau apa Bu?</p> <p><u>Ya iya, pasti itu..</u></p> <p>Kalau ibu sendiri melihat keluarga ibu secara utuh, antara dulu dengan sekarang lebih baik mana bu?</p> <p><u>Ya baik sekarang..</u></p> <p>Alasannya apa?</p> <p><u>Ya sudah bisa bekerja.. sekolah juga sudah pada selesai..</u></p> <p>Kalau dari kedekatan anak-anak dengan bapak menurut ibu bagaimana?</p> <p><u>Kurang..</u></p> <p>Tapi anak-anak menurut ibu ada semacam</p>	<p>Sikap informan ketika marah kepada pasangan.</p> <p>Kondisi rumah tangga informan.</p> <p>Kedekatan anak-anak dengan suami</p>
--	---	---

<p>400</p> <p>405</p> <p>410</p> <p>415</p> <p>420</p> <p>425</p> <p>430</p> <p>435</p> <p>440</p>	<p>Iya sih iya.. tapi kalau saya nggak bilang ya nggak.. E.. Anak-anak pernah mengeluhkan sikap bapak yang pendiam nggak Bu? <u>Iya..</u> Kalau dari orang tua ibu dulu juga tau ya sikap bapak yang seperti itu? <u>Ya tau..</u> Biasanya dulu ibu menasehati bapak nggak ya Bu? <u>Ya iya.. di dudukin.. dibilangin.. sering palah..</u> Tapi ibu merasa tetap tidak ada perubahan ya? Nggak.. Ibu kan sepertinya dekat sekali ya Bu dengan Ibu, sampai saat terakhir pun kemarin ibu masih tinggal bersama dengan orang tua ya Bu? Ya iya sangat dekat, kalau apa-apa ya saya yang mengurus Ibu.. Iya ya Bu.. terus sekarang Ibu sudah tidak ada perasaan Ibu seperti apa Bu? <u>Pastinya ya sedih, kadang-kadang masih teringat terus, mau apa begitu ingat Ibu saya..</u> Ingat pas ngurusin ibu ya Bu? <u>Iya.. kadang masak apa begitu yang ibu suka ya saya jadi ingat..</u> Ibunya juga sayang sekali ya Bu sama Ibu? <u>Ya iya.. namanya sama anak ya sayang. Ibu saya Alhamdulillah itu sudah sepuh tapi nggak rewel lah.. biasanya kan ada orang tua yang itu lah cerewet tapi ibu saya nggak..</u> Kalau dari mertua ibu, tau nggak Bu? <u>Ya mungkin ya tau lah dari sikapnya yang begitu paham lah..</u> Tapi pernah juga menegur bapak nggak Bu? <u>Ya menegur..</u> Kalau kedekatan ibu dengan mertua bagaimana Bu? <u>Saya jarang.. hehe..</u> Tapi kalau mengobrol, curhat akrab gitu pernah nggak bu? Ya ngobrol biasa saja.. Kalau curhat? <u>Ya nggak pernah.. saya nggak pernah lama sih.. satu minggu pun disana nggak pernah..</u> O.. tapi nyaman kan Bu di sana? Di mana? Di tempat mertua ibu..</p>	<p>Keterlibatan peran orang tua informan dalam hubungan informan dengan suami.</p>
--	--	--

<p>445</p> <p>450</p> <p>455</p> <p>460</p> <p>465</p> <p>470</p> <p>475</p> <p>480</p>	<p>ya nyaman saja, Cuma dari dulu nggak pernah lama sih kalau disana. Paling-paling perlunya apa ya sudah terus pulang lagi..</p> <p>Kalau dulu pilihan tinggal disini pilihan dari ibu atau.. <u>Ya dari orang tua..</u> Tapi bapak dulu berkenan ya.. <u>Iya.. sebenarnya ya mau diajak tapi kan dari sini nggak boleh..</u></p> <p>Tapi dari keluarga sana menerima ya? Iya.. Tapi waktu mau tinggal disini sudah dibicarakan dari awal kan Bu? Ya dari awal..</p> <p>Dari sebelum menikah ya? Waktu lamaran ya Bu? Karena ibu juga anak terakhir ya Bu? <u>Iya.. dari sana ya setuju..</u> Tapi ibu sering berkunjung kesana ya Bu? <u>Ya satu tahun sekali. Sama kalau ada acara..</u></p> <p>Kalau bapak? <u>Bapak sering..</u> Sendiri kesana? <u>Iya sendiri..</u></p> <p>Menginap? <u>Ya tergantung. Kalau ada acara ya menginap..</u></p> <p>Kalau anak-anak dekat nggak Bu sama saudara yang disana... <u>Nggak terlalu..</u></p> <p>Kalau sama neneknya? <u>Yang kecil ya iya..</u> Iya iya.. E.. dari saya sekian Bu.. insyaaAllah sudah cukup.. terimakasih banyak atas kesediannya ya Bu.. mohon maaf kalau banyak kata-kata saya yang kurang berkenan di hati ibu.. <u>Sama-sama.. kalau kurang puas ya saya mohon maaf..</u></p> <p>Tidak kok Bu.. saya sangat berterimakasih... assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh.. Wa'alaikumsalam warohmatulloh..</p>	<p>Keputusan tinggal bersama orang tua informan sudah dibicarakan sejak awal.</p> <p>Kunjungan informan ke tempat mertua.</p> <p>Kedekatan anak-anak informan dengan keluarga dari suami.</p>
---	--	---

CATATAN OBSERVASI I

Informan : D (*Key Informant*)
 Observer : Nilal 'Ulya
 Tanggal Observasi : 10 September 2018
 Waktu Observasi : 15.45 WIB – 16.20 WIB
 Lokasi Observasi : Rumah Informan
 Tujuan Observasi : Mengetahui kondisi umum informan
 Jenis Observasi : Tidak terstruktur

KODE : S1- OB1

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Informan membukakan pintu dan menjawab salam sesaat setelah observer mengucapkan salam dan mengetuk pintu, ketika pintu mulai terbuka, terlihat Informan membenarkan jilbab instan yang dikenakannya dengan tangan kiri sementara tangan kanannya masih berada pada gagang pintu. Sejurus kemudian, Informan mempersilahkan Observer untuk masuk dan duduk di kursi yang ada di ruang tamu rumahnya. Sementara itu Informan pun duduk di kursi lain yang berhadapan dengan kursi Observer. Pada saat itu, Informan mengenakan daster panjang bermotif batik berwarna coklat dengan warna yang sudah pudar serta jilbab instan polos berwarna coklat tua. <u>Informan berperawakan gemuk dengan tinggi kisaran 150cm dengan berat kurang lebih 60Kg, selain itu informan memiliki bentuk wajah bulat sehingga menambah kesan bahwa informan gemuk..</u> Informan mengusap wajahnya sesaat setelah duduk. Wajahnya terlihat bersih seperti baru selesai mandi.	Perawakan informan.
5	Informan menjawab salam sesaat setelah observer mengucapkan salam dan mengetuk pintu, ketika pintu mulai terbuka, terlihat Informan membenarkan jilbab instan yang dikenakannya dengan tangan kiri sementara tangan kanannya masih berada pada gagang pintu. Sejurus kemudian, Informan mempersilahkan Observer untuk masuk dan duduk di kursi yang ada di ruang tamu rumahnya. Sementara itu Informan pun duduk di kursi lain yang berhadapan dengan kursi Observer. Pada saat itu, Informan mengenakan daster panjang bermotif batik berwarna coklat dengan warna yang sudah pudar serta jilbab instan polos berwarna coklat tua. <u>Informan berperawakan gemuk dengan tinggi kisaran 150cm dengan berat kurang lebih 60Kg, selain itu informan memiliki bentuk wajah bulat sehingga menambah kesan bahwa informan gemuk..</u> Informan mengusap wajahnya sesaat setelah duduk. Wajahnya terlihat bersih seperti baru selesai mandi.	
10	Pada saat Observer membuka percakapan untuk memulai wawancara, Informan terlihat antusias dan memasang senyum yang ramah. Pada awal-awal wawancara berlangsung hingga pertengahan wawancara, Informan menjawab dengan raut muka ramah, sesekali tersenyum.	Informan terharu menceritakan
15	<u>Informan terlihat berkaca-kaca pada saat wawancara sampai pada pembahasan seputar keberadaan anak yang sudah tidak tinggal di rumah. namun tetap</u>	
20		
25		

<p>30</p> <p>35</p> <p>40</p> <p>45</p>	<p><u>menjawab dengan nada dan intonasi yang stabil. Selain itu, pada saat pembahasan seputar kesibukan pasangan, Informan terkadang mengedarkan pandangan matanya ke ruang tengah dimana suaminya tengah sibuk menjait, kemudian beliau baru menjawab setelah menghela nafas.</u></p> <p>Selama wawancara berlangsung, Informan menjawab dengan nada dan intonasi yang relative stabil serta dengan wajah yang terlihat ramah bahkan banyak tersenyum.</p> <p>Selain itu, <u>selama wawancara, suami Informan tengah sibuk menjahit di ruang tengah. Pada saat wawancara berlangsung, tiba-tiba anak menantu informan datang untuk menjemput anaknya (cucu).</u> Anak menantu informan masuk ke ruang tamu dan menyalami informan, suami informan dan observer kemudian pamit untuk langsung pulang kembali.</p>	<p>kondisi anak saat ini.</p> <p>Kesibukan pasangan.</p>
---	---	--

CATATAN OBSERVASI II

Informan : D (*Key Informant*)
Observer : Nilal 'Ulya
Tanggal Observasi : 17 September 2018
Waktu Observasi : 08.20 WIB – 08.53 WIB
Lokasi Observasi : Rumah Informan
Tujuan Observasi : Mengetahui lingkungan informan
Jenis Observasi : tidak terstruktur

KODE : S1-OB2

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	Rumah informan menghadap ke utara, didepan rumah tersebut terdapat halaman yang cukup luas, di sebelah timur halaman tersebut terdapat rumah milik adik ipar informan, rumah tersebut membuka warung sayur kecil	
5	serta beberapa jajanan anak. Lingkungan tempat tinggal informan terbilang cukup sepi, pagi itu seperti tidak terlihat aktivitas di luar rumah, namun rata-rata pintu rumah milik tetangga-tetangga informan dibiarkan terbuka.	
10	Informan mengenakan baju atasan dan bawahan dengan kain yang sama, berwarna krem dengan motif bunga-bunga besar. Pagi itu suami informan . Saat observer masuk ke rumah informan, suami	

<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p>	<p>informan baru saja dari belakang dan kemudian menuju ruang kerjanya sambil membawa segelas besar air putih. Ruang kerjanya terletak persis di sebelah ruang tamu, terdapat pintu yang menghubungkan antara ruang tamu dan ruang kerja informan namun saat itu pintunya dibiarkan terbuka. Suami informan sempat mengangguk kepada observer sebelum duduk dan memulai pekerjaannya. Tak lama kemudian terdengar suara mesin jahit dari ruangan tersebut..</p> <p>Seperti saat observasi sebelumnya, informan terlihat antusias dan menjawab pertanyaan wawancara dengan mantap tanpa keraguan.</p> <p>Namun ia sempat menangis sebentar saat menceritakan kerinduannya pada anaknya ketika mereka di pesantren.</p> <p>Saat observer hendak pamit, tiba-tiba datang mobil brio berwarna merah parkir di halaman informan, <u>ternyata itu adalah mobil milik anak informan yang nomor dua, ia datang sendiri sambil membawa kresek buah.</u></p>	<p>Keadaan anak nomor 2 informan dan perhatiannya kepada informan.</p>
---	--	--

CATATAN OBSERVASI III

Informan : D (*Key Informant*)

Observer : Nilal 'Ulya

Tanggal Observasi : 17 September 2018

Waktu Observasi : 08.20 WIB – 08.53 WIB

Lokasi Observasi : Rumah Interviewer

Tujuan Observasi :

Jenis Observasi : tidak terstruktur

KODE : S1-OB3

No	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1		
5		
10		Informan merasa kesepian tanpa kehadiran anak-anak di rumah. Informan memendam keluhan seputar hubungannya

15		dengan anak.
20		Kebahagiaan yang dirasakan Informan.



Hasil Reduksi Data (Informan 1)

Profil Informan	Koding
Saya D. Saya 58 tahun, lahirnya tahun 62. Kalau aslinya, sebenarnya dari Purbalingga, Tapi terus pindah ke Jatilawang, Jatilawangnya Kelapa Sawit.	S1-W1: 10-13
Saya tanggal lahirnya September tanggal 2, tahunnya 1962.	S1-W8 : 17-18
Lahirnya di Purbalingga ya Bu? Iya.. Tapi pindah di Jatilawang ya Bu? Itu kapan ya Bu? Ya sudah SD, dari kelas 1 SD..	S1-W8 : 19-23
Alasannya kenapa ya Bu? E.. Kan itu, dulu saya punya Bu dhe, tapi itu, bu dhe tidak punya anak	S1-W8 : 24-26
Ya tau.. orang tua sudah bilang. Kan ibu saya anaknya kecil-kecil.. E.. waktu itu kan anaknya 4, sama saya. Saya kakaknya, yang paling besar.. adik saya masih kecil-kecil lah itu waktu Bu dhe saya nembung sama bapak ibu saya, jadi saya yang diminta. Hehe.. gitu	S1-W8 : 38-43
Ya gimana lagi.. wong kata ibu saya, kan kasihan bu dhe di rumah nggak ada anak, ya anggaplah saya nemenin bu dhe.. gitu.. tapi kan sering ketemunya, biasanya ibu saya yang bu dhe ini ya ngajak saya ke tempat orang tua saya, atau kalau ada acara-acara kan juga ketemu..	S1-W8 : 45-50
Menikah tahun 77	S1-W1:20
Saya memang menikah itu masih bocah banget sih, nggeh .. 15 tahun, hehe .. Jadi SMP kelas 2 saya keluar, belum tamat. Terus setelah menikah saya nggak sekolah	S1-W1:36-39
Terus kesini kalo nggak salah tahun 79 saya pindah kesini ikut Bapak (Suami)	S1-W1:16-18
Alasan Ibu memilih jadi murni ibu rumahtangga kenapa, Bu? Anak masih kecil-kecil, yang harus diurus juga banyak	S1-W1:94-95
Lha wong sekolah juga nggak rampung masa mau kerja gimana?	S1-W1:101-102
Ahmad, terus Hasan, terus Iroh terus terakhir Indah.	S1-W1:50-51
Sebenarnya ada 2, tapi meninggal masih kecil.. yang pertama lahir 78, tapi terus istilahnya sundelen lah,	S1-W1:66-71

79 sudah punya adik. Tapi itu meninggal, yang pertama meninggal waktu adiknya masih paling-paling 5 bulan meninggal, terus setahunnya lagi adiknya nyusul.	
Oh, ya .. cucu sudah berapa? 4 Dari Pak Ahmad 2 Pak Hasan 2? Oh, bukan .. 4 Ahmad semua.. kalau yang Hasan memang ada anak, tapi itu mupu, 1	S1-W1:352-353
Wong rumah tangga ya biasa lah ya, paling ya masak ya nyuci ya apa aja lah, pekerjaan sehari-hari	S1-W1:112-113
usia sudah lanjut sih .. sudah tua, bedanya sama saya 10 tahun, berarti kan sudah mau 60	S1-W1:299-301
Ya dari dulu, dari jaman bujangnya, Bapak ya sudah njait.	S1-W1:293-294
Tidak berlebihan ya sewajarnya lah. Hehe.. iya begitu lah.. Ya anak seneng ikut seneng, sedih ya ikut sedih.. Tapi lihat dulu sebabnya apa, kalau itu baik buat anak ya harus tega walaupun anak sedih.. O.. tegas ya Bu? Demi kebaikan anak.. Iya..	S1-W1:160-163
Ya biasa saja sih, paling ya selalu saya ingatkan untuk belajar, pokoknya saya yang penting anak belajar, kalau anak-anak ujian ya sama saya nggak boleh bantu-bantu, pokoknya sudah sana belajar saja. Kalau malam-malam ya saya ingatkan juga kalau ada PR dikerjakan, begitu.. hehe.. saya sudah merasa jadi orang bodoh pokoknya anak saya jangan sampai..	S1-W8 : 299-306
Alhamdulillah semuanya selalu rangking terus, walaupun sih ya nggak selalu rangking 1. Tapi kalau yang kecil sendiri itu seperti buat langganan,, hehe..	S2-W8 : 309-312
Ya iya mbak.. malah itu bapak yang keras banget kalau urusan belajar. Bapak itu gimana ya, dibilang cuek ya cuek tapi urusan pendidikan anak itu nomor 1	S1-W8 : 356-359
sebagai suami bapak itu sikapnya ke ibu seperti apa? Ya iya itu begitu, kelihatannya cuek, ketat sekali, tapi itu untuk menjaga keluarganya. Ya umpamanya mau apa-apa ya harus sepengetahuan bapak, kalau tidak boleh ya sudah tidak boleh	S1-W8 : 414-421
Ya misalnya saya keluar padahal ya Cuma beli kancing atau apalah juga untuk membantu bapak, saya kira ya nggak papa, eh pas pulang malah dimarahin, harusnya ya bilang dulu begitu.. tapi itu dulu, kalau sekarang sudah nggak terlalu, sudah lebih	S1-W8 : 425-431

itu lah.. ya memang saya juga sih yang salah, tapi saya pikir kan juga untuk membantu bapak ya	
Krisis yang Dialami	Koding
Kalau sekarang jam 8 sudah selesai terus apa bu yang biasa dilakukan? Hehe.. ya nggak ngapa-ngapain.. paling nemenin bapak.. kalau ada yang bisa dibantu ya dibantu, kalau tidak ya Cuma tiduran saja disebelahnya	S1-W1 : 132-136
ya memang ya kesepian .. Itu yang paling kerasa ya Bu? Ya sebenarnya kan kalo ada anak kan lumayan, biasanya kita bagi-bagi tugas. Satu ada yang momong adiknya, satu ada yang cuci piring atau nyapu, nanti saya yang masak	S1-W1:217-223
Kakinya pegel, yang pinggangnya nyeri. sekarang usia sudah banyak, kalo dulu masih muda ya <i>nggak</i> . Kadang darahnya rendah, kakinya pegel	S1-W1:231-234
Mulai kapan itu Bu? <u>Ya sekitar 5 tahunan lah</u>	S1-W1:235-236
Penglihatan juga remang-remang, tapi kalau pendengar sih masih. Kalau rambut sudah putih semua	S1-W1:240-242
Oh ya, ada .. jadi sekarang badan kan sudah gendut, buat jalan kadang susah, itu kadang-kadang saya takut kalau di jalan licin, takut jatuh	S1-W1:276-281
Ya bedanya biasanya ada anak, sekarang nggak, ya kesepian	S1-W1:331-332
Kalau Iroh sama Indah yang belum menikah? Lha itu.. masih beban orang tua ya? Kadang ya mikir, kayak Iroh, bocah kok nggak pulang-pulang, ya mikir .. kangen, kepingin ketemu, tapi kan kesibukan kita nggak tau .. anak-anak sudah sibuk, kayak iroh pernah bilang, sekarang sibuk, sudah jangan diarep-arep, Mak.. kan dulu kalau mau ada acara bisa “sini Roh, pulang dulu” sekarang kan nggak. Katanya jangan diarep-arep, karena di Pondok susah keluarnya, sudah banyak tanggungan	S1-W1:386-395
Kalau sedihnya ya umpamanya anak mau pulang kok belum punya uang, gitu .. hehe .. memikirkan kan ya	S1-W2 : 113-114
Iya pernah curhat, tapi kan kalau curhat saya terus mikir. Jadi carane ya dadi beban, beban di saya	S1-W2 : 135-136
Kalau yang kecil <i>tah</i> tau, tapi kalau yang besar <i>nggak</i> tau .. kalau yang besar itu kalau ada apa-apa <i>nggak</i> pernah cerita. Entah gimana lah. Tapi kalau yang kecil biasanya curhat .. umpamanya, ini ini ini .. lah, sekolahnya belum rampung .. iya iya .. tapi kalau	S1-W2 : 156-162

Iroh itu, <i>nggak</i> pernah cerita masalah itu. Kalau ditanya malah kayak seolah-olah <i>nggak</i> mau lah	
Ibu sendiri pernah <i>nggak</i> membahas masalah ini dengan Bapak? Iya saya pernah bilang sama Bapak, Pak, gimana nih, Iroh ini ini ini .. lah wong ya belum mau, ya sabar.. besok kan ada jodoh lah, kalau sudah waktunya. Ya paling gitu	S1-W2 : 163-168
Iya, sama anak, sama cucu, kalau <i>nggak</i> ketemu-ketemu ya kagen. Ya sama siapa aja lah .. umpamanya Pak Ahmad, apa siapa, gitu	S1-W2 : 191-193
Kalau kangen ya paling ya, gimana yo lah .. ya nelangsa lah, kepingin ketemu.. dong-dong ya umpamanya Indah lama <i>nggak</i> ada kabarnya, <i>nggak</i> telfon-telfon, gitu ya kangen ..	S1-W2 : 199-202
Ya kalau malam Cuma berdua tok sama Bapak ya sepi, kesepian.. <i>nggak</i> ada cucu, <i>nggak</i> ada anak ya memang kesepian	S1-W2 : 271-274
Ya merasa sudah tidak sesemangat dulu, cepat capek.. sepi juga sekarang, kadang ya bingung ngapain. E, gimana ya.. ya sepinya itu paling yang beda, senengnya kalo ada cucu kesini.	S1-W2 : 305-308
Ya dulu, kalau dulu masih muda .. tenaga masih full lah, sehat.. kalau usia sudah tua kan sudah kurang semuanya lah .. makan ya sudah kurang, tenaga ya kurang, kesehatan kurang, kondisi badan sudah lebih lemah ..	S1-W2 : 299-303
Ya sebenarnya saya ya kepingin dikasih tau kalau misalnya anak ada gelisah atau apa, tapi <i>nggak</i> pernah..	S1-W3 : 204-206
Tapi sebenarnya Ibu ingin tau ya? Ya ingin tau, tapi kan kalau ada apa-apa kan <i>nggak</i> bilang	S1-W3 : 217-219
Ya sebenarnya kalau umpamanya anak cerita gini gini, kan mungkin saya bisa kasih masukan.. jadi seolah-olah saya <i>nggak</i> boleh tau.. ya gimana ya? Kadang ya kecil, hatinya kecil	S1-W3 : 257-261
Terus kalau sama anak-anak sendiri bagaimana Bu? Semakin dekat atau malah sebaliknya? Ya kalau sekarang ya dibilang dekat, jauh.. <i>nggak</i> seperti dulu..	S1-W3 : 299-302
Sebenarnya ya sudah kepikiran, tapi kan kalau perempuan ya nunggu ada yang melamar kan ya?	
Ya gimana ya.. hehe.. ya begitu lah.. hehe.. namanya ibu ya mbak, teman-temannya juga sudah pada punya anak, malah temen-temennya yang laki-laki juga	

sudah banyak kan ya mbak yang menikah? Hehe.. yah gimana anaknya masih belum mau..	
Ya inginnya sih jangan sampai 25 sudah, tapi ini juga sudah mau 25 kan ya mbak? Hehe.. ya begitu lah mbak.. hehe	
Faktor yang Mempengaruhi	
Bapak kelihatannya cuek, diem <i>nggak</i> banyak omongnya , saya dulu takut, tapi sebenarnya ya menurut saya sangat menyayangi	S1-W1 : 85-88
Anak masih kecil-kecil, yang harus diurus juga banyak	S1-W1 : 94-95
<i>Lha wong</i> sekolah juga <i>nggak</i> rampung masa mau kerja gimana	S1-W1 : 101-102
Sembari mengurus, Saya masak apa ngepel apa ngapain gitu ya anak saya suruh main dulu sendiri, kalau sudah agak besar ya anak-anak malah bantuin saya cuci piring apa nyapu gitu	S1-W1: 174-177
E .. (diam sambil menghitung-hitung dengan jari tangan) ya sekitar 2008 lah, pas Indah masuk MTs)	S1-W1 : 211-212
Saya syukuri saja, <i>lha wong</i> memang usia sudah lanjut ya gimana lagi ya	S1-W1 : 248-249
Kalau menstruasi masih Bu? <i>Nggak</i> .. sekarang udah <i>nggak</i> .. sekitar ya ada 5 tahunan lah..	S1-W1:253-254
Waktu itu ada kekhawatiran <i>nggak</i> Bu? <i>Nggak</i> .. dulu itu masih KB sih ya .. saya KB susuk 10 tahun, jadi dulu pernah KB, terus copot terus pasang lagi. Terus sudah 10 tahun kok kayaknya tiap bulannya sudah <i>nggak</i> keluar. Mens itu 6 bulan sekali, 3 bulan sekali, udah jarang-jarang. Terus saya copot terus <i>nggak</i> pernah mens lagi sampai sekarang .	S1-W1:255-262
Kalau Bapak? Iya, biasa .. Tidak komen apa-apa Bu? Ya <i>nggak</i> sih, biasa aja	S1-W1:265-268
itu kadang-kadang saya takut kalau di jalan licin, takut jatuh, ya pelan-pelan kalo jalan, kalo di kamar mandi ya iya, kalo jatuh kan khawatir	S1-W1:277-281
paling ya olah raga, itu jalan-jalan aja kalau pagi, ya sekitar setengah jam lah ..	S1-W1-283-285
tapi sekarang kan sudah tua, usianya sudah tua ya? Jadi ya <i>nggak</i> seperti dulu lah.. satu hari dulu bisa buat berapa baju, sekarang sudah <i>nggak</i> , paling 1, usia sudah lanjut sih .. sudah tua, bedanya sama saya 10 tahun, berarti kan sudah mau 60 .. jadi kan badan	S1-W1:296-302

sudah lemah, nggak seperti dulu ..	
Ya saya paling susah kalo pas jaitannya banyak, kan Bapak jadi terforsir, tenaganya ya gimana ya .. terutama, hemmm .. jaaann .. ya kasihan ya? Kelihatannya tenaga itu terforsir, tapi saya ya <i>nggak</i> bisa bantu, paling ya sekedar pasang kancing, nyetrika. Ya sebisanya lah	S1-W1:311-315
Sekarang ya apa adanya saja lah, sudah tidak ada anak, makan seadanya lah, mau masak ya masak, kalo pas males ya beli .. hehe .. jadi ya ada bedanya sih, jadi kemauan hati ya sudah berubah lah, Cuma kakek-kakek nenek-nenek, makan nggak neko-neko, nggak mikirin anak mau makan apa yang suka	S1-W1:332-338
Ya sudah, jadi <i>wong</i> sudah mandiri sendiri sih ya? Saya ya maklum. Tapi kalau nggak sibuk ya mau, pokoknya sudah lah, kesibukannya sudah sendiri-sendiri, saya maklum	S1-W1:396-399
Harapannya ya, kepenginnya ya jadi orang yang yang bener, lah ya intinya ya kalau umpamanya ibadah yang istiqomah, umpamanya dikasih jodoh ya yang bisa jadi imam. jadi anak ya yang bekti.. ya paling ya saya pengennya ya begitu. Gimana sih? Umpamanya dia punya beban apa, dikasih tanggung jawab apa ya dia bisa istiqomah, manfa'ati lah..	S1-W1:407-414
Iroh Indah juga curhat? Iya, biasa.. tapi nggak seperti dulu, dulu pulang sekolah apa main apa apa kan cerita, sekarang sudah nggak pernah, kalau apa-apa saling curhat sama saudaranya mungkin.	S1-W1:424-428
O, jadi sekarang lebih curhatnya malah sama kakak atau kakak sama adik gitu ya Bu? Sepertinya, biasanya ya saya dengar malah umpamanya tentang Hasan malah dari Iroh, apa iroh malah dari Indah, gitu lah.. tapi ngomongnya nanti kalau sudah nggak ada masalah baru cerita, jadi saya taunya ya mereka seneng gitu saja	S1-W1:429-435
sekarang apa sih, ya sekarang bantu-bantu Bapak.. pasang kancing apa apa yang saya bisa, apa nyetrika baju yang sudah jadi	S1-W2 : 73-75
Iya, umpamanya Indah, mau pulang belum punya uang, gimana ya Pak? Ya udah lah santai, nanti juga ada rejeki, kata Bapak begitu	S1-W2 : 117-119
Kalau masalah pribadi... ya nggak curhat sama saya. Kalau curhatnya sama umpamanya Indah curhat sama Iroh, Iroh curhat sama Indah. Tapi kalau sama Mama nggak pernah curhat. Soalnya kalau	S1-W2 : 129-134

curhat Mama mikir, nanti Mama pusing, gitu katanya, jadi nggak pernah curhat sama Mama	
Paling ya pengennya yang lebih santai lah, nggak usah terforsir tenaganya. Umpamanya sehari kalau dulu kan bisa 2 atau 3, kalau sekarang kan paling 1. Ya udah lah nggak papa, yang penting kan walau pun Cuma 1 kan tetap ada pemasukan	S1-W2 : 231-237
umpamanya nggak punya uang ya minta sama anak, atau pinjem lah. kalau sedikit ya minta, tapi kalau banyak ya pinjem dulu.. biasanya juga nggak minta juga dikasih.	S1-W2 : 252-255
Ya sebenarnya namanya minta ya kalau saya ada rasa nggak enak, tapi ya gimana lagi kadang kalau pas butuh. Tapi biasanya ya saya nggak minta juga dikasih sama anak, rasanya ya seneng ya gimana ya? Terharu gitu lah.. sekarang anak sudah besar-besar, sudah pada bisa manfaat lah, pada bisa ngajar, bisa ngaji, sekarang juga sudah pada mandiri, tapi masih inget sama saya, saya ya namanya orang tua seneng lah.	S1-W2 : 261-265
Kalau dulu kan malam-malam biasanya anak pada belajar gitu. Lihat mereka pada belajar rasanya ayem	S1-W2 : 275-277
Kalau saya memang mengharuskan diri 3 kali harus makan. Pagi makan, siang makan, nanti sore juga makan	S1-W2 : 325-327
Ya ada tapi nggak banget lah. sebenarnya kalau menurut kondisi yang sekarang, sebenarnya ya banyak yang dilarang. Tapi ya gimana ya? Mau nggak dimakan kadang ingin.. hehe .. paling ya tetep kadang ya ngurangi.. kalau makan bayam itu, pinggangnya memang pegel sekali. Tapi ya kadang pengen makan sayur bening, ya sudah lah nggak papa. Tapi kan nggak sering-sering. Paling sebulan apa malah 2 bulan, gitu. Kalau makan memang punggung sakit, ya agak dikurangin lah..	S1-W2 : 329-333
Dulu kenapa Bu, kok ada keinginan untuk bekerja? Ya, gimana ekonomi kan sulit, ya ingin membantu lah sama suami. Tapi kan sekarang nggak lagi	S1-W3 : 25-28
tapi emang karena ingin membantu saja ya Bu? Bukan karena sekarang lebih banyak waktu luang jadi ingin bekerja gitu ya Bu? Ya memang kalau sekarang kan waktu panjang ya.. jadi ingin cari usaha buat bantu Bapak, tapi yaudah saya sudah menerima, seadanya..	S1-W3 : 34-39
ya bantu Bapak nggosok (menyetrika) apa masang kancing, kadang juga ya nderes (tadarus) apa gimana	S1-W3 : 43-45

lah.. gitu	
Kalau jenuh kan ada kesibukan pekerjaan Bapak	S1-W3 : 48
Nggak.. Cuma biasa lah, udah tua kan ya itu lah, badan ya pegel-pegel, kakinya pegel, badan pusing, ya biasa, wong namanya orang sudah tua kan begitu	S1-W3 : 67-69
Kalau waktu kosong ya bisa untuk berdua, tapi kalau Bapak kan nggak bisa, jadi kalau di rumah ya biasa-biasa saja lah kalau berdua ya wong kerjanya njait ya bisa berdua.. Tapi sambil disambi gitu ya? Iya.. bapak njait, saya duduk di sebelahnya, apa tidur.. di sampingnya lah.. hehe..	S1-W3 : 91-97
Ya kalau dulu kan masih muda, kalau sekarang kan sudah tua, jadi ya berbeda.. kalau dulu umpamanya makan, sama Bapak kok sendiri-sendiri ya nanti apa saya yang kecewa apa Bapak yang kecewa, begitu.. kalau sekarang ya nggak.. siapa yang laper makan sendiri.. hehe.. gitu.. ya ada perbedaan	S1-W3 : 105-110
dan lebih bisa memaklumi sekarang ya Bu? Iya, kan usia udah lanjut lah.. jadi ya saling pengertian.. Bapak ya pengertian sendiri, saya ya pengertian..	S1-W3 : 119-122
Ya anak kan sudah punya pegangan sendiri-sendiri, ya udah nggak apa-apa.. ya kalau seumpamanya saya kangen ya saya bilang “he, bocah, mama kangen.. kesini ya..” ya paling gitu.. ya udah	S1-W3 : 195-198
Iya, daripada dulu. Kalau dulu kan anaknya masih kecil, penghasilan ya memang dulu dan sekarang berbeda, kalau dulu kan Bapak masih kerja keras, tapi kan anak masih kecil-kecil, Kalau kerjaan ya, kerjaan sehari-hari, walau pun seperti itu tapi ya mencukupi lah, tumrap (bagi) saya	S1-W3 : 271-276
Iya, kan umpama pemasukan banyak ya pengeluaran juga banyak, kalau sekrang sedikit tapi kan pengeluaran sudah berkurang, ya enak sekarang	S1-W3 : 279-281
Ya kalau masih muda kan gimana ya? Hehehe, tau sendiri kan ya? Kalau sekarang kan udah tua ya.. ya anggaplah kakak beradik lah	S1-W3 : 284-286
Iya, lebih enak sekarang.. bisa umpamanya curhat, apa gimana, gitu..	S1-W3 : 289-290
Ya kan soalnya nggak satu rumah, berbeda rumah.. jadi mau di bilang dekat ya jauh.. jadi umpamanya nggak bisa komunikasi apa, saya mau bilang apa kan nggak bisa..	S1-W3 : 304-307
Kalau sekarang bagaimana Bu? Sekarang ya mau, tapi paling ya kalau ada yang	

<p>minta bantuin itu masak. Itu biasanya di hajatan..</p> <p>Sering ya Bu?</p> <p>Ya nggak, kalau ada yang minta saja. Ya itu sebenarnya ya bukan kerja lah, Cuma membantu tetangga saja.. kan yang di rumah nganggur ya paling-paling Cuma saya sama itu paling Bu Nur</p>	
<p>Ya itu tadi, kalau di desa kan tetangga tetap gotong royong. Ya biasanya saya bantu tapi kan nggak itu lah, ngedur (full time).. kalau sekarang kan sudah nggak repot ya saya kalau diminta ya saya mau</p>	
<p>Ya biasa saja.. Bisanya bantu begitu ya saya bantu begitu. Mau bantu apa lagi sih, wong uang ya nggak punya, ilmu ya saya nggak pinter, SMP juga nggak lulus.. hehe.. Alhamdulillah lah masih bisa membantu walau pun Cuma begitu.. hehe</p>	
<p>Ya syukur sekali.. saya sudah bodoh, nggak bisa apa-apa, lihat anak pada bisa manfa'at ya saya senang</p>	
<p>Ya iya.. ya juga sekarang kan sudah sama-sama tuanya sih ya, sudah sama-sama bisa mengalah. Kalau dulu kan saya juga kadang-kadang ya ikut marah, kalau sekarang ya sudah lah, daripada ribut ya sudah.. he he.. sama-sama lah</p>	
<p>kalau dari ibu dan bapak sendiri, diusia paruh baya ini masih sering berhubungan nggak sih Bu?</p> <p>Hehe.. ya kalau sekarang sudah nggak pernah</p>	
<p>Sudah nggak ingin lah, hehe.. gimana ya.. sudah nenek-nenek.. sekarang ya seperti kakak adik lah hubungannya..</p>	
<p>Sepertinya sih ya kadang masih ingin. Tapi ya sudah jarang banget lah.. sekarang malah sudah nggak pernah</p>	
<p>Kapan Bu terakhir?</p> <p>Ya dua tahun ya ada lah kayaknya</p>	
<p>Pas masih haid itu ya sudah jarang-jarang. Tapi setelah sudah nggak haid lagi ya masih pernah sih kayaknya, tapi jarang banget.. terus sekarang sudah nggak pernah..</p>	
<p>Ya biasa saja sih, kan memang sebelumnya juga sudah jarang. lha sekarang sudah kakek-nenek</p>	
<p>Ya kalau dulu kan seneng, masih ramai di rumah sama anak-anak, kalau sekarang ya seneng melihat anak-anak sudah bisa manfa'at</p>	
<p>O.. ya mungkin ya sekarang.. lha wong dulu kan itu saya lebih banyak sama anak, ya kan? Bapak juga itu njait terus, dulu sering marah-marahan lah kalau ada</p>	

yang nggak pas, kalau sekarang kan sudah nggak..	
kalau orangnya dekat kan kita jadi tau kan kalau ada apa atau apa, kalau jauh kan kita nggak tau, harus anaknya yang cerita, tapi kan seringnya anak nggak mau cerita	
Kata bapak sudah jangan terlalu dipikirin, nanti kalau sudah waktunya ya kan nanti sampai juga kan mbak	
Iya.. tapi adiknya sudah dibilangin mbaknya dulu..	
Ibu pernah nggak sih bu memikirkan pernikahan anak-anak sampai gimana ya, ya yang kepikiran terus gitu Bu? Dulu ya pernah, tapi sekarang ya sudah lah, didoakan saja, mudah-mudahan cepat datang jodohnya..	



Hasil Reduksi Data (KODING)

Informan 2

Profil Informan	Koding
nama saya SM, saya lahir tanggal 1 Desember 1969	S2-W4: 10-13
SMP sampai lulus ya Bu? Iya, di SMP. Terus masuk MA, tapi kan masih pendidikan agama. Belum ada umumnya	S2-W4: 25-27
Cuma mengaji, dilaju.. Sebenarnya saya ya pengen sekolah kemana-mana tapi kan Ibu tidak mengizinkan yang jauh	S2-W4:30-32
Di Aliyah (MA) sampai berapa tahun Bu? Ya berapa ya? Ya 3 itu	S2-W4:33-34
Terus setelah itu kemana Bu? Bekerja atau terus menikah? Ya saya nggak kemana-mana, di rumah saja. Ya bekerja tapi kan di rumah saja. Itu, njait sama bordir di rumah.	S2-W4:49-52
Saya diizinkan Ibu yang nggak kemana-mana. Paling perginya ya ke Purwokerto, ke Cilacap itu untuk beli benang, beli apa gitu	S2-W4:55-58
Biasanya ya ada kerudung, ada minang, itu dulu saya yang mengantar. Alhamdulillah dulu sampai ke Gandrung, ke mana-mana ada yang pesen	S2-W4:69-72
memang Ibu saya menyuruh saya untuk begitu, nggak boleh kemana-mana lah..tapi ya saya syukuri	S2-W4:84-86
sama belajar sama membawa pesenan-pesanan, itu untuk apa ya? Istimahnya bayar SPP lah.. jadi nggak terlalau membebani Bapak Ibu lah	S2-W4:88-91
Menikah tahun 93	S2-W4:96
3.. yang pertama sama terakhir laki-laki, perempuannya Cuma 1 yang tengah..	S2-W4-189-190
Kalau Bapak sih saya masih sekolah, sudah meninggal	S2-W4:225-226
ya keinginannya ingin bekerja tapi ya nggak mau ditinggal gitu.. yang ngurusin juga Cuma saya, yang lain kan sudah berumah tangga semua. Jadi kan kalau kesini terus kan gimana, gitu	S2-W5:43-47
Padahal waktu itu ibu masih ingin bekerja ya? Iya.. Tapi tidak sedih saat berhenti ya Bu? Ya nggak, kan demi ibu..	S2-W5:51-55
Terus setelah berhenti bekerja pendapatan pastikan berbeda ya Bu? Perasaan ibu saat itu	S2-W5:66-69

bagaimana? Ya menghemat, berusaha dicukup-cukup..	
Berarti setiap hari ibu kegiatan Cuma di rumah ya Bu? Iya, tapi biasanya ya saya ada rutinan, biar nggak di rumah terus lah.. hehe	S2-W5:131-134
Dimana saja itu Bu? Kalau di RT dua minggu sekali itu ada arisan ya sama pengajian juga. Kemarin sore di Mushola, kalau kamis di Gus Kholidun, kalau malam Selasa di Bu Nurul..	S2-W5:138-142
Kalau di Gus Kholidun sama Bu Nurul ya iya sima'an. Tapi kalau muslimatan ya nggak mesti, ganti-ganti.. kadang sima'an, kadang berjanjen (membaca mauled Al-barzanzi), kadang ya pengajian.. tergantung jadwalnya lah, tapi saya nggak rutin, kalua bisa ya inginnya rutin, tapi kadang-kadang gimana pas ada apa, nggak bisa rutin. Kalau di Gus Kholidun sama Bu Nurul ya seringnya sih rutin berangkat terus sama-sama sama tetangga-tetangga	S2-W5:146-155
Saya dari sekolah sudah ikut fatayatan, setelah menikah ya ikutnya muslimat	S2-W5:158-159
Belum, pernah suruh jadi bendahara, tapi saya nggak mau. Takut	S2-W5:162-163
Ya itu dulu langsung di jamunya Pak Haji	S2-W5:230
O, jadi itu jamunya masih belum legal atau gimana Bu? Ya termasuknya masih ilegal, wong belum masuk PT sih	S2-W5:246-248
Nggak operasi lagi.. ya itu, Bapak berhentinya ikut terciduk.. Tapi nggak sampai ditahan ya Bu? Ya, nggak..	S2-W5:256-259
Itu kejadiannya kapan ya Bu? Tahun 2013. Waktu itu yang besar sudah kerja, sudah nggak sekolah. Kalau yang 2 nah masih sekolah	S2-W5:277-280
Terus setelah berhenti, pekerjaannya sekarang apa Bu? Ya itu lah, apa saja.. sekarang sedang ikut juragan beras.. Setiap hari ganti-ganti ya Bu? Iya..	S2-W5:285-288

Faktor yang Mempengaruhi	
Terus setelah maju kesini, tambah repot sebenarnya, karena anaknya 2, tapi kebutuhannya juga tambah, tapi Mbah sudah nggak begitu sehat, jadi saya nggak bekerja. Ya masih ada 1, 2 kesini, tapi Ibu bilang Ibu sudah nggak boleh njahit. Ya itu lah sejak tahun 2006 kesini	S2-W4:125-131
Ibu sudah meninggal 1 tahun yang lalu.	S2-W4:133
Iya sudah lebih 10 tahunan saya sudah nggak mbordir.. padahal ya sebenarnya sudah dari mudanya saya ya sudah mbordir. SMP juga sudah mulai bikin-bikin bantuin Kakaknya. Jadi ya walaupun saya mau berangkat sekolah ya saya mbawa apa, kalau sore pulang ya bikin itu. Mau nggambar atau apa	S2-W4:140-145
Samapai menikah masih bekerja ya Bu? Ya masih, sampai punya anak yang terakhir itu. Lahir 2006, ya itu, saya sudah mulai repot ngurusin anak sama Ibu saya. Jadi saya sudah nggak nerima pesenan lagi, nggak boleh sama ibu.	S2-W4:156-161
Tapi kalau umpama dulu ibu tidak meminta berhenti ibu akan berhenti bekerja atau tidak Bu? Ya memang ibu sudah tidak begitu sehat lah, kalau saya Cuma bordir di rumah sih bisa, tapi kalau beli bahan apa benang kan harus pergi-pergi nanti ibu di rumah sendirian	S2-W4:164-170
Hehe.. modalnya mbak.. kan butuhnya banyak itu, buat nyetok benang-benang apa manik-manik..	S2-W4:183-185
dulu lahiran anak 1, 2 ya masih kerja, walaupun sudah nggak sama kakak ya tetep kerja. Lahiran yang terakhir trs suruh berhenti.	S2-W4:190-194
Ya sudah tidak seperti dulu, tapi kadang-kadang ya main kesini. Walaupun sudah nggak sering seperti dulu	S2-W4:229-231
Alhamdulillah saya kalau kesehatan ya sehat. Walaupun sekarang memang mudah pegel, apa pusing gitu ya biasa lah. Paling beli obat di warung, bodrek atau apa gitu, ya sudah	S2-W4:258-261
Kalau menopause sudah belum Bu? Belum.. Tapi siklus Haid masih lancar ya Bu? Ya tapi sekarang sudah jarang, paling 2 bulan baru haid lagi, kadang malah 3 bulan.. Kalau dulu rutin tiap bulan ya Bu? Ya tiap bulan pasti	S1-W1:277-281

Sejak kapan Bu tidak teraturnya?	S2-W4-274-275
Sudah 2 tahunan mungkin..	
Seadanya bagaimana Bu?	S2-W4:376-378
Ya itu paling-paling ya kerja Cuma jadi apa, bukan yang gimana lah.. masih belum itu	
Jujur saja kalau Bapak itu gimana ya? Kurang respon lah sama anak..yang penting Ibu gitu sih, nggak terlalu pada anak gimana. Gimana anak ini, nggak.. semua sudah diserahkan saya katanya, gitu.. bapak nggak pernah gimana-gimana. Paling ya, sekedar lah, cuman nggak itu..	S2-W4:380-386
Iya dari dulu.. kalau saya anak baru sakit saya rebut sendiri, bapak ya nggak. Jadi anak ya nggak terlalu (dekat) pada bapak. Jadi selalu sama Ibu, nggak pernah sama bapak. Jadi bapak itu gimana ya? Ya mengurusin tapi ya nggak terlalu	S2-W4:397-402
Ya gimana ya.. perasaan saya ya sebenarnya gimana sih ya? Apa-apa ngomongnya ke saya, padahal yang penting itu kan ke bapak, tapi selalunya kalo ngomong itu nggak pernah ke bapak. Selalu ke saya terus..	S2-W4:405-409
Ya beda.. bedanya dulu kan ngejar kerjaan apa.. kalau sekarang kan seadanya. Mungkin kalau dulu kan masih mengurusin anak-anak. Kalau sekarang kan nggak terlalu	S2-W4:425-428
Ya inginnya saya <i>sih</i> itu yang seperti dulu, tapi kan keadaannya ya gimana ya? Hehe.. penginnnya ya terus	S2-W4:430-432
Ya dulu apa-apa sendiri, sekarang ya kadang anak ikut bantu, cuci piring apa nyapu-nyapu. Biasanya pulang terus istirahat dulu, baru itu bantuin membereskan, sekedaranya lah.. yang nomer 2 tapi, kalau yang laki-laki ya tidak pernah, tapi paling ya kalau cucian ya cuci sendiri-sendiri, kan sudah besar.. dulu semua ya saya, sekarang mending lah sudah pada bisa membantu..	S2-W4:447-455
Tapi biasanya kan kakak memberi uang buat ibu, pasti kan ibu kasihkan ke saya.. itu ya lumayan lah	S2-W5:72-74
Alasannya ingin bekerja lagi kenapa Bu?	S2-W5:86-90
Ya dulu kan masih mengurus ibu, sekarang kan sudah nggak lagi.. sama ya sangat ingin lah, apa itu, ada pemasukan lebih.. sekarang nggak sih kurang, tapi ya pas-pasan lah.. hehe	
Hehe.. ya ingin.. yang jelas, sekarang belum ada modalnya, gitu	S2-W5:94-95
Tapi maaf ya, Bu.. biasanya ada perasaan misalnya malu atau minder, gitu nggak Bu?	S2-W5:115-119

<p>Malu sih pasti ada, tapi ya, gimana gitu..</p> <p>Malunya itu karena apa Bu?</p> <p>Hehe.. ya itu, ingin seperti teman-teman tapi ya belum ada itu lah yang jelas, modal</p>	
<p>Ingin seperti teman gimana Bu?</p> <p>Ya bekerja, jadi sehari-hari kan lumayan ada pegangan.. bisa buat anak-anak.</p>	S2-W5:120-122
<p>Ingin apa Bu misalnya?</p> <p>Hehe.. ya apa aja lah..</p> <p>Misalnya Bu?</p> <p>Hehe.. ya apa saja, kebutuhan nanti apa, ingin apa kan nggak tau..</p>	S2-W5:126-130
<p>Kalau penglihatan, pendengaran masih normal ya, Bu?</p> <p>Iya..</p> <p>Cuma paling rambutnya ya Bu?</p> <p>Hehe.. iya.</p>	S2-W5:178-182
<p>Kalau menstruasi masih nggak Bu?</p> <p>Saya kadang-kadang..</p> <p>Sudah nggak setiap bulan ya Bu?</p> <p>Iya, dua bulan sekali atau berapa.. udah jarang</p>	S2-W5:183-186
<p>Tidak mengganggu aktifitas ya Bu?</p> <p>Tidak, biasa saja saya tetap aktifitas seperti dulu..</p>	S2-W5:206-208
<p>Berarti ibu nggak ada apa yang khusus gitu ya Bu untuk menjaga kesehatan?</p> <p>Nggak.. hehe</p>	S2-W5:225-227
<p>Itu kejadiannya kapan ya Bu?</p> <p>Tahun 2013. Waktu itu yang besar sudah kerja, sudah nggak sekolah. Kalau yang 2 nah masih sekolah</p>	S2-W5:277-280
<p>Terus setelah berhenti, pekerjaannya sekarang apa Bu?</p> <p>Ya itu lah, apa saja.. sekarang sedang ikut juragan beras..</p> <p>Setiap hari ganti-ganti ya Bu?</p> <p>Iya..</p>	S2-W5:285-288
<p>Kan sekarang anak sudah besar-besar.. ya gimana ya.. seringnya sekarang lebih dekatnya ya sama anak-anak lah.. sudah nggak terlalu dekat.</p>	S2-W5:312-315
<p>Kalau Ibu sendiri merasakan perbedaan itu gimana Bu perasaannya?</p> <p>Perasaannya, gimana sih? Biasa-biasa saja.. dari dulu seperti itu, susah</p>	S2-W5:317-320
<p>Ya yang penting halal, walaupun sedikit-sedikit</p>	S2-W5:40
<p>Ya kasihan nggak seperti teman sebayanya, keinginannya ya yang melanjutkan.. gitu.. dari anak-anak ya inginnnya melanjutkan, tapi terbatas dari</p>	S2-W5:420-424

kemampuan Ibu.. ingin bisa melanjutkan pendidikan anak-anak, tapi sudah terbatas	
Ya keinginannya ya yang bisa bekerja terus, bisa lancar dan bisa mencapai apa yang dicita-citakan anak.. Ibu sendiri tau nggak Bu, cita-cita anak itu apa Bu? Ya cita-citanya anak ya itu ingin kesuksesan lah.. Kesuksesan yang seperti apa Bu? Ya itu.. dari segi kehidupannya, dari itu segalanya, gitu..	430-436
Kalau anak pertama cita-citanya apa Bu? Nggak bilang gitu, sih.. Ibu nggak tau cita-cita anak yang pertama? Nggak.. Kalau yang ke 2? Ya itu, ingin menjadi yang sukses, begitu.. Yang ke 3, ibu pernah tanya? Belum..	S2-W5:444-456
Nggak ada yang khusus ya Bu? Yang penting anak bekerja? Iya, yang penting bekerja.. Nah, ini kan sekarang 2-2nya sudah bekerja ya Bu? Berarti menurut Ibu sudah bisa melihat kesuksesan anak? iya, InsyaaAllah.. sedikit-sedikit lah.. belum begitu..	S2-W5:462-466
Kalau dengan keadaan anak-anak sekarang bagaimana ya Bu? Iya, sudah.. yang penting sudah ikut berpartisipasi dengan teman-teman ya sudah	S2-W5:496-500
Kalau anak kegiatannya di luar selain bekerja apa Bu? Ada organisasi atau apa gitu misalnya? Nggak..	S2-W5:501-504

CURRICULUM VITAE

Data Diri Pribadi

Nama : Nilal 'Ulya
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 9 Juli 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Menikah
Alamat : Jl Serayu Raya RT: 001 RW: 004 Kec. Kesugihan
Kab. Cilacap Jawa Tengah
No Telp : 081391978484
E-Mail : nilal_ihya@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 1 TK : TK Yabaki Kesugihan 01 (1997-1999)
- 2 SD : MI Yabaki Kesugihan 01 (1999-2005)
- 3 SMP : MTs MINAT Kesugihan (2005-2008)
- 4 SMA : MA MINAT Kesugihan (2008-2011)
- 5 Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2019)